

REGULASI EMOSI REMAJA PUTRI TUNANETRA

KETIKA MENGALAMI MENSTRUASI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Anisah Zaqiyatuddinni

11710076

Dosen Pembimbing : Maya Fitria, S.Psi, Psi, M.A

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisah Zaqiyatuddinni

NIM : 11710076

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Anisah Zaqiyatuddinni
NIM. 11710076

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran :

Kepada:

Yth: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamuálaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan koreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kamu selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Anisah Zaqiyatuddinni

NIM : 11710076

Jurusan : Psikologi

Judul : Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi

Telah dapat diajukan kepada fakultas ilmu sosial dan humaniora program studi psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamuálaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 22 September 2015


Maya Fitria, S.Psi. M.A

NIP. 19770410 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0427/2015

Tugas Akhir dengan judul : Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Menstruasi

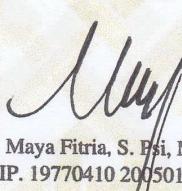
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISAH ZAQIYATUDDINNI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710076
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Oktober 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A

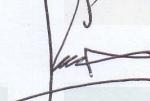
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

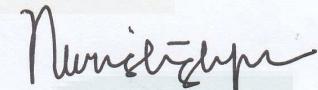
Ketua Sidang


Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Pengaji I


Pihasniwati, S. Psi, M.A
NIP. 19741117 200501 2 006

Pengaji II


Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N

Dr. H. Kamsi, M.A.



HALAMAN MOTTO

Kendalikan fikiranmu, maka engkau akan bahagia !

(Áidh Al Qarni)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang tuaku tercinta

Bapak Muhari, S.Pd dan Ibu Titim Fatimah, S.Ag

Ketiga Saudara dan saudariku yang terkasih

Aa Anis Al Hilmi, adikku Kiki Muzaki dan Dede Tazkiyatul Ummah

Almamaterku Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Komplek Gedung Putih

Bapak KH.Jirjis Ali dan Nyai Hj.Ibu Lutfiyah Baidhowi

Teman-teman asrama Pondok Pesantren Gedung Putih Krapyak Yogyakarta

Teman-Teman di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)

Yogyakarta

Kakak-kakak senior Psikologi UIN Sunan Kalijaga

Teman-teman psikologi 2011 yang selalu memberikan dukungan

Dan almamaterku Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilāmiin, Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Sang Pemilik Semesta. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia menuju cahaya kebahagiaan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi”**.

Peneliti menyadari penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Kamsi, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Benny Herlena, S.Psi, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Johan Nasrulhuda, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing akademik, yang telah mendampingi serta memberi dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maya Fitria, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada kami dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Pihasniwati, S.Psi, M.A selaku dosen penguji I terima kasih telah memberikan kritik dan saran agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Ibu Nuristigfari Masri Khaerani, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji II terima kasih telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini lebih optimal.
7. Kepada Segenap dosen psikologi yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti.
8. Segenap karyawan dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya kepada bapak Kamto yang sudah sangat membantu kelancaran skripsi ini.
9. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan doá dan dukungan demi kelancaran skripsi yang peneliti lakukan.
10. Terima kasih kepada kakak dan adik-adikku, kalian penyemangatku.
11. Terima kasih kepada pengasuh komplek Gedung Putih bapak KH. Jirjis Ali dan Ibu Nyai Hj. Lutfiyah Baidhowi yang senantiasa memberikan doa restunya untuk kelancaran skripsi ini.
12. Terima kasih untuk teman-teman di Komplek Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi dan mau mendengarkan segala keluh kesahku ketika proses penggerjaan skripsi.
13. Terima kasih kepada teman-teman psikologi 2011 kalian telah memberikan warna-warni dalam hidupku.
14. Terima kasih kepada kakak seniorku (mas Latif, mas Irfan, mbak Mutiáh dan mas Doni) terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk ikut memberikan masukan-masukan yang membangun demi menjadikan skripsi yang lebih baik.

15. Terima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada program studi psikologi dan ilmu-ilmu lain pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu masukan-masukan sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 22 September 2015

Penulis,

Anisah Zaqiyatuddinni

NIM. 11710076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Regulasi Emosi	14
1. Pengertian emosi	14
2. Macam-Macam Emosi	15

3. Pengertian Regulasi Emosi	18
4. Aspek-Aspek Regulasi Emosi.....	20
5. Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	22
6. Dampak Regulasi Emosi.....	26
7. Strategi Regulasi Emosi	27
B. Menstruasi.....	29
1. Pengertian Menstruasi.....	29
2. Siklus Menstruasi	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi	31
4. Macam-Macam Gangguan Menstruasi	35
C. Remaja	40
1. Pengertian Remaja	40
2. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja.....	42
3. Faktor-Faktor Perkembangan Emosi Remaja	44
D. Remaja Tunanetra	46
1. Pengertian Remaja Tunanetra	46
2. Karakteristik Tunanetra.....	48
E. Pertanyaan Penelitian.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Desain Penelitian	58
B. Informan.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Stategi Pengumpulan Data.....	60
1. Wawancara.....	60
2. Observasi.....	61

3. Dokumentasi	61
E. Analisis Data.....	62
F. Proses Persiapan Penelitian.....	63
G. Keabsahan Data Penelitian	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	68
1. Orientasi Kancah.....	68
2. Persiapan Penelitian	69
B. Pelaksanaan Penelitian.....	70
1. Pelaksanaan Penelitian	70
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	74
C. HASIL.....	75
1. Informan I	76
a. Profil Informan I	76
b. Latar Belakang Informan	76
c. Kondisi Fisik dan Biologis Informan.....	79
d. Kondisi Emosi Informan.....	80
e. Aspek Regulasi Emosi Informan I.....	84
f. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi Informan I	86
g. Dampak Regulasi Emosi.....	89
2. Informan II	93
a. Profil Informan II	93
b. Latar Belakang Informan II	93
c. Kondisi Fisik dan Biologis Informan II	95
d. Kondisi Emosi Informan II	96

e. Aspek Regulasi Emosi Informan II.....	98
f. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	100
g. Dampak Regulasi Emosi.....	103
D. PEMBAHASAN	107
1. Profil dan Kondisi Fisik Informan	107
2. Emosi Informan	111
3. Aspek Regulasi Emosi Informan	112
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi	116
5. Dampak Regulasi Emosi.....	124
BAB V PENUTUP.....	127
A. KESIMPULAN.....	127
B. SARAN	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data diri Informan.....	70
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan I	71
Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan II.....	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Regulasi Emosi Informan I	91
Bagan 2. Dinamika Perkembangan Regulasi Emosi Informan I.....	92
Bagain 3. Dinamika Regulasi Emosi Informan II.....	105
Bagan 4. Dinamika Perkembangan Regulasi Emosi Informan II	106
Bagan 5, Dinamika Rgulasi Emosi Kedua Informan	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data

Guide Wawancara

Lampiran 2: Verbatim Informan I

Verbatim Informan II

Verbatim *Significant Other*

Lampiran 3: Koding Verbatim 1

Koding Verbatim II

Koding Verbatim *Significant Other*

Lampiran 4: Catatan Lampiran Observasi Informan I

Catatan Lampiran Observasi Informan II

Lampiran 5: Koding Catatan Lampiran Observasi Informan I

Koding Catatan Lampiran Observasi Informan II

Lampiran 6: Dokumentasi

Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Menstruasi

Anisah Zaqiyatuddinni

Program Studi Psikologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang gambaran regulasi emosi pada remaja tunanetra ketika mengalami menstruasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua informan, dengan karakteristik remaja putri tunanetra bawaan dan non-bawaan, sudah mengalami menstruasi, dan menetap di asrama YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pengorganisasian data yang diperoleh di dalam penelitian yang memperlihatkan bahwa informan dapat meregulasi emosi yang dimiliki.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa informan mampu meregulasi emosinya ketika menstruasi. Adapun usaha yang dilakukan informan untuk menstabilkan emosi adalah dengan berusaha untuk berpikir positif pada suatu kejadian yang sedang dialami. Proses regulasi emosi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia, kognitif, lingkungan sosial, budaya, religiusitas dan spiritualitas.

Kata kunci : Regulasi emosi, remaja putri tunanetra, menstruasi

The Regulation of Blind Female Teenagers Emotion When Getting Menstruation

Anisah Zaqiyatuddinni

Majoring in Psychology Of Sunan Kalijaga

Islamic State University Yogyakarta

Abstract

This research has main to know deeply about the emotional regulation to blind teenager that got menstruation. In this research there are two informas that have the characteristics: inborn dan non-inborn, has been menstruation, and live at dormitory of YAKETUNIS (The Moslem Fundation For The Welfare Of The Blind) Yogyakarta. The method to collect the data is interview, observation and documentation. The data is analysed by using data organization which is got in this research that show the informants are able to regulate their emotion.

The result of this research show that the representation of informants, emotion regulation when getting menstruation. The effort that is done by informants to stabilize the emotion is by regulating their emotion. The emotional regulation process is influenced by factors such as age factor, cognitive, social environment, culture, religion and spiritual.

Keyword: The Emotional Regulation, The blind Female Teenagers, menstruation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja disebut juga periode tumpang tindih individu dari anak-anak menuju dewasa. Hal ini ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi ditahap-tahap lain dalam rentan kehidupan. Ketika memasuki awal tahun masa remaja, pada saat itu pula secara seksual menjadi matang. Masa remaja awal dapat terjadi pada rentan usia 13 hingga 16 tahun atau 17 tahun (Hurlock, 1994). Sedangkan menurut Mappiare (dalam Ali dan Asrori, 2005) masa remaja berlangsung antara usia 11 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 12 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Rata-rata tingkat kematangan seksual wanita satu tahun lebih dulu daripada laki-laki. Kemudian juga terdapat perbedaan waktu dalam proses perubahan masa anak-anak menuju masa remaja (Hurlock, 1994).

Variasi pada usia saat remaja ini menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi remaja laki-laki dan remaja perempuan. Perbedaan inilah yang menjadikan periode ini merupakan salah satu periode yang sangat sulit. Selama periode ini anak yang sedang berkembang menjadi remaja mengalami berbagai perubahan dalam tubuh, salah satunya perubahan fisik. Perubahan fisik terlihat pada postur tubuh, pakaian, dan suara. Perubahan biologis, hormon juga mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Salah satu perubahannya yakni datangnya menarche (menstruasi pertama). Tanda ini sering digunakan sebagai

kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa remaja. Bila menarche terjadi, organ-organ seks dan ciri seks sekunder semua sudah mulai berkembang. Menarche lebih tepat dianggap sebagai titik tengah dalam masa anak-anak menuju masa remaja. Mimpi basah yang dialami remaja laki-laki dan menarche muncul setelah beberapa tahap perkembangan remaja terjadi dan karenanya tidak dapat digunakan sebagai kriteria yang tepat untuk menentukan individu memasuki masa remaja (Hurlock, 1980).

Perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan fisik, namun terjadi pula perkembangan emosi dan mental pada remaja. Kontrol diri remaja itu sendiri bertambah sulit. Mereka cepat marah dengan cenderung sulit untuk meyakinkan lingkungan sekitarnya, berperilaku agresif, memberontak, menunjukkan kemarahan dengan emosi yang meledak-meledak. Sebenarnya, masa remaja adalah masa yang sulit bagi seseorang saat memasukinya. Ketidakstabilan emosi ini akibat perubahan hormon yang terjadi pada tubuh. Rasa emosi yang terjadi pada anak usia remaja merupakan hal yang biasa, namun emosi tersebut harus dapat diarahkan ke arah yang positif. Tindakan ini dapat mencegah remaja melakukan hal yang merugikan diri sendiri. Terutama pada remaja putri yang dari perkembangan usia remajanya lebih dulu daripada perkembangan remaja laki-laki. Hingga memiliki kecenderungan ketidakstabilan emosi lebih tinggi dibanding remaja laki-laki (Hurlock, 1980).

Perubahan fisik dan perkembangan mental mempengaruhi adanya perubahan perilaku individu saat memasuki usia remaja. Aristoteles (Hurlock,

1980) menekankan bahwa perubahan-perubahan perilaku memasuki masa remaja yang terjadi pada remaja putri yakni mudah marah, penuh gairah, dorongan seksual, dan selalu memerlukan pengawasan karena perkembangannya. Selain adanya perubahan proporsi tubuh dan perubahan emosi sensitif, misalnya mudah menangis, cemas, frustasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas (Hurlock, 1980). Menurut Lubis (2013) perubahan psikis utamanya sering terjadi pada remaja putri. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. Terlebih ketika remaja putri sudah mulai memasuki tahapan masa menstruasi setiap bulan, mereka akan melalui proses adaptasi dalam setiap menangani menstruasi pada dirinya. Tidak jarang dalam setiap penanganan menstruasi pada diri remaja putri muncul kecenderungan rasa nyeri sehingga menimbulkan gangguan-gangguan saat mengalaminya.

Gangguan menstruasi yang paling sering terjadi pada wanita adalah *dismenorea* dan *pre menstruasi syndrome (PMS)*. Terdapat pula gangguan menstruasi yang lainnya seperti hipermenore, hipomenore, polimenore, oligomenore dan amenore. Gangguan ini dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Sebab hal ini menyebabkan kecemasan atau ketakutan terhadap menstruasi sehingga dapat menimbulkan kecenderungan mengalami fobia terhadap menstruasi. Selain itu wanita merasa terhalangi atau merasa dibatasi kebebasan dirinya oleh datangnya menstruasi. Mudah tersinggung atau mudah marah, perubahan pola makan, merasa gelisah dan gangguan tidur (Lubis,

2013). Oleh karena itu remaja putri yang sudah mulai mengalami menstruasi perlu melatih emosi, tidak terkecuali remaja penyandang cacat.

Hasil survey Dinas Sosial pada tahun 2007 di 24 provinsi tercatat ada sebanyak 1.235.320 penyandang cacat, yang terdiri dari 687.020 penyandang cacat laki-laki dan 548.300 penyandang cacat perempuan (dalam data Dinas Sosial, didownload pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 09.31). Dinas Sosial membuat program-program pembinaan terhadap penyandang cacat, diantaranya tersedia sarana dan prasarana perawatan untuk penyandang cacat, pelatihan keterampilan bagi penyandang cacat. Begitu pula Dinas Kesehatan yang memberikan perhatian khusus terhadap penyandang cacat anak usia sekolah, yakni dengan membuat program pendidikan kesehatan berupa penyuluhan terhadap siswa, guru, orang tua tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pola hidup aktif, cara memilih makanan yang seimbang, kebersihan gigi dan mulut, pencegahan penyalahgunaan narkoba, perilaku yang terkait dengan kesehatan reproduksi yang di dalamnya terdapat materi penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi, pertumbuhan dan perkembangan remaja, pelayanan peduli remaja, dan pendidikan seks pranikah.

Undang-Undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak mewajibkan Negara dan Pemerintah untuk menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak tanpa membedakan kondisi fisik dan mental anak. Penyandang cacat usia anak sekolah secara perkembangan sama seperti anak normal pada umumnya. Mereka memiliki persamaan di mana mereka harus mendapatkan pendidikan, sekolah, bimbingan dan mereka juga akan mengalami masa-masa pertumbuhan

dari anak-anak ke remaja sampai dewasa. Keterbatasan fisik atau mental yang diderita terkadang mereka tidak mampu melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu mereka memiliki ketergantungan yang lebih tinggi daripada orang lain pada umumnya (Kosasih, 2012). Wall (1993) memaparkan bahwa penyandang cacat yang secara keseluruhan memiliki ketergantungan lebih tinggi daripada individu pada umumnya jika tidak dilatih dan tidak diberikan arahan akan berdampak negatif terhadap diri maupun sekitarnya. Terutama ketika ia sudah mulai memasuki usia remaja yang tergolong memiliki ketidakstabilan emosi, pemberian informasi mengenai pengetahuan mengenai perkembangan remaja pada remaja penyandang cacat sangat diperlukan.

Hurlock (1980) memaparkan bahwa remaja putri memiliki kecenderungan ketidakstabilan emosi lebih tinggi, tidak terkecuali remaja putri tunanetra. Menurut Somantri (2012) menyatakan bahwa keterbatasan penglihatan pada remaja tunanetra menghambat akses penerimaan informasi secara cepat. Kesulitan bagi remaja tunanetra ialah tidak mampu belajar secara visual tentang stimulus-stimulus apa saja yang diberi respon emosional serta respon-respon apa saja yang diberikan terhadap stimulus-stimulus tersebut. Oleh sebab itu dengan kata lain penyandang cacat tunanetra memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi secara emosional melalui ekspresi atau reaksi-reaksi wajah atau tubuh lainnya untuk menyampaikan perasaan yang dirasakannya kepada orang lain. Remaja tunanetra hanya tahu ada bahaya sepanjang bahaya tersebut dapat dideteksi oleh tangan, kaki atau indera pendengaran dan penciumannya. Ia juga tidak dapat menirukan bagaimana orang lain melakukan sesuatu aktivitas gerak. Hambatan-hambatan

inilah yang pada akhirnya seorang tunanetra mengalami masalah besar dalam perilaku sehari-harinya tidak terkecuali dengan emosinya (Somantri, 2012). Oleh karena itu diperlukannya pengontrolan emosi. Menurut Gollwitzer (2009) pengontrolan emosi disebut juga dengan istilah regulasi emosi.

Greenberg (dalam Hidayati, 2013) mendefinisikan regulasi emosi sebagai suatu proses untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Individu yang mampu mengelola kedua keterampilan ini dapat membantu meredakan emosi yang ada, seperti dapat membantu meminimalkan ketidakstabilan emosi, memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu dan mengurangi rasa stress dalam diri remaja. Agar terwujud perilaku yang baik maka perlu adanya regulasi emosi. Menurut Gross (2007) mendefinisikan regulasi emosi sebagai cara individu mempengaruhi emosi yang individu miliki, kapan individu merasakan dan bagaimana dan mengekspresikannya. Regulasi emosi memiliki beberapa aspek diantaranya pemantauan emosi, perubahan kognitif, modifikasi situasi yang mana cara ini sangat membantu individu untuk mengontrol emosi sehingga akan memiliki kecenderungan perilaku positif daripada sebaliknya (Gross, 2007).

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan informan pertama yang sudah mengalami menstruasi dan pernah memiliki kecenderungan gangguan-gangguan menstruasi sehingga memicu timbulnya ketidakstabilan emosi yang lebih tinggi daripada ketika informan tidak mengalami menstruasi.

'Pertama kali aku menstruasi perutku sakit banget, aku menstruasi udah enam bulan dari bulan September. Kalau sedang menstruasi kerasa sakit, jerawat, sakit kaki. Terus aku agak kurusan, padahal makannya banyak tapi aku kurusan. Dulu aku pake pembalut masih

melencang-melenceng, tapi sekarang sudah tidak. Aku juga pernah tembus dan aku panik. Kalo sedang menstruasi terus ada yang mancing, aku langsung marah, dan sering memilih untuk menghindari orang yang suka mancing itu. Makanku juga banyak ketika menstruasi.

Begitu pula hasil wawancara awal pada informan kedua:

“Aku sudah menstruasi, yang pertama kali menstruasi belum ngrasa gimana-gimana mbak, masih biasa-biasa aja. Kalo membersihkan ya diinjak pembalutnya. Kalo menstruasi hari pertama dan kedua perutnya kerasak sakit dan nyeri. Kalo lagi menstruasi rasanya engga nyaman. dan aku merasa takut kalo aku telat menstruasi, biasanya kan aku udah menstruasi di tanggal ini, tapi kok belum menstruasi juga sekarang. Aku juga merasa malu kalo misalkan lagi menstruasi terus pas kumpul di mushola aku merasa malu mau dateng, aku juga males makan”.

Berdasarkan pemaparan kedua informan di atas, terbukti bahwasannya informan mengalami ketidakstabilan emosi yang cenderung mengarah pada emosi-emosi negatif apalagi ketika informan sedang mengalami menstruasi. Feist & Feist (dalam Hidayati, 2013) menyatakan bahwasannya kekurangan yang terdapat pada salah satu bagian tubuh individu dapat mempengaruhi individu tersebut secara keseluruhan termasuk emosionalnya. Oleh sebab itu diperlukannya regulasi emosi agar dapat menjaga kestabilan emosi pada diri informan. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti regulasi emosi remaja putri tunanetra dengan tema “Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra ketika Mengalami Menstruasi”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah remaja putri tunanetra meregulasi emosinya ketika sedang mengalami menstruasi

C. TUJUAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui remaja putri tunanetra meregulasi emosi pada dirinya ketika mengalami menstruasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan dukungan pengembangan psikologi klinis dibidang kesehatan reproduksi dan psikologi sosial dalam komunitas penyandang cacat tunanetra.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, memperkaya dan memperdalam pengetahuan mengenai regulasi emosi remaja putri tunanetra ketika mengalami menstruasi sehingga mampu memberikan gambaran mengenai emosi positif dan dapat meminimalisir kecenderungan emosi negatif.

E. PENELITIAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Peter M. Gollwitzer (2009) dengan judul *Strategic Automation Of Emotion Regulation* yang membahas tentang regulasi emosi menggunakan alat pengaturan diri yang kuat untuk kognitif dan tindakan terhadap rasa jijik dan rasa takut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan satu

kelompok kontrol dengan tanpa diberi perlakuan regulasi emosi. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gross dan Thompson. Hasil penelitian ini yakni ada pengaruh regulasi emosi dengan menggunakan strategi pengaturan diri untuk menurunkan rasa jijik dan rasa takut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Latief Hasyim Rosyidi (2014) dengan judul Regulasi Emosi pada Istri yang Tertular HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini adalah tiga istri yang positif tertular HIV/AIDS oleh suaminya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, dan observasi. Penelitian ini menggunakan teori regulasi emosi yang dikemukakan oleh Thompson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya regulasi emosi yang dilakukan oleh ketiga informan dapat memberikan dampak positif bagi keadaan fisik, serta psikis informan. Proses regulasi emosi tersebut meliputi monitoring emosi, evaluasi emosi, dan modifikasi emosi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erny Hidayati (2013) dengan judul Peran Pendampingan Regulasi Emosi terhadap Perilaku Maltreatment pada Ibu dari Anak Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas. Penelitian ini bertujuan menguji peran pendampingan regulasi emosi dalam menurunkan perilaku *maltreatment* fisik yaitu perilaku mencubit pada ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian /Hiperaktivitas (GPPH). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *withinsubject* dengan model rancangan *ABAB single subject design*. Penelitian menggunakan teori gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas yang dipaparkan oleh Crundwell (2005)

dan teori regulasi emosi yang dipaparkan oleh Gross dan John (2003). Hasil menunjukkan bahwa pendampingan regulasi emosi menimbulkan perubahan kesadaran pada kedua informan. Kesadaran baru tersebut mempengaruhi cara kedua informan dalam memandang perilaku anak GPP/H dan selanjutnya berpengaruh terhadap penurunan perilaku maltreatment fisik yaitu perilaku mencubit yang dipantau.

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afshyus Salamah (2012) dengan judul Gambaran Emosi dan Regulasi Emosi pada Remaja yang Memiliki Saudara Kandung Penyandang Autis. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian menggunakan teori regulasi emosi yang dipaparkan oleh Gross (1999) yang menyatakan bahwa regulasi emosi merupakan cara individu mempengaruhi emosi yang sedang dimiliki. Hasil dari penelitian ini yakni setiap individu yang meregulasikan emosinya berbeda-beda tergantung pada emosi yang dialami.
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ervina Ulfa dan Rizky Ajeng Mardiana (2012) dengan tema dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche di MI Salafiyah Simbang Kulon 02 Kabupaten Pekalongan. Menyadari dukungan keluarga sangat penting untuk pengetahuan remaja putri, maka dukungan inilah yang juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan remaja putri saat menghadapi menarche. Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa adanya dukungan dari keluarga dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada remaja putri sehingga disarankan untuk keluarga agar memberikan dukungan pada remaja

putri serta diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan pada remaja putri tentang terjadinya menstruasi yang dapat menimbulkan kecemasan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Purnomo (2011) dengan tema hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan nyeri haid di SMPN 09 Kelas VIII kabupaten Pekalongan. Penelitian ini membahas tentang pemahaman individu atas sikap yang dilakukan saat remaja putri menangani nyeri saat menstruasi. Hasil dari penelitian ini yakni adanya hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani nyeri saat menstruasi. Semakin tinggi sedikit tingkat pengetahuan maka akan semakin kurang sikap dalam menangani nyeri saat menstruasi.
7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eric Suwardani (2013) dengan tema keterampilan merawat diri dalam mengelola menstruasi remaja putri tunanetra di SLB A YAKETUNIS Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang keterampilan seorang remaja putri tunanetra merawat diri ketika menstruasi. Pada penelitian ini menggunakan teori pendidikan untuk anak. Hasil dari penelitian ini yakni walaupun remaja putri tunanetra yang mengalami tunanetra dan tunarungu iya mampu merawat dirinya ketika menstruasi.

Penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini meneliti tentang regulasi emosi remaja putri tunanetra ketika mengalami menstruasi. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni:

1. Terletak pada tema penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Peter M. Gollwitzer (2009) mengangkat tema mengenai strategi pengaturan diri yang

kuat untuk pikiran dan tindakan. Penelitian selanjutnya oleh Moch Latief Hasyim Rosyidi (2014) yang mengangkat tema mengenai Regulasi Emosi pada Istri yang Tertular HIV/AIDS. Pada penelitian ini tentunya membahas seputar regulasi emosi yang dimiliki oleh seorang istri yang tertular penyakit HIV/AIDS. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Erny Hidayati (2013) mengangkat tema mengenai peran seorang pendamping regulasi emosi terhadap perilaku maltreatment pada ibu dari anak gangguan pemuatan perhatian/hiperaktivitas. Kemudian tema penelitian yang dilakukan oleh Afshyus Salamah (2012) mengenai gambaran emosi dan regulasi emosi pada remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autis.. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ervina Ulfa dan Rizky Ajeng Mardiana (2012) dengan tema dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche di MI Salafiyah Simbang Kulon 02 Kabupaten Pekalongan. Tentunya dalam penelitian ini membahas mengenai kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Purnomo (2011) dengan tema hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan nyeri haid di SMPN 09 Kelas VIII kabupaten Pekalongan. Lain halnya dengan tema yang diambil pada penelitian kali ini yang membahas mengenai regulasi emosi remaja putri ketika mengalami menstruasi.

2. Informan yang digunakan berbeda dengan informan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Informan dalam penelitian ini yakni penyandang cacat tunanetra

yang berusia remaja yang tinggal di asrama YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta.

3. Pada penelitian yang dilakukan Eric Suwardani (2013) yakni sama-sama dilakukan di YAKETUNIS dan sama-sama mengangkat tema mengenai menstruasi. Namun pada penelitian tersebut menggunakan informan yang mengalami tuna ganda. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan informan yang mengalami tunanetra bawaan dan non-bawaan. Selain itu, dalam penelitian ini hanya menjelaskan mengenai pendidikan bagaimana cara menjaga kebersihan ketika menstruasi dengan melalui pendampingan oleh peneliti. Berbeda dengan penelitian kali ini, dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana bentuk regulasi emosi remaja putri tunanetra ketika menstruasi yang tentunya tidak terlepas dari bentuk pendampingan. Namun pendampingan tersebut dilakukan oleh pembimbing dan pengurus yayasan sendiri dan kemauan informan untuk merasa ingin tahu mengenai menstruasi. Setiap pemberian informasi tersebut setiap bulannya informan mengalami perkembangan bertambahnya pengetahuan mengenai menstruasi sehingga hal tersebut mempengaruhi bentuk regulasi emosi yang dimiliki oleh informan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang meneliti tentang Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra ketika Mengalami Menstruasi. Hal ini menjadi satu kelebihan dari penelitian yang akan diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses regulasi emosi terjadi sebab adanya tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut adalah aspek dalam regulasi emosi itu sendiri. Aspek pertama yaitu aspek pemantauan diri, aspek perubahan kognitif dan modifikasi situasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yakni lingkungan sosial, usia dan jenis kelamin, kognitif, jasmani dan biologis serta religiusitas dan spiritualitas.
3. Dampak yang diperoleh dari proses regulasi emosi ini yakni dampak secara psikis yakni kedua informan memiliki dampak positif seperti menjadi lebih terkendali emosinya, mau menghargai orang lain disekitarnya. Mau berkumpul dengan teman di asrama. Dampak secara fisik yakni, kondisi fisik informan bukan menjadi penghalang informan untuk melaksanakan kegiatan serta tetap mampu merawat diri ketika menstruasi.
4. Dinamika Regulasi Emosi kedua informan memiliki kesamaan mulai dari perkembangan informan mengetahui cara mengelola menstruasi, hingga kedua informan mampu meregulasi emosi yang dimiliki ketika mengalami menstruasi.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud untuk mengurangi rasa hormat penulis tehadap pihak manapun, penulis memberikan beberapa saran yang relevan untuk pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi seorang remaja putri khususnya yang mengalami tunanetra, diharapkan agar menjalin keterbukaan terhadap orang disekitar, agar ketika remaja tersebut mulai mengalami kendala termasuk mulai munculnya menstruasi, remaja tersebut tidak mengalami kebingungan dan segera mendapatkan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam apa yang sudah dikaji oleh penelitian ini. Seperti meneliti bagaimana regulasi emosi remaja tunanetra yang mengalami menstruasi dengan adanya gangguan menstruasi. Bagaimana regulasi emosi remaja putra tunanetra yang tidak mengalami menstruasi atau bagaimana regulasi emosi remaja putri normal pada umumnya ketika menstruasi. Baik itu dari segi aspek regulasi emosi, faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, maupun dampak dari regulasi emosi itu sendiri.
3. Bagi masyarakat diharap mampu untuk memberikan dukungan penuh terhadap anak perkebutuhan khusus, agar mereka senantiasa mendapatkan motivasi dan mampu berkembang sama seperti masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,M & Asrori, M (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alsa,A (2014). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, M dkk (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Azwar, S (2014). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dister, (1989). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djiwandono, S.E.W (2008). *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*. Bandung: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Fida, G.M (2014) *Pengaruh Pemberian Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental*. Purwokerto. Skripsi.
- Garnefski, N & Kraijj. V. (2007). *The Cognitive Emotion Regulation Questioner*. European Journal Psychological Asessment. Vol 23 (3). 141-149.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gollwitzer, P. M (2009). *Stategic Automation of Emotion Regulation*. Journal Personality and Sosial Psychology. 96(1): 11-31.
- Gross, J.J (2007). *Handbook of Emotin Regulation*. New York: Guilford Press.
- Gross, J.J. & John, O.P. (2003). *Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes : Implications for Affect, Relationship and Well Being*. Journal of Personality and Social Psychology, 85 (2), 348 – 362.
- Halstead,J.M, dkk (2004). *Seks Education*. Jakarta: Alenia Press.
- Hidayati, E (2013). *Peran Pendampingan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Maltreatment Pada Ibu Dari Anak Gpp/H*. Jurnal Humanioritas. 10(2).
- Hurlock, E.B (1980) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- Ilham, N.S (2014). *Haid Bukanlah Musibah Melainkan Anugerah*. Kudus: Elmatera.
- Jaenudin, U (2012). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono,K (1982). *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khoir, M.M (2002). *Haidl & Thaharoh*. Kediri: Inaka.
- Kosasih, E (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmiran,E (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lubis, N.L. (2013). *Psikologi Kespro. Wanita & Perkembangan Reproduksinya Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manuaba, I.A.C (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Marmi (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marlinda, R dkk (2013) *Pengaruh Senam Dismenore Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 1(2): 118-123.
- Moleong, L (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin.N (2010) *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nisfiannor,M & Kartika, Y (2004). *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Teman Sebaya*. *Jurnal Psikologi*. Vol.2 No.2.
- Pratisti, W. D & Prihartanti, N (2012). *Konsep Mawas Diri Suryomentaram Dengan Regulasi Emosi*. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 13(1): 16-29.
- Rahardjo,S (2013) *Pemahaman Individu. Teknik Notes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Rahmah, N (2013) *Pengantar Psikologi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Reber, A.S & Reber,E.S (2010) *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safaria, T & Saputra,N (2009) *Managemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Salamah, A. (2012). *Gambaran Emosi dan Regulasi Emosi Pada Remaja Yang Memiliki Saudara Kandung Penyandang Autis (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Saifuddin, A.B dkk (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence, eleventh Edition. Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somantri, T.S (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono (2006) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tim (2011) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahida, D (2010) *Kecemasan Melakukan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren*. Skripsi (Tidak diterbitkan): Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universtas Mercu Buana.
- Wahyuni, S (2013) *Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda*. Jurnal Psikologi. 1(1): 88-95.
- Wall, W.D. (1993). *Pendidikan Konstruktif Bagi Kelompok-Kelompok Khusus: Anak-Anak Cacat dan Yang Menyimpang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgitto, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

NO	AUTOANAMNESA	ALLOANAMNESA
<i>Kognitif</i>		
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
2.	Sejauh mana anda mengetahui menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
3.	Bagaimana kemampuan akademik anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
4.	Bagaimana emosi anda saat menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
5.	Adakah bedanya ketika anda mengalami menstruasi dan tidak sedang mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
<i>Lingkungan Sosial</i>		
6.	Adakah perasaan malu anda ketika subjek sedang mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
7.	Bagaimana cara anda mengenali lingkungan sekitar anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
8.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan lingkungan sekitar?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
9.	Kapan anda merasa senang dengan lingkungan sekitarnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
10.	Pernahkah anda merasa marah terhadap orang-orang di lingkungan sekitar anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
11.	Apakah yang anda ketahui mengenai cinta terhadap lawan jenis?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi

12.	Bagaimana hubungan anda dengan pembimbing yayasan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
13.	Bagaimana pola komunikasi dengan pembimbing yayasan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
14.	Bagaimana hubungan anda dengan guru di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
15.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan guru di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Usia		
16.	Sejak usia berapa anda mengalami tunanetra?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
17.	Adakah perubahan sikap yang anda rasakan ketika anda memasuki usia remaja?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
18.	Pada usia berapakah anda mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Jenis Kelamin		
19.	Bagaimana cara anda menangani emosi-emosi yang sedang dimiliki?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i>
Budaya		
21.	Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan asrama?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
22.	Apakah ada bedanya antara ketika anda pertama kali ke asrama dengan sekarang sudah lama di asrama?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
23.	Bagaimana budaya yang berlaku di sekitar anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
24.	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya yang berlaku disekitar anda sekarang?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - Observasi
25.	Bagaimana pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
<i>Hubungan Keluarga</i>		
26.	Bagaimana hubungan anda dengan kedua orang tua?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
27.	Apakah anda selalu mendapatkan dukungan dari keluarga anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
28.	Apakah anda bertanya kepada orang tua mengenai hal-hal yang belum anda ketahui, termasuk menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
<i>Religiusitas dan Spiritualitas</i>		
29.	Bagaimana kedekatan anda dengan Tuhan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
30.	Apakah anda beribadah setiap waktu?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
31.	Ketika menstruasi, bagaimana cara anda beribadah kepada Tuhan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
32.	Sejauh mana pengetahuan anda terhadap ibadah saat anda sedang menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
<i>Jasmani dan Biologis</i>		
33.	Bagaimana anda mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
33.	Bagaimana kondisi fisik anda saat sudah mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
34.	Bagaimana reaksi anda dalam menangani menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
35.	Bagaimana kondisi anda saat	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan

	menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
36.	Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
37.	Bagaimana pola makan anda saat menstruasi dan saat tidak menstruasi? Adakah perbedaannya?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
38.	Ketika menstruasi apakah anda mengalami tembus?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
39.	Pernahkah anda merasa nyeri perut saat menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
40.	Apakah menstruasi menghambat aktivitas anda sehari-hari?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
41.	Bagaimana siklus menstruasi anda? Cenderung normal atau tidak?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
42.	Pernahkah ketika anda mengkonsumsi obat, kemudian darah menstruasinya berhenti?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
43.	Apakah anda pernah mengeluarkan darah di luar siklus menstruasinya?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Afektif		
44.	Apakah anda terkejut saat pertama kali mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
45.	Apakah gangguan menstruasi juga menimbulkan sikap marah pada anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
46.	Pernahkah anda merasa malu ketika subjek mengetahui bahwa darah menstruasinya tembus?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
47.	Ketika siklus menstruasi terlambat di bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant</i>

	kemudiannya, apakah anda merasa cemas?	<i>other</i> - Observasi
Aspek Pemantauan Diri		
48.	Apakah anda mampu mengidentifikasi emosi yang sedang dialami?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
49.	Bagaimana cara anda mengenali emosi yang sedang dimiliki?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
50.	Apa yang anda rasakan ketika anda sedang merasa nyaman dengan orang lain?	- Wawancara dengan informan - Observasi
51.	Apa yang anda rasakan ketika anda melakukan kesalahan?	- Wawancara dengan informan - Observasi
Aspek Perubahan Kognitif		
52.	Bagaimana anda menangani perilaku cemas?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
53.	Apa yang dilakukan anda saat anda melakukan kesalahan?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Aspek Modifikasi Situasi		
54.	Bagaimana cara anda meminimalisir perasaan marahnya?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
55.	Apakah yang dilakukan anda saat anda merasa malu?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
56.	Bagaimana cara anda mengaplikasikan sikap marahnya di hadapan orang lain? Terutama ketika anda sedang menstruasi?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi

GUIDE WAWANCARA

NO	AUTOANAMNESA	ALLOANAMNESA
Aspek Kognitif		
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai menstruasi?	Bagaimana pandangan informan mengenai menstruasi?
2.	Sejauh mana anda mengetahui menstruasi?	Sejauh mana informan mengetahui menstruasi?
3.	Bagaimana kemampuan akademik anda?	Bagaimana kemampuan akademik informan?
4.	Bagaimana emosi anda saat menstruasi?	Bagaimana emosi informan saat menstruasi?
5.	Adakah bedanya ketika anda mengalami menstruasi dan tidak sedang mengalami menstruasi?	Adakah bedanya ketika informan mengalami menstruasi dan tidak sedang mengalami menstruasi?
Lingkungan Sosial		
6.	Adakah perasaan malu anda ketika anda sedang mengalami menstruasi?	Adakah perasaan malu informan ketika subjek sedang mengalami menstruasi?
7.	Bagaimana cara anda mengenali lingkungan sekitar anda?	Bagaimana cara informan mengenali lingkungan sekitarnya?
8.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan lingkungan sekitar?	Bagaimana pola komunikasi informan dengan lingkungan sekitar?
9.	Kapan anda merasa senang dengan lingkungan sekitarnya?	Kapan informan merasa senang dengan lingkungan sekitarnya?
10.	Pernahkah anda merasa marah terhadap orang-orang di lingkungan sekitar anda?	Pernahkah informan merasa marah terhadap orang-orang di lingkungan sekitar informan?
11.	Apakah yang anda ketahui mengenai cinta terhadap lawan jenis?	Apakah informan sudah mulai mengalami jatuh cinta?
12.	Bagaimana hubungan anda dengan pembimbing yayasan?	Bagaimana hubungan informan dengan pembimbing yayasan?
13.	Bagaimana pola komunikasi dengan pembimbing yayasan?	Bagaimana pola komunikasi informan dengan pembimbing yayasan?
14.	Bagaimana hubungan anda dengan guru di sekolah?	Bagaimana hubungan informan dengan guru di sekolah?
15.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan guru di sekolah?	Bagaimana pola komunikasi informan dengan guru di sekolah?
Aspek Usia		
16.	Sejak usia berapa anda mengalami tunanetra?	Sejak usia berapa informan mengalami tunanetra?
17.	Adakah perubahan sikap yang	Adakan perubahan sikap yang anda

	anda rasakan ketika anda memasuki usia remaja?	rasakan ketika anda memasuki usia remaja?
18.	Pada usia berapakah anda mengalami menstruasi?	Pada usia berapakah informan mengalami menstruasi?

Aspek Budaya

19.	Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan asrama?	Bagaimana interaksi informan dengan lingkungan asrama?
20.	Apakah ada bedanya antara ketika anda pertama kali ke asrama dengan sekarang sudah lama di asrama?	Apakah ada bedanya antara ketika informan pertama kali ke asrama dengan sekarang sudah lama di asrama?
21.	Bagaimana budaya yang berlaku di sekitar anda?	Bagaimana budaya yang berlaku di sekitar informan?
22.	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya yang berlaku disekitar anda sekarang?	Apakah informan terkesan merasa nyaman dengan budaya yang berlaku disekitar informan?
23.	Bagaimana pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki anda?	Bagaimana pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki informan?

Aspek Hubungan Keluarga

24.	Bagaimana hubungan anda dengan kedua orang tua?	Bagaimana hubungan informan dengan kedua orang tua?
25.	Apakah anda selalu mendapatkan dukungan dari keluarga anda?	Apakah informan selalu mendapatkan dukungan dari keluarga informan?
26.	Apakah anda bertanya kepada orang tua mengenai hal-hal yang belum anda ketahui, termasuk menstruasi?	Apakah informan bertanya kepada orang tua mengenai hal-hal yang belum informan ketahui, termasuk menstruasi?

Aspek Religiusitas dan Spiritualitas

27.	Bagaimana kedekatan anda dengan Tuhan?	Bagaimana kedekatan informan dengan Tuhan?
28.	Apakah anda beribadah setiap waktu?	Apakah informan beribadah setiap waktu?
29.	Ketika menstruasi, bagaimana cara anda beribadah kepada Tuhan?	Ketika menstruasi, bagaimana cara informan beribadah kepada Tuhan?
30.	Sejauh mana pengetahuan anda terhadap ibadah saat anda sedang menstruasi?	Sejauh mana pengetahuan informan terhadap ibadah saat informan sedang menstruasi?

Aspek Jasmani dan Biologis

31.	Bagaimana anda mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi?	Bagaimana informan mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi?
32.	Bagaimana kondisi fisik anda saat sudah mengalami menstruasi?	Bagaimana kondisi fisik informan saat sudah mengalami menstruasi?
33.	Bagaimana reaksi anda dalam menangani menstruasi?	Bagaimana reaksi informan dalam menangani menstruasi?
34.	Bagaimana kondisi anda saat	Bagaimana kondisi informan saat

	menstruasi?	menstruasi?
35.	Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anda?	Bagaimana informan menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri informan?
36.	Bagaimana pola makan anda saat menstruasi dan saat tidak menstruasi? Adakah perbedaannya?	Bagaimana pola makan informan saat menstruasi dan saat tidak menstruasi? Adakah perbedaannya?
37.	Ketika menstruasi apakah anda mengalami tembus?	Ketika menstruasi apakah informan mengalami tembus?
38.	Pernahkah anda merasa nyeri perut saat menstruasi?	Pernahkah informan merasa nyeri perut saat menstruasi?
39.	Apakah menstruasi menghambat aktivitas anda sehari-hari?	Apakah menstruasi menghambat aktivitas informan sehari-hari?
40.	Bagaimana siklus menstruasi anda? Cenderung normal atau tidak?	Bagaimana siklus menstruasi informan? Cenderung normal atau tidak?
41.	Pernahkah ketika anda mengkonsumsi obat, kemudian darah menstruasinya berhenti?	Pernahkah ketika informan mengkonsumsi obat, kemudian darah menstruasinya berhenti?
42.	Apakah anda pernah mengeluarkan darah di luar siklus menstruasinya?	Apakah informan pernah mengeluarkan darah di luar siklus menstruasi?

Aspek Afektif

43.	Apakah anda terkejut saat pertama kali mengalami menstruasi?	Apakah informan terkejut saat pertama kali mengalami menstruasi?
44.	Apakah gangguan menstruasi juga menimbulkan sikap marah pada anda?	Apakah gangguan menstruasi juga menimbulkan sikap marah pada informan?
45.	Pernahkah anda merasa malu ketika subjek mengetahui bahwa darah menstruasinya tembus?	Pernahkah informan merasa malu ketika informan mengetahui bahwa darah menstruasinya tembus?
46.	Ketika siklus menstruasi terlambat di bulan kemudiannya, apakah anda merasa cemas?	Ketika siklus menstruasi terlambat di bulan kemudiannya, apakah informan merasa cemas?

Aspek Pemantauan Diri

47.	Apakah anda mampu mengidentifikasi emosi yang sedang dialami?	Apakah informan mampu mengidentifikasi emosi yang sedang dialami?
48.	Bagaimana cara anda mengenali emosi yang sedang dimiliki?	Bagaimana cara informan mengenali emosi yang sedang dimiliki?
49.	Apa yang anda rasakan ketika anda sedang merasa nyaman dengan orang lain?	
50.	Apa yang anda rasakan ketika anda melakukan kesalahan?	

Aspek Perubahan Kognitif

51.	Bagaimana anda menangani	Bagaimana informan menangani
-----	--------------------------	------------------------------

	perilaku cemas?	perilaku cemasnya?
52.	Apa yang dilakukan anda saat anda melakukan kesalahan?	Apakah yang dilakukan informan saat informan melakukan kesalahan?
<i>Aspek Modifikasi Situasi</i>		
53.	Bagaimana cara anda meminimalisir perasaan marahnya?	Bagaimana cara informan meminimalisir perasaan marahnya?
54.	Apakah yang dilakukan anda saat anda merasa malu?	Apakah yang dilakukan informan saat informan merasa malu?
55.	Bagaimana cara anda mengaplikasikan sikap marahnya di hadapan orang lain? Terutama ketika anda sedang menstruasi?	Bagaimana cara informan mengaplikasikan sikap marahnya di hadapan orang lain? Terutama ketika informan sedang menstruasi?

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Interviewer : AI

Waktu Wawancara : Kamis, 2 April 2015

Jam Wawancara : 15.00 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : S1 W1 (Informan pertama, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Mbak AI, mbak N mau tanya-tanya sesuatu sama mbak AI ya?	
2.	di rekam po mbak?	
3.	iya, ini sambil direkam enggak papa ya?	
4.	Oh ya mbak kalau gitu, ulang-ulang.	
5.	Jadi gini apapun yang mbak AI kemukakan, dikemukakanlah se elos-elosnya, jadi kemukakan aja sejurnya bener-bener dari hati monggo, jadi enggak usah takut kalau mbak nisa bakal ngomong sama orang, enggak insyaallah mbak N enggak bilang-bilang sama orang ya.	Aspek jasmani dan biologis: informan I melihat alat perekam peneliti
6.	Di kamarku aja po mbak?	
7.	Ada orang enggak di sana?	
8.	Keto e enggak ada.	
9.	Mbak D kemana?	
10.	Turun kayanya atau enggak di situ mbak	
11.	soalnya kalau di sini kedengeran sama yang	
12.	disana mbak, kamar sebelah mbak.	
13.	Oke, dilanjut ya. Maaf ya mbak AU, mbak N ngobrol sama mbak AI dulu,	
14.	Iya.	
15.	Oke, kalau AI itu kira-kira kaya tadi ya kaya yang mbak N bilang, kemukakanlah apapun yang mbak AI rasakan ya, jujur aja ini enggak papa nni mbak AU denger?	
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		

29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74.	<p>ya maksudku gini, dari awal aku kesini apa sekarang?</p> <p>Ya dari awal ke sini sampai sekarang, gimana sama temen-temennya, gimana sama lingkungannya, sama pak guru, sama lingkungan kamar dan sebagainya.</p> <p>Ya?</p> <p>Ya,</p> <p>Oke, monggo silakan mbak AI bercerita apa yang mbak AI rasakan, mulai dari awal mulai dari mbak AI ..</p> <p>Mbak tapi aku mohon jangan bilang siapa-siapa?</p> <p>Iya</p> <p>Iya pertama aku ke sini si</p> <p>Ini enggak papa mbak AU denger?</p> <p>Ah cuma itu, itu udah tau mbak.</p> <p>Oke.</p> <p><u>Pertama aku di sini, si aku masih ngrasain enak, masih enak sama mbak-mbaknya.</u></p> <p><u>terutama sama si mbak H itu, tapi semakin menengah menengah menengah ya jadi parah.</u></p> <p>Parah maksudnya?</p> <p><u>Dulunya kan mbaknya baik sama aku mbak, mbaknya sayang bedalah sama mbak-mbak yang lain gitu loh sama aku, nah aku tu itu, ini jujur sejujur-jujurnya ya mbak, aku tu masih polos lah mbak, ya sekarang ya mbak bisa liat sendiri</u></p> <p>AI pernah nglakuin sesuatu yang bikin orang lain enggak suka?</p> <p><u>Pernah</u></p> <p>Nah terus AI itu ngrasa atau gimana?</p> <p>Ngrasa.</p> <p>Terus apa yang AI lakuin ketika tau bahwa AI telah melakukan sesuatu yang orang lain enggak suka?</p> <p><u>Yaa minta maaf gitu mbak, sampe pernah dimarahin sama mbak H.bukan d marahin si tapi di nasehatin, yaaa tak diemin aja</u></p> <p>Oh gitu</p> <p>Dia itu kalau marah enggak tanggung-tanggung soalnya. Kenapa ya mbak ke sini niatnya untuk belajar jadinya muter kemana-mana</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan merasa nyaman atas posisi dirinya ketika di asrama</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan merasa nyaman dengan kaka asrama</p> <p>Aspek pemantauan diri: informan menyadari perilakunya</p> <p>Aspek modifikasi situasi: informan bersedia meminta maaf ketika melakukan perilaku negatif</p> <p>Aspek perubahan kognitif: informan mengubah pandangan negatif menjadi pandangan positif</p>
--	--	--

<p>75. Muternya gimana? 76. Ya mau belajar, tapi sampai ke situ, mbak pasti tau. 77. Enggak mbak N enggak tau maksudnya, gimana coba? 78. Ya sampai ke situ, <u>harusnya kan tujuan ke sini buat belajar to mbak, tapi sampai ke situ, suka kepada lawan jenis itu loh.</u> 79. Oh jadi gitu, jadi AI suka kepada lawan jenis siapa itu? 80. ya orang, hehe .. Iya mbak, padahal pas ke sini tu aku masih polos mbak. 81. Terus pernah enggak bikin marah orang lain karena AI melakukan kesalahan sama orang lain? 82. <u>Ya pernah</u> 83. Heém? Terus apa itu? 84. Banyak itu 85. Banyak ya, terus-terus hmm kalau yang dirasain ketika menstruasi tu gimana? 86. Sekarang kan lagi menstruasi ni bener-bener ngrasain gimana-gimana enggak? 87. <u>Ya emosi mbak, tadi itu loh aku kan lagi main catur sama temen cowok to, nah aku tu dipanas-panasi itu mbak ya padahal aku tu enggak nglakuin apa-apa, nah dia tu main fitnah aku semena-mena itu mbak, aku enggak tanggun-tanggung emosi tu mbak.</u> 88. <u>Ya iya terus tu aku difitnah sama cewek, katanya tu aku tu pacaran sambil main catur gitu loh. Ya gitu saya di bilang pacaran sambil main catur mbak.</u> 89. Nah terus kalau mbak AI lagi marah itu, cara meredamkan emosinya gimana? 90. Apalagi kalau habis dimarahin gitu loh? 91. <u>Ya coba untuk diem, istigfar atau gimana.</u> 92. Tapi kalau tadi itu aku itu bener-bener e mbak, <u>ya sampe aku tu sambil marah, tadi tangannya mbak De aku tarik mbak</u> 93. Karena apa itu? 94. Ya karena itu tadi mbak. Karena fitnah tadi. 95. Jadi enggak suka ya? 96. Ya enggak suka mbak. 97. Ada enggak proses kaya misalkan mbak AI kena marah, terus mbak AI itu minta maaf, walaupun mbak AI enggak salah?</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan mulai menyukai lawan jenis</p> <p>Aspek pemantauan diri: informan menyadari bahwa dirinya telah melakukan kesalahan kepada orang lain</p> <p>Aspek afektif: dalam keadaan menstruasi informan cenderung cepat meluapkan emosi negatifnya ketika mendengar berita negatif</p> <p>Aspek modifikasi situasi: informan berusaha meminimalisir emosi negatifnya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: perlakuan informan terhadap orang lain atas perasaan emosi negatif yang dimilikinya</p>
---	--

<p>125. Tapi mbak AI sendiri yang minta maaf?</p> <p>126. Pernah enggak?</p> <p>127. Hehe . yaa jarang mbak</p> <p>128. Oh jarang ya?</p> <p>129. Iya mbak, tu <u>aku sama AU itu sering ribut-ribut ujung-ujungnya enggak ada yang minta maaf</u>, ya ribut baikkan lagi, ribut baikkan lagi, gitu mbak, ehehe itu gara-gara aku diketok diem aja, hmm kaya gitu, terus baikkan lagi</p> <p>130. Berarti itu ya, caranya istigfar dan sebagainya kan?</p> <p>131. <u>Tapi kalau aku sama AU si temen deket ya jadi tau sikapnya masing-masing.</u></p> <p>132. Oke, kalau di sekolah gimana?</p> <p>133. Di sekolah?</p> <p>134. Iya</p> <p>135. Ya pelajaran si nyantol, tapi di dalam kelas itu, <u>gurunya itu ada-ada aja, bikin muridnya bisa rame itu. Ada-ada aja kok.</u></p> <p>136. Lucu ya gurunya?</p> <p>137. Ya, nah mbak N kenal pak AMM enggak mbak?</p> <p>138. Enggak, hehe..</p> <p>139. Iya nanti aku hari Sabtu, aku diajarin pak AMM. Nah mbak Nisa pulangnya kapan mbak?</p> <p>140. Nanti dilihat dulu, kalau prosesnya sudah selesai ya berarti mbak N pulang besok.</p> <p>141. Oke berarti gitu ya AI, berarti kamu di sini sekarang lagi proses pendewasaan, lagi menuju masa remaja, usianya berapa AI?</p> <p>142. <u>13 tahun kurang mbak.</u></p> <p>143. Oh berarti 12 tahun ya. Mentrusinya juga baru kan?</p> <p>144. <u>Ya kan usianya segitu kan emosi memang lagi enggak stabil, hehe</u></p> <p>145. Iya bener, mbak AI itu masih kecil, hehe</p> <p>146. enggak ding mbak AI itu pubertas mau masuk remaja, jadi mbak AI itu masih emosinya belum stabil. Mungkin dari salah satu caranya tadi, ketika mbak AI sedang melakukan kesalahan kemudian</p> <p>147. mbak AI minta maaf. Ya?</p> <p>148. <u>Iya mbak minta maaf.</u></p>	<p>Aspek lingkungan sosial: hubungan sosial informan dengan teman sebaya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: pola hubungan sosial dengan teman sebaya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: pola interaksi informan dengan guru di sekolah</p> <p>Aspek usia: usia informan</p> <p>Aspek usia: pemahaman informan mengenai usianya</p> <p>Aspek modifikasi situasi: informan bersedia meminta</p>
---	---

171.	Itu melatih mbak AI menjadi lebih baik, melatih mbak AI lebih bisa menghargai dan dihargai orang lain, ya?	maaf
172.		Aspek perubahan kognitif: informan menanamkan persepsi positif
173.		
174.	Iya	
175.	Terus pernah keluar-keluar enggak AI	
176.	dari asrama pernah enggak AI?	
177.	Pernah mbak.	
178.	Oh pernah? Kemana?	
179.	Ke pras, itu beli makanan, ya jalan-jalan	
180.	Oh dibolehin?	
181.	Ya boleh, asal jangan sering.	
182.	Oh gitu	Aspek lingkungan sosial: informan mematuhi peraturan asrama
183.	Dulu pernah satu kali, oh ya mbak N enggak	
184.	makan po?	
185.	Mbak N udah makan.	
186.	Mbak N makan di mana e mbak?	
187.	Di pondok, mbak N udah makan tenang	
188.	aja, mbak N enggak bakal kekurangan	
189.	gizi, hehe .. pokoknya gitu ya, mbak N	
190.	pesen mbak AI itu kan proses masa	
191.	remaja, nanti masa remaja itu kan, ada	
192.	rasa cinta, ada gimana caranya	
193.	membatasi diri sama laki-laki, nah itu tu	
194.	nanti di akan dipelajari dipelajaran	
195.	kespro.	
196.	Sekarang aja udah ada mbak.	
197.	Udah ada pake kespro?	
198.	Ya ada mbak, tapi ya aku juga coba ilangin,	
199.	tapi dia juga masih ngrasa seneng, ya dia	
200.	tetep mau sama aku. Padahal aku coba ilang-	
201.	ilangin dikit-dikit lah gitu	Aspek lingkungan sosial: emosi positif perasaan cinta informan terhadap lawan jenis
202.	Oh gitu, kalau mbak Ai itu sama guru-	
203.	guru gimana?	
204.	Satu kelasku tu ya mbak, paling berani sama	
205.	pak AMM	
206.	Oh gitu	
207.	Kelasku kan ada 5 orang, Au, mbak SF, aku,	
208.	NE, RS itu paling berani cuma sama pak	
209.	AMM	Aspek lingkungan sosial: pola interaksi dengan guru di sekolah
210.	Kalau misalkan mbak AI menstruasi,	
211.	sekarang pertanyaannya seputar	
212.	menstruasi ya?	
213.	Iya.	
214.	Nah mbak AI pertama menstruasi sakit	
215.	enggak?	
216.	Sakit banget no mbak.	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa

217.	Terus kalau sakit apa yang dilakukan mbak AI?	sakit ketika pertama kali mengalami menstruasi
218.	Ke kamar mandi.	
220.	Ke kamar mandi itu ngapain?	Aspek kognitif: informan belum mengetahui gejala munculnya menstruasi
221	<u>Yaa ngeluarin tapi enggak keluar.</u>	
222.	Hmm ..	
223.	<u>Nah terus sorenya itu dapet gitu loh mbak.</u>	Aspek kognitif: subjek mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi
224.	<u>Pertama kali ya kedua lah kaya gitu.</u>	
225.	Ini berarti menstruasi yang ke berapa?	Aspek jasmani dan biologis: gejala munculnya menstruasi pada informan
226.	Itung aja dari pertama aku menstruasi mbak,	
227.	kan aku menstruasi tiap bulan.	
228.	Dari bulan apa?	
229.	<u>Dari bulan apa ya? September kaya</u>	
230.	Oh September berarti baru 5 kali an ya.	
231.	Eh Oktober lah mbak	
232.	Oh berarti sekitar 6 kali an ya?	
233.	Iya mbak.	
234.	Apa bedanya menstruasi awal dengan	Aspek jasmani dan biologis: informan
235.	yang sekarang? Yang awal kaget enggak?	merasakan rasa sakit ketika awal mengalami menstruasi
236.	<u>Awal tu sakit bangett mbak. sumpah</u>	
237.	Oh terus gimana? AI sampe enggak sekolah?	
238.	<u>Sekolah no mbak</u>	Aspek afektif: informan tetap berangkat sekolah ketika merasakan sakit perut saat menstruasi
239.	Oke berarti sekarang udah biasa lagi?	
241.	Ya kan. Hmm	
242.	Mbak D saya di sini dulu ya mbak, saya ngobrol-ngorol dulu sama mbak AI.	
244.	Oh ya mbak. Saya di sini mbak.	
245.	Oh ya mbak enggak papa	
246.	Iya	
247.	Terus kalau ketika kamu menstruasi itu apa yang kamu rasakan lagi? Kalau sekarang gimana si? Udah bisa nyesuaiin lagi?	
251.	Insyaallah	
252.	Udah bisa nyesuaiin sendiri?	
253.	Insyaallah	
254.	Dari awal sampai sekarang bisa enggak untuk make softexnya?	
256.	<u>Ya kalau dulu masih mlencang-mlencong</u>	Aspek kognitif: informan
257.	<u>pertama kedua ketiga. Kalo sekarang</u>	sudah mulai mengetahui
258.	<u>Alhamdulillah insyaallah si udah enggaklah.</u>	makna menstruasi
259.	Kemudian pernah enggak tembus gitu?	Aspek jasmani dan biologis: informan pernah
260.	Pernah tembus mbak, hehe	mengalami tembus
261.	Kemudian kamu panik enggak?	Aspek afektif: informan
262.	Iya, tembus tu aku tu cuma muter-muter	

263.	<u>doang, hehe tapi Alhamdulillah lah yang kali ini belum pernah tembus.</u>	merasa panik saat tembus
264.	Terus bedanya ketika menstruasi dengan ketika tidak menstruasi itu apa?	Aspek Kognitif: informan dapat merawat dirinya ketika menstruasi
265.	<u>Ya kan ada rasa sakit mbak</u>	Aspek kognitif: perbedaan yang dirasakan informan ketika menstruasi dan ketika tidak menstruasi
266.	Oh rasa sakit? Terus nimbuin apa?	Aspek kognitif: emosi negatif informan cenderung lebih cepat muncul ketika mengalami mentruasi
267.	Biasa aja	Aspek jasmani dan biologis: informan cenderung menambah porsi makan
268.	Katanya tadi suka marah?	
269.	<u>Ya kalau ada orang yang mancing. Kalau enggak ada ya biasa aja</u>	
270.	Terus kalau misalkan makannya?	
271.	Bertambah atau gimana?	
272.	<u>Tambah makan</u>	
273.	Berarti Ai enggak suka makan ya? Hehe	
274.	Hehe iya	
275.	Tapi kalau lagi menstruasi itu gimana cara kamu, ketika menstruasi kan emosinya tinggi tu, gimana cara kamu meredaminya?	
276.	<u>Ya jauh dari orang yang suka mancing</u>	Aspek modifikasi situasi: cara informan untuk meminimalisir emosi negatif
277.	Oh gitu, berarti menjauh gitu ya, terus setelah menjauh?	Aspek modifikasi situasi: cara informan meminimalisir emosi negatif
278.	<u>Ya diem aja, kan itu jadinya kalau ada orang yang suka mancing ya tutup kuping</u>	
279.	Terus gimana?	
280.	Ya udah	
281.	Oke, terus gimana pendekatanmu dengan Tuhan, dengan Allah?	
282.	Insyaallah teteplah	
283.	Tetep gimana? Ngelaksanain apa?	Aspek religiusitas dan spiritualitas: cara informan melakukan pendekatan kepada Tuhan ketika sedang menstruasi
284.	<u>Ya tetep ngelakuin istigfar, ya kalau menstruasi itu ya enggak ngafalin, kalau menstruasi ya cuma baca. Tapi jarang hehe</u>	
285.	Oh tapi jarang, yang sering apa?	Aspek religiusitas dan spiritualitas: informan membaca istigfar sebelum tidur
286.	<u>Ya istigfar dan pas mau tidur</u>	
287.	Oh pas mau tidur gitu ya?	
288.	Iya.	
289.	Oke makasi ya mbak AI	
290.	Iya mbak	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Intervieew : AI
 Waktu Wawancara : 19 Mei 2015
 Jam Wawancara : 16.00-16.30
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE : S1W2 (Informan pertama, wawancara kedua)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Oke, AI apa kabar? Hehe	
2.	Baik	
3.	Udah lama ya enggak ketemu mbak N ya?	
4.	Iya mbak udah lama, berapa bulan ya?	
5.	Enggak, enggak nyampe bulan, hehe..	
6.	gini mbak N mau wawancara AI lagi ya?	
7.	Iya	
8.	Oke, sekarang dari ini dulu deh mbak N itu belu tau ini loh belum tau nama lengkapnya AI. Siapa nama lengkapnya AI?	
9.	Masa enggak ngerti?	
10.	Lupa, hehe	
11.	Nama panjangnya ZA.	
12.	Siapa ZA?	
13.	Iya	
14.	Umurnya?	
15.	<u>Menjelang 12 tahun</u>	
16.	Berarti mau 12 tahun?	Aspek Usia: Usia informan
17.	Iya	
18.	Berarti sekarang?	
19.	11 tahun	
20.	Ulang tahunnya?	
21.	19 Juli	
22.	Oh 19 Juli, oke mbak N mau tanya ni, gini langsung aja ya?	
23.		

29.	Iya	
30.	Menurut AI sejauh mana si AI mengetahui makna menstruasi?	
31.	Ya belum begitu jauh si	
32.	Oh gitu, nah yang AI fahami apa?	
33.	<u>Ya tentang ya keluar darah gitu, ya enggak boleh sholat kalau kaya gitu, ya ini sama cara mandinya juga?</u>	Aspek kognitif: pengetahuan informan mengenai menstruasi
34.	<u>Ya tentang ya keluar darah gitu, ya enggak boleh sholat kalau kaya gitu, ya ini sama cara mandinya juga?</u>	
35.	<u>Ya tentang ya keluar darah gitu, ya enggak boleh sholat kalau kaya gitu, ya ini sama cara mandinya juga?</u>	
36.	Ya semuanya yang AI tau?	
37.	<u>Ya mandi, mandi sucinya, enggak boleh sisiran, enggak boleh potong kuku</u>	Aspek kognitif: pengetahuan informan mengenai menstruasi
38.	<u>Ya mandi, mandi sucinya, enggak boleh sisiran, enggak boleh potong kuku</u>	
39.	<u>Ya mandi, mandi sucinya, enggak boleh sisiran, enggak boleh potong kuku</u>	
40.	Oke, terus?	Aspek kognitif:
41.	<u>Terus enggak boleh sholat juga</u>	Pengetahuan informan mengenai menstruasi
42.	Oke, udah cuma itu?	
43.	Terus ya udah cuma itu.	
44.	Terus bagaimana ketika menstruasi, ketika AI menstruasi apakah emosinya tinggi?	
45.		
46.		
47.	Enggak si, biasa	
48.	Oke, kira-kira ada bedanya enggak ketika AI merasa menstruasi atau tidak?	Aspek pemantauan diri:
49.		informan mulai mampu mengelola diri ketika informan sedang menstruasi
50.		
51.	<u>Ya ke depan ke depannya enggak ada tetep sama, kalau dulu kan ada kalau sekarang tetep sama.</u>	Aspek jasmani dan biologis:
52.		informan merasa sakit perut ketika menstruasi
53.		
54.	Nah kalau dulu kenapa?	Aspek jasmani dan biologis:
55.	<u>Ya lemes, sakit perut banyak</u>	informan sudah mampu mengelola rasa sakit yang biasa muncul ketika menstruasi
56.	Hmm kalau ke depan ke depan ini?	Aspek afektif: informan merasa malu ketika menstruasinya mengalami tembus
57.	<u>Ya kalau ke depan ini sakit si ada tapi jarang enggak tiap hari</u>	
58.		
59.	Terus ada enggak perasaan malu ketika AI mengalami menstruasi?	
60.		
61.	<u>Enggak si, ya malu kalau sampai bocor,</u>	
62.	<u>hehe</u>	
63.	Sampai bocor emang pernah ada yang tau gitu?	
64.		
65.	<u>Kalau bocor?</u>	
66.	Iya?	Aspek kognitif: informan tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami tembus
67.	<u>Pernah, padahal aku tu enggak tau kalau aku tu udah mens, itu waktu aku pertama kali menstruasi. Eh kedua apa pertama ya. Kedua kayanya.</u>	
68.		
69.		
70.		
71.	Oke, sekarang gini sekarang mbak N mau wawancara sama AI ini, buat kondisi AI ini senyaman mungkin ya, sejurnya AI loh ya. Hehe	
72.		
73.		
74.		

75.	Iya	
76.	Oke, bagaimana si pola komunikasinya AI dengan teman sebaya?	Aspek lingkungan sosial: pola komunikasi informan dengan teman sebaya yang cenderung dekat
77.	<u>Ya enggak deket-deket banget, aku kan orangnya pendiem, murung, ya kalau ngapa-ngapain ya sama AU itu, dia yang paling deket. Itu temen deketku</u>	
81.	Oh cuma sama AU?	
82.	Iya, malah aku anggap sebagai kakak.	
83.	Oh gitu?	
84.	Iya	
85.	Kira-kira mungkin ada yang lebih deket lagi, lebih deket lagi selain dengan AU?	
86.	Enggak ada cuma AU.	
90.	Oke, kalau gitu. Terus kapan si AI merasa senang? Pernah enggak AI merasa senang?	
91.	Iya pernah, pas apa?	
94.	Ya entah itu lagi ngapain-ngapain?	Aspek afektif: informan merasa senang ketika mendapatkan sesuatu
95.	Atau dengan lingkungan sekitar sini?	
96.	<u>Ya aku tu ketawa waktu itu gara-gara apa ya, aku lupa tapi waktu itu aku bener-bener ketawa, kayanya mmmm gara-gara dapet apa gitu. Lupa.</u>	
100.	Itu bikin AI merasa seneng banget?	Aspek lingkungan sosial: informan merasa senang mendapatkan teman
101.	<u>Mulai deket sama AU itu aku seneng banget</u>	
102.	Kalau deket sama siapa?	
103.	AU	
105.	AU?kenapa itu kok seneng banget?	Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan teman sebaya
106.	<u>Ya itu dia, dia itu udah aku enggak punya kakak perempuan, AU itu kaya kakakku.</u>	
107.	<u>Tapi bukan gendutnya tinggi itu loh</u>	
109.	Jadi memposisikan AU itu seperti kakak sendiri gitu ya?	
110.	Ya iya.	
113.	Terus selain itu apalagi? Selain merasa memiliki AU sebagai kakak? AI ada lagi enggak faktor yang membuat AI itu menjadi senang? Entah itu AI memperoleh barang atau apa gitu?	
114.	Tentang AU sama Aku?	
115.	Tentang AI? Apapun tentang AI?	
120.	<u>Aku sendiri, ya aku merasa senang sama AU itu ya dia itu kalau diajak ngomong</u>	Aspek lingkungan sosial: informan merasa nyaman
121.		

122.	<u>tu nyambung, pemikiran kita itu sama, ya</u>	dengan teman sebaya
123.	<u>kita pernah berantem si gara-gara aku ya</u>	
124.	<u>temenan sama orang yang Au enggak</u>	
125.	<u>suka. Sekarang ini dia itu merasa agak</u>	
126.	<u>benci sama aku</u>	
127.	Sekarang?	
128.	Iya	
129.	Kenapa itu?	Aspek lingkungan sosial: hubungan informan dengan teman sebaya
130.	<u>Gara-gara aku temenan sama orang yang</u>	
131.	<u>enggak dia suka, ya tapi sejurnya aku</u>	
132.	<u>enggak bisa membenci dia</u>	
133.	Hmmm karena sudah memanggap AU	
134.	seperti kakak sendiri itu ya?	
135.	<u>Iya, aku bisa kok jauhi temenku itu kalau</u>	Aspek lingkungan sosial: pola interaksi informan dengan teman sebaya
136.	<u>dia enggak suka. Aku bilang gitu sama</u>	
137.	<u>AU</u>	
138.	Oh berarti sekarang AI lagi sedih?	
139.	Yaiya	
140.	Enggak punya temen?ngrasa kaya	Aspek lingkungan sosial: informan merasa nyaman dengan teman sebayanya
141.	enggak punya temen di sini?	
142.	<u>Iya, ya cuma dia doang yang bikin hati</u>	
143.	<u>aku tu tenang.</u>	
144.	nah sekarang AU kemana?	
145.	nyuci kayanya.	
146.	Oh nyuci. Nah sekarang AI pernah	
147.	enggak merasa ketika AI marah-	
148.	marah?	
149.	<u>Enggak si, aku tu orangnya enggak suka</u>	Aspek pemantauan diri: informan tidak pernah merasa marah
150.	<u>marah-marah, enggak suka marah</u>	
151.	Enggak suka marah tapi?	Aspek perubahan kognitif: informan mengubah persepsi marah menjadi becanda
152.	<u>Ya biasa aja aku anggap itu becanda</u>	
153.	Oh gitu	Aspek modifikasi situasi: informan bertindak positif
154.	<u>Ya kalau diledekin aku pacarnya siapa, ya</u>	
155.	<u>aku cuma tertawa aja enggak pernah</u>	
156.	<u>marah.</u>	
157.	Hmmm enggak pernah marah.	Aspek pemantauan diri: informan mampu membedakan emosi yang sedang dimiliki
158.	<u>Ya kalau kenyataan aku baru marah tapi</u>	
159.	<u>kalau enggak kenyataan aku enggak</u>	
160.	<u>pernah marah</u>	
161.	Kalau nguring?	
162.	Nguring?	
163.	iya pernah enggak? nguring-nguring	
164.	orang?	
165.	Enggak si	
166.	Kalau dulu-dulu?	
167.	Dulu-dulu tu ya waktu TK	

168.	Apa yang AU ketahui tentang cinta?	
169.	Hmm AU?	
170.	eh maksudnya AI? Apa yang AI	
171.	ketahui tentang cinta?	
172.	<u>Ya cinta itu ya, ya cinta itu sebatas kakak</u>	
173.	<u>ya aku enggak tau kalau cinta itu akan</u>	
174.	<u>membawa kita ke depannya itu aku</u>	
175.	<u>enggak tau itu aku enggak tau apa-apa</u>	
176.	<u>aku belum ngerti</u>	
177.	Oh gitu, AI sekarang udah suka sama	
178.	laki-laki belum?	
179.	Belum, malahan ada yang suka sama aku.	
180.	Terus Ai nya gimana?	
181.	Ya biasa aja nanggepinnya	
182.	Hmm gitu, gimana hubungannya AI	
183.	sama guru-guru?	
184.	Ya Alhamdulillah baik	
185.	Baik?	
186.	Iya	
187.	Ada guru yang disenangin?	
188.	<u>Ada wali kelasku sendiri</u>	
189.	Bapak siapa tu?	
190.	Anu pak M	
191.	Ngajar Apa?	
192.	Kan wali kelasku, ngajar matematika,	
193.	IPA, bahasa Indonesia, Bahasa Jawa,	
194.	kesenian sama PKN.	
195.	Kalau ada pelajaran yang paling	
196.	enggak disukai?	
197.	Hmm enggak ada	
198.	Semua suka?	
199.	Iya	
200.	Oke, kemudian gimana sikapnya AI	
201.	ketika memasuki usia remaja ini? Kan	
202.	pasti ada bedanya tu?	
203.	Tambah itu, ya kalau ada temennya ya	
204.	tambah itu usil	
205.	Tambah usil?	
206.	<u>Aku kan orangnya pendiem mbak. Kalau</u>	
207.	<u>sama temennya yang enggak aku suka ya</u>	
208.	<u>enggak boleh main, nanti aku sendiri</u>	
209.	<u>yang sakit nanti aku jadi marah, gitu</u>	
210.	<u>prinsip aku</u>	
211.	Hmmm gitu makannya AI lebih suka	
212.	di kamar?	
213.	Iya	

214.	Oke, terus pada usia berapa si AI itu mens?	Aspek usia: Usia informan ketika mulai mengalami menstruasi
215.	<u>11 tahun</u>	
217.	11 tahun berarti baru kemarin ya?	Aspek lingkungan sosial: informan bersikap sopan terhadap orang lain
218.	Iya, bulan September mbak.	
219.	Kemudian bagaimana si interaksinya	Aspek lingkungan sosial: informan bersikap sopan terhadap orang lain
220.	AI dengan lingkungan asrama sama semuanya? Enggak cuma sama temen-	
221.	temennya, sama pengurus atau sama siapa gitu?	Aspek lingkungan sosial: informan bersikap sopan terhadap orang lain
222.	<u>Ya sopan, ya menghargai</u>	
223.	Menghargai? AI sekarang sudah menghargai orang belum?	Aspek lingkungan sosial: informan bersikap sopan terhadap orang lain
224.	Insyaallah sudah	
225.	Insyaallah sudah? Dengan	Aspek lingkungan sosial: informan bersikap sopan terhadap orang lain
226.	ditunjukkan dengan sikap yang bagaimana?	
227.	<u>Ya enggak kebanyakan ngomong, ya itu cuma itu</u>	Aspek hubungan keluarga: informan jarang berkomunikasi dengan orang tuanya
228.	Kemudian bagaimana hubungannya	
229.	AI dengan kedua orang tuanya AI?	Aspek hubungan keluarga: informan jarang berkomunikasi dengan orang tuanya
230.	<u>Ya, aku sama kedua orang tuaku ya jarang komunikasi</u>	
231.	Kenapa?	Aspek hubungan keluarga: informan merasa tidak pernah mendapat telpon dari keluarga
232.	<u>Ya karena orang tuaku sendiri ya jarang telpon, aku sendiri enggak pernah</u>	
233.	Hmmm terus kalau di rumah gimana?	Aspek hubungan keluarga: informan bersikap sopan dan membantu di lingkungan keluarganya
234.	<u>Ya sopan, membantu</u>	
235.	Membantu? Pernah merasa nakal enggak?	Aspek hubungan keluarga: informan bersikap sopan dan membantu di lingkungan keluarganya
236.	<u>Pernah waktu TK</u>	
237.	TK?	Aspek hubungan keluarga: informan merasa tidak pernah mendapat telpon dari keluarga
238.	<u>TK SD kelas 1, SD kelas 2 nyadar udah gede</u>	
239.	Hmm terus apakah AI itu selalu mendapatkan dukungan dari keluarga?	Aspek hubungan keluarga: bentuk dukungan keluarga terhadap informan
240.	<u>Kalau apa?</u>	
241.	Dalam hal apapun dan ngapain aja?	Aspek hubungan keluarga: bentuk dukungan keluarga terhadap informan
242.	<u>Ya aku tu selalu mendapat itu tentang aku menghafal Al Qurán</u>	
243.	Oh memang disuruh untuk menghafal ya? Sekarang nyampe mana menghafalnya?	Aspek hubungan keluarga: bentuk dukungan keluarga terhadap informan
244.	<u>Ya aku juz 30 aja belum selesai</u>	
245.	Oh ya semangat ya.	

260.	<p>Iya</p> <p>Terus gimana si perannya mbak-mbak pengurusnya di sini terhadap AI gimana?</p> <p>Ya baik si</p> <p>Baik? Mereka ngasih perhatian enggak?</p> <p>Ya kadang</p> <p>Kalau pas menstruasi itu?</p> <p>Ya mbak DN</p> <p>Mbak DN ngasih tau apa?</p> <p><u>Ya banyak si. Enggak inget semua si, yang penting inget apa intinya yang disampaikan mbaknya gitu.</u></p> <p>Iya apa memang pesannya?</p> <p>Apa ya kemarin, kaya cara pemakaian gini gini gini gini, blablabla gitu</p> <p>Oke terus apakah AI pernah bertanya pada orang tua mengenai hal-hal yang bikin AI merasa belum mengetahui?</p> <p>Termasuk menstruasi?</p> <p>Belum pernah, ya paling sama AU.</p> <p>Belum pernah sama pengurusnya?</p> <p>Pernah mbak D</p> <p>Mbak D, selain mbak D?</p> <p>Mamah</p> <p>Mamahmu? Mamahnya AI? Mbak AM enggak pernah?</p> <p>Mbak AM kan enggak deket</p> <p>Hmmm enggak pernah kamu tanya?</p> <p><u>Pernah aku disuruh tanya tentang pemasangan, ya kan mbak DN nyuruh aku ke mbak AM, mbak AM kan awas</u></p> <p>Gimana kedekatannya AI sama pengurus yayasan?</p> <p>Ya enggak begitu deket si</p> <p>Kenapa?</p> <p>Gapapa</p> <p>Kan sekamar sama mbaknya?</p> <p>Pengurus sama pak W?</p> <p>Pengurus yayasan kaya Mbak D, mbak AM, dan lainnya</p> <p>Pembimbing?</p> <p>Oh itu pembimbing?</p> <p>Iya</p> <p>Ya berarti sama pembimbing?</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan pembimbing asrama, pembimbing asrama memberikan informasi mengenai menstruasi kepada informan</p> <p>Aspek lingkungan sosial: bentuk pendampingan pembimbing kepada informan</p>
261.		

306.	<u>Ya deket si lumayan deket, kaya sama mbaknya</u>	Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan pembimbing yayasan
307.	Kalau sama pak MA sama pak W?	
309.	Ya enggak si	
310.	Enggak pernah deket? Tapi pernah ngobrol sama beliau?	
312.	Ya pernah si.	
313.	Di tanyain apa?	
314.	ya banyak. ya ada si, bukan mbak	
315.	pembimbing ya, itu mbak yang enggak	
316.	aku suka	
317.	kenapa? Kok AI enggak suka tu kenapa?	
318.		
319.	<u>Mbaknya marah-marah terus sama aku,</u>	Aspek lingkungan sosial:
320.	<u>dia enggak pernah ya tanyain aku gimana</u>	informan cenderung tidak
321.	<u>kabarnya, adanya dia itu marah-marah</u>	menyukai salah satu kakak
322.	<u>terus sama aku.</u> Enggak usah disebut	senior di asramanya
323.	namanya ya.	
324.	Iya enggak papa kok, oke sekarang kita masuk ke menstruasi ya?	
325.		
326.	Iya	
327.	Oke, apakah AI itu terkejut pas mengalami menstruasi awal?	Aspek afektif: informan merasa terkejut ketika pertama kali mengalami menstruasi
328.		
329.	<u>Iya, pernah banget. Wah iki opo to.</u>	Aspek afektif: informan terkesan menggerutu
330.	Terus?	Aspek afektif: informan terkesan bertindak buru-buru ketika mengetahui bahwa dirinya menstruasi
331.	<u>Ya sambil misuh kaya gitu</u>	
332.	Coba mbak N di ceritain?	
333.	<u>Ki opo to asemik, owalah iki opo yo.</u>	
334.	<u>terus karena buru-buru untung aja aku itu,</u>	
335.	<u>terus itu softexnya mamahku kebawa,</u>	
336.	hehe	
337.	Oh gitu?	
338.	<u>Ketoke ini bulanan</u>	Aspek kognitif: informan menduga menstruasi
339.	Itu kata siapa?	
340.	Ya menurutku sendiri, ya aku bilang	
341.	sendiri	
342.	AI memang udah tau kalau itu menstruasi gitu?	
343.		
344.	Cuma dikit	
345.	Kok bisa bilang bulanan?	
346.	Ketoke	
347.	Oh ketoke, AI itu mulai menstruasinya dimana si? di rumah apa di asrama?	
348.		
349.	Di rumah	
350.	Di rumah? di rumah di kasih bimbingan enggak?	
351.		

352.	Aku enggak tanya, hehe	
353.	Oh AI enggak tanya? Jadi memang	
354.	orang tua enggak tau?	
355.	Enggak tau	
356.	Oh gitu	
357.	<u>Tau akhir-akhir ini setelah aku di asrama</u>	
358.	Hmmm gitu, jadi memang ketika di	
359.	asrama kemudian orang tuanya baru	
360.	tau gitu ya?	
361.	<u>Makanya aku terbukannya cuma sama</u>	
362.	<u>AU. Entah itu aku lagi baik, ya Allah aku</u>	
363.	<u>sebel atau apa gitu aku ya ceritanya sama</u>	
364.	<u>AU.</u>	
365.	Hmmm .. gimana si reaksinya AI	
366.	ketika AI tau kalau AI itu mengalami	
367.	menstruasi?	
368.	Hahaha,, <u>ya ketawa-tawa gitu. Wah</u>	
369.	<u>ngrasain perutnya sakit, ngarasain mana</u>	
370.	<u>mana sakit ya Allah kaya nangis-nangis</u>	
371.	<u>ketawa gitu.</u>	
372.	Kenapa ketawa?	
373.	Ya apaan ini tu	
374.	Oh gitu, apa karena ini, ini apa si kok	
375.	bisa kaya gini?	
376.	<u>Haha, iya ya perasaan darah itu aku kira</u>	
377.	<u>itu, perasaan aku enggak mainan pisau di</u>	
378.	<u>sini, hehe</u>	
379.	Oh gitu, hehe emang enggak tau sama	
380.	sekali ya waktu ya?	
381.	Iya	
382.	Terus sekarang sapa yang ngasih tau	
383.	kalau itu darah menstruasi?	
384.	Aku ngira sendiri	
385.	Oh ngira sendiri, terus waktu di sini	
386.	pernah enggak kaya softexnya itu	
387.	enggak rapi atau apa gitu?	
388.	Uh sering.	
389.	pernah jatuh?	
390.	Pernah sekali	
391.	Pernah sekali? Terus?	
391.	Iya, terus dimarahin	
392.	Dimarahin siapa?	
393.	Ya enggak dimarahin si, cuma dibilangin	
394.	Dibilangin apa?	
395.	<u>Ya, kaya masangnya tu yang bener ya?</u>	
396.	<u>Dibilangin suruh tanya sama mbak AM</u>	

397.	<u>itu.</u>	pembimbing yayasan kepada informan
398.	Hmm yaya,, kemudian kalau misalkan caranya kan kamu udah remaja ni, AI udah remaja ni ya, ya AI ya nah gimana AI itu menyikapi dirinya sendiri? Karena ada perubahan itu, perubahan payudara maaf ya, perubahan payudara, munculnya menstruasi dan sebagainya tu gimana cara menyikapinya AI?	Aspek jasmani dan biologis: bentuk sikap informan terhadap perubahan fisiknya
399.		
400.		
401.		
402.		
403.		
404.		
405.		
406.		
407.	<u>Agak gimana gitu</u>	
408.	Agak gimananya gimana?	
409.	Ya susah si	
410.	Susah?	
411.	Iya	
412.	Oke, kalau untuk pola makannya sendiri gimana?	Aspek jasmani dan biologis: pola makan informan yang cenderung tidak stabil
413.		
414.	<u>Ya kadang nambah kadang enggak</u>	
415.	Oh gitu?	
416.	Iya	
417.	Oke, kemudian ketika menstruasi apakah AI mengalami gangguan menstruasi selama ini? Kaya sakit?	
418.		
419.		
420.		
421.		
422.	Kecepeten sama lambat.	
423.	Oh gitu, kalau kecepeten ini enggak kurang dari lima belas hari enggak?	Aspek kognitif: informan tidak menjalankan sholat ketika siklus menstruasinya cenderung terlalu cepat
424.		
425.	<u>Kadang kurang kadang lebih</u>	
426.	Kalau kurang dari lima belas hari itu AI tetap sholat enggak?	
427.		
428.	Enggak	
429.	Oh enggak? diajarin enggak kalau	
430.	darah kurang dari lima belas hari itu	
431.	darah apa namanya?	
432.	Istikhadoh?	
433.	Heém	Aspek kognitif: informan baru mengetahui mengenai istikhadoh
434.	<u>Ya itulah apa pokoke, ya aku tu baru tau tu ya akhir-akhir ini</u>	
435.		
436.	Oh gitu berarti ketika sekarang udah	
437.	tau berarti nanti jalanin gitu ya?	
438.	Iya	
439.	Kalau istikhadoh kan harus tetep sholat	
440.		
441.	<u>Alhamdulillah ya selama 4 bulan ini ya terlambat enggak pernah kurang</u>	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
442.		

443.	Waktu telatnya cemas enggak?	yang mulai lambat
444.	<u>Iya, pernah itu waktu minum sprit tu</u>	Aspek afektif: informan
445.	<u>waktu di rumah langsung keluar semua</u>	merasa cemas, kemudian
446.	<u>itu ya Allah</u>	mencoba meminum air sprit
447.	Memang AI yang minta atau gimana?	untuk melancarkan darah
448.	Memang AI yang minta atau memang	menstruasi
449.	orang tua yang beliin?	
450.	Aku yang minta	
451.	Oh minta, oke. Kemudian gangguan	
452.	menstruasi tadi yang tadi mbak N	
453.	bilang tadi itu nimbulin rasa marah	
454.	enggak?	
455.	<u>Ya marah atau apa, tapi ya enggak si.</u>	
456.	Enggak?	Aspek afektif: emosi negatif
457.	Iya enggak, paling kalau inini aku belum	informan yang cenderung
458.	dapet ni, kalau misalkan belum mens ya	muncul ketika menstruasi
459.	enggak si.	
460.	Berarti marah-marah apa enggak ni	
461.	aslinya? Gini AI ini mbak N	
462.	wawancara, AI yang rileks ya..	
463.	<u>Ih kok sekarang aku pengen marah ya</u>	
464.	<u>mbak, ehhe</u>	
465.	Kenapa?	Aspek afektif: informan
466.	Enggak papa kesel aja sama seseorang	cenderung mudah
467.	Siapa?	menunjukkan emosi negatif
468.	Ya orang-orang, temenku yang dari	ketika sedang menstruasi
469.	rumah ya jadi inget temenku yang ada di	
470.	rumah kalau debat kaya gini	
471.	Oh gitu, AI memang enggak suka	
472.	kalau debat kaya gini ya?	
473.	Sering	
474.	Tapi suka enggak?	
475.	Ya biasa.	
476.	Hmmm gitu, kemudian mbak N lanjut	
477.	tanya yaa? Oke?	
478.	Oke	
479.	Oke, ketika AI minum obat gitu	
480.	diwaktu AI sedang menstruasi. Pernah	
481.	enggak darah menstruasinya berhenti?	
482.	Atau menstruasinya telat apa enggak?	
483.	Apa ?	
484.	Obat?	Aspek jasmani dan biologis:
485.	<u>belum pernah ketoke yo, waktu aku sakit</u>	informan tidak pernah merasa
486.	<u>itu waktu aku dapet enggak si ya? Berarti</u>	telat menstruasi ketika
487.	<u>enggak pernah.</u>	mengkonsumsi obat
488.	Kalau kedekatannya AI dengan Allah	

489.	gimana?	
490.	Ya lima waktu	
491.	Lima waktu?	
492.	<u>Lima waktu ya kadang bolong, hehe</u>	
493.	Oh gitu, kalau menstruasi?	
494.	<u>Paling cuma baca-baca, baca Qur'an tapi</u>	
495.	<u>ya enggak baca beneran, paling baca</u>	
496.	<u>bismillah</u>	
497.	Oh gitu? Terus sejauh mana si	
498.	pengetahuannya AI tentang beribadah	
499.	saat AI sedang mengalami menstruasi?	
500.	Maksudnya apa mbak?	
501.	Jadi kaya AI itu sedang mentruasi. AI	
502.	itu taunya apa tentang masalah	
503.	ibadah, apa aja si yang boleh dilakuin	
504.	ketika AI sedang menstruasi?	
505.	<u>Paling baca, enggak boleh baca bismillah</u>	
506.	<u>itu juga aku tau sendiri, hehe</u>	
507.	Oh gitu. Tau sendiri?	
508.	<u>Kalau baca-baca kan kaya mislanya baca</u>	
509.	<u>Qurán itu kan kalau niat enggak boleh ya,</u>	
510.	<u>bolehnya kan buat belajar katanya gpp.</u>	
511.	Apakah AI itu mampu gini AI, AI ni	
512.	dirinya ni lagi marah ni. Terus wah	
513.	aku ni lagi marah ni, gitu enggak?	
514.	Hihi, enggak tau ya	
515.	Kaya wah aku ni lagi seneng. AI ni lagi	
516.	seneng ni. Wah aku ni lagi seneng ni.	
517.	Pernah enggak?	
518.	Sering kerasa	
519.	Kerasa? Kalau lagi marah?	
520.	<u>Ya, marah-marahku tu ya enggak marah</u>	
521.	<u>beneran.</u>	
522.	Oh enggak marah beneran. Tapi	
523.	marah gimana?	
524.	<u>Ya tapi emosi tu ya kaya emosi beneran</u>	
525.	<u>tapi ya emosinya enggak serius</u>	
526.	Kemudian kalau kaya cara	
527.	penanganannya? Misalkan AI lagi	
528.	merasa cemas ni. Penanganannya AI	
529.	gimana? Wah aku lagi cemas ni. AI	
530.	cara penanganannya gimana? AI	
531.	harus nglaku apa? Pernah enggak	
532.	berfikir gitu?	
533.	<u>Ya berdoa</u>	
534.	Berdoa, caranya dengan doa ya. Nah	

535.	kalau lagi marah penanganannya gimana?	Aspek modifikasi situasi: informan berdiam diri ketika sedang merasa marah
536.	<u>Hehe, ya aku usahain diem</u>	
537.	Diem? Kalau lagi senang?	
538.	Penanganannya gimana?	
539.	Hmmm gimana ya? Hmm enggak tau e mbak.	
540.	Kalau lagi malu?	Aspek modifikasi situasi: informan berdiam diri ketika sedang merasa malu
541.	<u>Kalau lagi malu ya diem aja</u>	
542.	Kalau lagi nglakuin kesalahan apa yang dilakuin AI?	Aspek modifikasi situasi: informan meminta maaf ketika melakukan kesalahan
543.	<u>Ya, hmm ya minta maaf ya apalah</u>	
544.	Kalau misalkan AI lagi marah ya, kira-kira tapi kalau yang salah temennya ni. AI berani minta maaf duluan enggak?	
545.	<u>Berani-berani aja</u>	Aspek modifikasi situasi: informan berani meminta maaf terlebih dahulu
546.	Berani-berani aja?	
547.	Tapi belum pernah si kalau marah karena yang salah dia atau yang salah aku.	
548.	Belum pernah	
549.	Oh gitu?	
550.	Iya, belum pernah ada masalah	
551.	Gimana kalau misalkan lagi marah ni, dihadapan orang, kamu lagi marah ni terus ada orang bertamu di kamar sini, AI menunjukkan sikapnya gimana?	Aspek modifikasi situasi: informan bersikap seperti biasa ketika dihadapan orang lain
552.	<u>Ya dibuat biasa, usahainlah</u>	
553.	Diusahain dibuat biasa? Iya?	Aspek perubahan kognitif: informan merubah emosi negatif menjadi emosi positif
554.	walaupun dia banyak bertanya? Sama AI? Terus AI bikin marah juga?	
555.	<u>Ya usahain diem, kalau misalnya ada tamu yang dari jauh kan ya malu mbak</u>	
556.	Oke, sekarang apa yang lagi AI rasain?	Aspek pemantauan diri: informan mampu mengetahui emosi yang sedang dimiliki
557.	<u>Ya setengah bahagia, setengah gimana gitu. Enggak tau ni mbak dari kemarin sakit kepalanya, enggak tau gara-garanya apa</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan merasakan sakit kepala
558.	Hmm gitu, ada masalah di sini mungkin?	
559.	Enggak si	
560.	Enggak ada? Oke. Tadi sekolah?	
561.	Sekolah	
562.	Oke, hmm apa yang disukai AI? apa yang disenangi AI di sini? Yang paling	

<p>581. disukai AI itu apa? Belajar</p> <p>582. Belajarnya? Terus apa yang disukain AI?</p> <p>583. Apa?</p> <p>584. Apapun.</p> <p>585. <u>Ya banyak, paling ya ngemil. Ngemil aja jarang. Kalau ada makanan ya ngemil terus, kalau enggak ada makanan ya enggak</u></p> <p>590. Oh gitu, oke kalau sama guru-guru senengnya selain bapak wali kelas siapa lagi?</p> <p>593. <u>Banyak, tapi paling seneng sama bapak wali kelas sama bapak guru agama.</u></p> <p>595. Oh gitu, AI udah makan belum tadi?</p> <p>596. Enggak makan tadi sakit perut mbak</p> <p>597. Kenapa?</p> <p>598. Enggak tau tak tabung enggak bisa.</p> <p>599. oh gitu, udah menstruasi belum bulan ini?</p> <p>601. Belum</p> <p>602. Bulan ini belum?</p> <p>603. Bulan ini udah, bulan depan belum.</p> <p>604. Oke, sekarang AI lagi enggak mikirin apa-apa kan?</p> <p>606. Enggak</p> <p>607. Ya udah kalau gitu, wawancaranya dicukupkan sekian ya, makasi ya AI</p> <p>609. Iya mbak, makasi juga balik. Hehe</p> <p>610.</p>	<p>Aspek jasmani dan biologis: informan merasakan bahwa porsi makan informan cenderung tidak stabil</p> <p>Aspek lingkungan sosial: wali kelas dan guru agama disukai oleh informan</p>
--	---

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Interviewee : AI

Waktu Wawancara : Selasa, 26 Mei 2015

Jam Wawancara : 13.00 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 3 (tiga)

KODE : S1 W3 (Informan pertama, wawancara Ketiga)

NO	Verbatim	Analisis Gejala
1.	AI, hehe ini mbak N ganggu AI lagi ya?	
2.	Engga papa	
3.	Oke enggak papa, beneran enggak papa ya?	
4.	Iya enggak papa	
5.	Sebelumnya mbak N mau tanya AI itu usianya berapa tahun?	
6.	<u>12 tahun kurang</u>	Aspek usia: usia informan
7.	Oke, 12 kurang. AI itu asli mana?	
8.	Magelang	
9.	Oke, nama lengkapnya?	
10.	ZA	
11.	Oke, keluarganya punya adik berapa?	
12.	Satu	
13.	Oke, kakak?	
14.	Satu	
15.	Di sini dari bulan apa? Tahun berapa?	
16.	Tahun 2014 bulan Mei tanggal 15	
17.	Oke, berarti udah satu tahun ya?	
18.	Jam dua, hehe	
19.	Woo, sampai hafal ya? Sampai jam dua gitu ya? Oke gini mbak N mau wawancara lagi tentang AI ya?	
20.	Iya mbak.	
21.	Oke, jangan jenuh dong, hehe	
22.	Heém	
23.	Sekarang mbak N mau tanya mengenai AI. Apa yang AI sukain dari sosok	
24.		

<p>29. teman-teman di sini? 30. Ya teman siapa dulu? 31. Kaya AU? SF? FR? 32. Itu doang? 33. Iya 34. <u>Ya, enak diajak ngobrol kalau mereka, ya</u> 35. <u>kalau yang lain si yang paling deket sama</u> 36. <u>aku tu ya rahasia orangnya tapi ya dia</u> 37. <u>ngajak ngobrol, ya aku mendapatkan</u> <u>motivasi dari dia.</u> 38. Oke, itu laki-laki apa perempuan? 40. Hehe.. 41. Temen laki-laki ya? Hehe AI udah suka sama temen laki-laki? 43. <u>Belum, ya mungkin prinsip aku ya mungkin</u> <u>sahabatan kemudian jadi cinta</u> 45. Oh gitu, berarti sekarang sahabatan? 46. Iya, ya sering aku ya pinjem hape sama dia, 47. apa-apa sama dia, dikerjain ya sama dia 48. Yang suka main catur sama AI? 49. Enggak 50. Oww enggak. kan AI pernah cerita tu habis main catur gitu kan? 52. Iya 53. Oke, sekarang mbak N mau tanya mengenai AI tentang menstruasi oke? 55. Heém 56. Oke, meliputi menstruasi ketika AI. AI pertama menstruasi usia berapa? 58. <u>11 tahun pas</u> 59. Oke, 11 tahun pas ya? Ketika AI pertama menstruasi itu pertamanya gimana? 62. <u>Ya aku tu enggak tau kalau menstruasi,</u> <u>hehe</u> 64. Heém terus? Taunya gimana? Muncul apa? 66. <u>Ya merah-merah, ya gimana ya seperti yang</u> <u>aku ceritain kemarin</u> 68. AI kan tunanetranya dari lahir ya? 69. Heém 70. Itu kemudian AI taunya itu kok tau itu menstruasi dari apa? AI menggunakan apa? Penciuman? 73. Enggak, mata 74. Dari mata? Mata yang sebelah kiri?</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: hubungan informan dengan teman sebaya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan mulai merasakan rasa cinta</p> <p>Aspek usia: usia informan ketika mulai mengalami menstruasi</p> <p>Aspek kognitif: informan tidak mengetahui dirinya mulai mengalami menstruasi</p> <p>Aspek kognitif: informan tidak mengetahui merah-merah itu apa</p>
---	--

75.	Kelihatan?	Aspek jasmani dan biologis: penglihatan cenderung agak jauh
76.	<u>Ya masih agak jauh si</u>	
78.	Oh tapi keliatan sedikit gitu ya?	
79.	Heém	
80.	Kemudian AI itu pertaman kali menstruasi itu AI merasakan apa?	
82.	Ya enggak ngrasain apa-apa, kaya yang aku ceritain kemarin	
83.	Oh ya kaya terkejut gitu?	
85.	Iya	
86.	Wah, iki opo abang-abang ngono?	
87.	Wingi?	
88.	Heém, ya kaya yang kemarin	
89.	Oke, ketika menstruasi pertama itu, ketika pertama kali memakai softex ya?	
90.	AI merasa terganggu enggak?	Aspek kognitif: informan I merasa tidak nyaman memakai pembalut
92.	Ya iya, sedikit terganggu	
93.	Nah terganggunya gimana?	
94.	<u>Waaah ya ngrasanya enggak enak make itu</u>	
95.	Rasanya enggak pengen make?	
96.	Iya ya kosongan aja	
97.	Pernah enggak enggak make gitu?	
98.	Enggak si	
99.	Enggak pernah ya?	
100.	Heém takut kalau kegencet	
101.	Kemudian ketika orang mulai muncul menstruasi ya sayang? AI ayo perhatikan mbak N dulu, hehe.. Nah AI itu kira-kira merasa terhalangi enggak ketika sedang make atau apa?	
106.	Enggak si	
107.	Terus apa yang AI rasain?	
108.	Ya enggak enak aja, sebel	
109.	Hmm kalau sebel itu gimana caranya?	
110.	Kalau sebel itu ke temen-temen juga ikut sebel?	
112.	Enggak si ya biasa aja	
113.	Biasa aja ke teman-teman?	
114.	Heém	
115.	Oke gini, AI kan udah suka sama laki-laki ni	
116.	Belum	
118.	Oh belum, ketika AI sudah menstruasi ni ya. Merasakan enggak AI kalau oh ya	
119.	aku ini udah dewasa aku tu harus gini-gini gini pernah enggak?	
120.		
121.		

<p>122. Ya pernah</p> <p>123. Pernah?</p> <p>124. Ya kaya gitu lah</p> <p>125. Kaya gitunya gimana?</p> <p>126. Hehe ..</p> <p>127. Kenapa? Gimana?</p> <p>128. Ya kaya gitu</p> <p>129. Kaya gitu? Oke AI itu kalau di sini</p> <p>130. merasa nyaman enggak dengan teman-teman atau sebagainya gitu?</p> <p>132. Enggak begitu</p> <p>133. Enggak begitu tu kenapa soalnya?</p> <p>134. <u>Yah soalnya jarang enak di ajak ngobrol , nyebelin, ya nyebelin kalau di sini teman se kelas aku</u></p> <p>137. Kalau di sini teman se kelas?</p> <p>138. Nyebelin kalau diajak ngobrol tu, ya itu</p> <p>139. enggak tau bicara apa, orang yang aku</p> <p>140. sebelin itu ya cuma satu</p> <p>141. Cuma satu siapa? Orang yang se kelas itu?</p> <p>142. Iya</p> <p>143. Se kelas ada berapa orang?</p> <p>145. Lima ya termasuk sama orang yang ku</p> <p>146. sebelin itu</p> <p>147. Laki-laki atau perempuan?</p> <p>148. Terus kalau teman deket aku itu beda kelas</p> <p>149. Ow beda kelas, terus kalau misalkan AI</p> <p>150. sedang marah itu siapa yang biasa AI</p> <p>151. ajak ngobrol? Temen deketnya apa AU?</p> <p>152. <u>Ya dulu iya, tapi kebanyakan ke temen deket</u></p> <p>153. Temen deket berarti tau semua tentang AI?Oke, boleh tau namanya siapa?</p> <p>156. Enggak ah</p> <p>157. Enggak papa kali aja mbak N tau, hehe</p> <p>158. <u>Enggak mau, malu. Kalau mau nanti dikira pacaran.</u></p> <p>160. Owh enggak, kan wajar dengan usia se kamu. Oke gini..</p> <p>162. Ya udah aku kasih tau deh siapa namanya</p> <p>163. Siapa namanya?</p> <p>164. JJ</p> <p>165. Oke JJ</p> <p>166. Iya tadi dia ada di depan</p> <p>167. Iya mbak N AU itu sama JJ</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I merasa kurang nyaman dengan teman dan lingkungan sekitarnya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan teman sebaya</p> <p>Aspek pemantauan diri: informan merasa malu ketika ditanya mengenai teman dekat</p>
---	---

168.	Yang kaya cah TK, hehe, ih kok mbak tau po?	
169.		
170.	Tau mbak N, oke sekarang kalau kamu sedang merasa marah, terus kamu curhat sama JJ gitu ya, kamu kira-kira marah juga enggak sama JJ?	Aspek lingkungan sosial: Informan merasa dekat dengan JJ teman sebaya di sekolah
171.		
172.		
173.		
174.	<u>Hmm sering tadi pagi aja abis aku marahin,</u>	
175.	<u>ya JJ tu bocorin masalah ya dia kan suka</u>	
176.	<u>sama aku ya bocorin masalah kita berdua ke</u>	
177.	<u>AU ya aku sebel aja terus tak marahin</u>	
178.	Oww gitu, berarti AU enggak tau semua tentang kamu? Dan yang lebih tau tentang kamu adalah JJ?	
179.		
180.		
181.	Heém, ya sampai ya detail banget dia tau	
182.	Oke, kalau kapan-kapan mbak N ngobrol sama JJ boleh enggak?	
183.		
184.	Boleh	
185.	Kemudian ketika kamu lagi seneng,	
186.	kamu cerita sama JJ kamu gimana tu?	
187.	Kamu biasnaya ceritanya kaya gimana?	
188.	Gaya ceritanya gimana? coba dong	
189.	mbak N di ceritain. Hehe	
190.	Ya gitu deh, lewat telpon	
191.	Oh telpon sama JJ?	
192.	Ya dia yang nelpon	
193.	Oh gitu, emang dia dari luar apa dari asrama?	
194.	Dari luar asrama	
195.	Oh dia nglaju berarti?	
196.	Iya	
197.	Kemudian kalau telponan itu ngobrolin apa?	
198.		
199.	<u>Ngobrolin tentang orang gitu ya, ngobrolin tentang diri sendiri</u>	Aspek lingkungan sosial: informan merasa nyaman dengan teman sebaya
200.		
201.		
202.	Oh gitu, kira-kira apa yang membuat AI merasa termotivasi atas JJ?	
203.		
204.	Ya banyak si	
205.	Banyak? AI udah merasa nyaman sama JJ? Ketika misalkan AI sedang suka menghafalkan Al Qurán, itu kemudian memotivasi JJ enggak untuk ayo J ngafalin Qurán bareng?	
206.		
207.		
208.		
209.		
210.	Ya kan beda, dia si bilangnya mau belajar	
211.	Al Qurán sama aku, tapi akunya enggak	
212.	mau, aku bilang ih males aku lagi sebel sama kamu	
213.		

214.	Kalau menstruasi? Kalau menstruasi kan kamu enggak menghafal Al Qurán	
215.	JJ tau juga enggak?	
216.	Dia tanya si, kamu kenapa enggak baca	
217.	Quran sehariannya gitu, dia sering kok mau di	
218.	kasih tau berapa kali dia tetep enggak	
219.	percaya	
220.	Oh gitu, kalian berarti tiap hari komunikasi sama JJ?	
221.	Enggak si enggak tiap hari juga	
222.	Kalau memang AI membutuhkan JJ?	
223.	Iya, dia yang telpon	
224.	Oh gitu	
225.	Telpon doang itu tu	
226.	Oh gitu, seneng banget ya AI ya?	
227.	Iya	
228.	Kemudian ketika AI bertemu dengan JJ apakah AI merasa malu?	
229.	Enggak biasa aja	
230.	Nah kalau misalkan temen-temennya yang lain selain JJ ?	
231.	Biasa aja	
232.	Biasa semua?	
233.	Ya si kecuali dengan itu tadi temen-temen yang aku sebelin	
234.	Oh gitu, kalau misalkan temen-temennya yang lain selain JJ atau mbak-mbaknya, mbak IN atau mbak DN dan sebagainya itu kira-kira gimana?	
235.	Biasa aja si	
236.	Biasa aja?	
237.	Heém	
238.	Oke, kemudian kalau AI sedang sebel di kamar, itu AI larinya kemana?	
239.	Ya kadang ke AU kadang juga dipendem	
240.	sendiri, ya dia lagi marah sama aku. Ya dia	
241.	sama aku tu lagi renggang. G cocok. Dia	
242.	lagi ndeketin mbak SF tapi mbak SFnya	
243.	enggak betah	
244.	Hmm berarti memang sekarang lagi enggak bareng?	
245.	Enggak mbak.	
246.	Oke AI lagi AI jangan capek oke, hehe apa udah capek?	
247.	Udah capek mbak. Tadi pagi udah marah-marah	
248.		
249.		
250.		
251.		
252.		
253.		
254.		
255.		
256.		
257.		
258.		
259.		

260.	Sama siapa?	
261.	Sama JJ	
262.	Oh sama JJ.	
263.	Enggak tega e.	
264.	Kenapa?	
265.	Enggak tega.	
266.	Oh gitu, Oke kalau begitu.	



VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Intervieew : AI
 Waktu Wawancara : Rabu, 27 Mei 2015
 Jam Wawancara : 13.00 wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Wawancara ke- : 4 (empat)

KODE : S1W4 (Informan pertama, wawancara Keempat)

NO	Verbatim	Analisis Gejala
1.	Oke AI oke kita fokus dulu ya? Sekarang mbak N mau wawancara lagi mengenai ..	
2.	ini di rekam enggak mbak?	
3.	Iya mbak N rekam kan seperti biasanya	
4.	kalau ngomong kan direkam?	
5.	Enggak ngomong dari tadi mbak	
6.	Hmm apa?	
7.	Enggak ngomong dari tadi kalau direkam	
8.	Loh emang kenapa?	
9.	Enggak kalau direkam kan dari tadi aku tak tutup, hehe	
10.	Loh enggak lah..sekarang mbak N cuma pengen ya pengen sharing aja sama AI	
11.	kira-kira yang sekarang AI lagi rasain apa?	
12.	Ya sebel	
13.	Sebel? Terus?	
14.	Ya terus apa ya? Banyak lah yang kurasain	
15.	Oh ya oke sebel ya? Emang AI lagi kenapa soalnya sebel?	
16.	<u>Sebel sama sahabat-sahabat aku</u>	Aspek Afektif: informan I cenderung merasa jengkel kepada sahabat terdekatnya
17.	Oh kenapa sebelnya itu?	
18.	Ya sebel sama DB juga	
19.	Oh kenapa soalnya?	
20.	Ya itu mbak, ada masalah	
21.	Masalahnya apa sayang? Coba mbak N kepengen tau, hmm?	
22.	Masalahnya banyak, enggak cuma satu	

<p>29. mbak</p> <p>30. Oh, mungkin salah satunya aja deh, coba mbak N ceritain?</p> <p>31. Hmm banyak si mbak</p> <p>33. Oh banyak</p> <p>34. Tapi tu enggak bisa greget</p> <p>35. Oh karena memang membuat AI sedih?</p> <p>36. Iya, ada lah yang membuat sedih</p> <p>37. Siapa? AU?</p> <p>38. Bukan</p> <p>39. JJ? Oke</p> <p>40. Ya pokoknya mikirin sesuatu</p> <p>41. Mikirin sesuatu karena dia? Iya?</p> <p>42. Hmm dia itu cerita sama AU blablabla gitu.</p> <p>43. Hmm kamu ngrasa enggak nyaman?</p> <p>44. Iya</p> <p>45. Kamu mersa marah enggak sama dia?</p> <p>46. Sama siapa?</p> <p>47. Ya sama orang-orang yang kamu sebelin?</p> <p>49. <u>Marah</u></p> <p>50. Marah?</p> <p>51. Heém</p> <p>52. Kemudian ketika mereka memanggil kamu, kira-kira cara kamu ini gimana?</p> <p>53. kamu nanggepin apa enggak?</p> <p>55. Hmm yaahh gimana ya</p> <p>56. Gimana?</p> <p>57. Ya gitu deh</p> <p>58. AI oke itu foto siapa?</p> <p>59. Aku</p> <p>60. Oh fotonya AI?</p> <p>61. Mana? Ini po?</p> <p>62. Iya, itu fotonya AI?</p> <p>63. Aku iya, hehe</p> <p>64. AI suka foto-foto?</p> <p>65. Enggak ini tu enggak tau, ngambil dari</p> <p>66. mana ni orang</p> <p>67. Itu AI deket sama FR?</p> <p>68. <u>Ya deket juga</u></p> <p>68. Kalau sama NS?</p> <p>69. Mbak NS?</p> <p>70. Iya?</p> <p>71. Ya deket juga</p> <p>72. Hmm deket juga? Kalau sama SF?</p> <p>73. <u>Itu paling deket</u></p>	<p>Aspek afektif: Informan I merasa marah kepada teman sebayanya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I merasa dekat dengan salah satu teman sebayanya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung</p>
--	--

74.	Paling deket, kalau sama AU?	sangat dekat dengan SF
75.	Ya agak renggang	
76.	Agak renggang sekarang? Emang dulunya deket banget sama AU?	Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan I dengan informan II
77.	<u>Ya dulunya deket banget, ya pernah kan tak anggap seperti kakakku tapi sekarang udah cuek-cuekan</u>	
78.	Oh gitu berarti AI sekarang enggak nyaman?	Aspek pemantauan diri: informan I merasa bersalah kepada informan II
79.	<u>Ya pertamanya dia yang paling deket sama aku, yaa tapi biarin mbak aku juga ngaku salah kok.</u>	
80.	Hmmm heém. Oke kalau AI lagi menstruasi semakin sensitif enggak si AI?	
81.	Ya kalau itu si ya dikit.	
82.	Ya semakin sering sensitif berarti? Contohnya gimana?	
83.	Ya gitu	
84.	Gimana? mbak N boleh diceritain enggak?	
85.	Hehe,, ya gitu	
86.	Hehe .. mbak N pengen tau aja.	Aspek afektif: informan I tidak menyadari ketika informan I memiliki sensitifitas
87.	<u>Enggak sadar kalau sensitif tu, ya ngomong aja blak-blakan tu</u>	
88.	Oh berarti apa-apa tu dikeluar semua gitu?	
89.	Ya asal njeplak aja	
90.	Hmm emang yang membuat AI itu seneng tu apa si sebenarnya?	
91.	Hmmm?	
92.	Biar AI tu enggak marah-marah, itu gimana tu caranya?	
93.	Aku tu paling benci sama orang yang jauhin aku, ya kaya waktu itu kaya orang tu deket sama aku tapi deket juga sama yang lain	
94.	Oh gitu, kamu memang enggak suka ya kalau kaya gitu ya?	
95.	Iya	
96.	Oke kemudian kalau lagi menstruasi kan AI sebel terus, sensitifitasnya tambah tinggi gitu ya, terus kemudian kalau misalkan..	
97.	Maaf ya mbak aku lepas kerudung	
98.	Ohh ya.	
99.	Panas si mbak	
100.		
101.		
102.		
103.		
104.		
105.		
106.		
107.		
108.		
109.		
110.		
111.		
112.		
113.		
114.		
115.		
116.		
117.		
118.		
119.		

120.	Oh ya gpp, memang gpp di sini?	
121.	Gpp	
122.	Oke, kemudian kalau misalkan AI misalkan lagi sama orang kemudian lagi ngobrol AI itu disinggung itu langsung marah?	
123.		
124.		
125.		
126.	<u>Ya kadang si mbak, kadang campur-campur. Tapi ya kalau kelewatan ya iya.</u>	Aspek afektif: informan I terkadang merasa marah ketika disinggung
127.		
128.	Hmm malu pernah?	Aspek afektif: Informan I sering merasa malu
129.	<u>Sering</u>	
130.	Sering? Sering ngerasain rasa malu?	
131.	Iya	
132.	Kalau malu contohnya ketika apa?	Aspek afektif: informan I merasa malu ketika seseorang mengambil foto informan I
133.	Ketika ya kalo ada yang ngambil foto aku	
134.	Apa?	
135.	<u>Ketika ada yang ngambil foto aku.</u>	
136.	Oh ngambil foto kamu?	
137.	Heém, hmm tapi yo ngambilnya dari hape aku.	
138.		
139.	Oh gitu.	
140.	Tau tu nyebai.	
141.	Hmm kalau AI itu sedang menstruasi itu lebih banyak komunikasi sama teman atau apa lebih banyak di kamar?	Aspek modifikasi situasi: informan I lebih banyak diam ketika menstruasi
142.		
143.		
144.	<u>Lebih banyak diem</u>	
145.	Lebih banyak diem karena apa?	Aspek perubahan kognitif: informan I cenderung menghindari emosi negatif
146.	Karena enggak mau aja	
147.	Enggak mau apa?	
148.	<u>Enggak mau emosiku kumat</u>	
149.	Oww memang emosinya sering kumat?	
150.	Ya iya	
151.	Oh ya sering ya?	
152.	Tergantung itu nya	
153.	Oke tergantung ya?	
154.	Tergantung orangnya	
155.	Oke, kemudian kalau lagi emosi gitu kemudian itu berlebihan enggak?	
156.		
157.	Ya enggak si	
158.	Sampai nantangin orang gitu enggak?	
159.	Ya enggak si ya biasa lah	
160.	Kalau merekanya apa?	
161.	Ya gitu lah	
162.	Oh gitu	
163.	Bingung aku	
164.	Oke terus kalau lagi menstruasi kira-kira pola komunikasinya AI sama orang	
165.		

- | | |
|------|---|
| 166. | tua gimana? |
| 167. | Yaa.. |
| 168. | Gimana AI ? kalau sama orang tua deket enggak? |
| 169. | |
| 170. | Deket si |



KODING WAWANCARA INFORMAN I

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	S1W1:221	<u>Yaa ngeluarin tapi enggak keluar</u>
		S1W1: 223-224	<u>Nah terus sorenya itu dapat gitu loh mbak. Pertama kali ya kedua lah kaya gitu</u>
		S1W1: 256-257	<u>Ya kalau dulu masih mlencang-mlencong pertama kedua ketiga</u>
		S1W1: 263-264	<u>tapi Alhamdulillah lah yang kali ini belum pernah tembus</u>
		S1W2: 34-35	<u>Ya tentang ya keluar darah gitu, ya enggak boleh sholat kalau kaya gitu</u>
		S1W2: 38-39	<u>mandi sucinya, enggak boleh sisiran, enggak boleh potong kuku</u>
		S1W2: 41	<u>Terus enggak boleh sholat juga</u>
		S1W3: 338	<u>Ketoke ini bulanan</u>
		S1W3: 376-378	<u>Haha, iya ya perasaan darah itu aku kira itu, perasaan aku enggak mainan pisau di sini, hehe</u>
		S1W2: 425	<u>Kadang kurang kadang lebih</u>
		S1W2: 434-435	<u>Ya itulah apa pokoke, ya aku tu baru tau tu ya akhir-akhir ini</u>
		S1W2: 505-506	<u>Paling baca, enggak boleh baca bismillah itu juga aku tau sendiri, hehe</u>
		S1W2: 508-509	<u>Kalau baca-baca kan kaya mislanya baca Qurán itu kan kalau niat enggak boleh ya, bolehnya kan buat belajar katanya gpp</u>
		S1W2: 594-595	<u>Banyak, tapi paling seneng sama bapak wali kelas sama bapak guru agama</u>
		S1W3: 62-63	<u>Ya aku tu enggak tau kalau</u>

			<u>menstruasi, hehe</u>
		S1W3: 66-67	<u>Ya merah-merah, ya gimana</u> <u>ya seperti yang aku ceritain</u> <u>kemarin</u>
2.	Lingkungan sosial	S1W1: 47-51	<u>Pertama aku di sini, si aku</u> <u>masih ngrasain enak, masih</u> <u>enak sama mbak-mbaknya.</u> <u>terutama sama si mbak H</u>
		S1WI: 53-55	<u>Dulunya kan mbaknya baik</u> <u>sama aku mbak, mbaknya</u> <u>sayang bedalah sama mbak-</u> <u>mbak yang lain gitu loh sama</u> <u>aku</u>
		SIWI: 80-82	<u>harusnya kan tujuan ke sini</u> <u>buat belajar to mbak, tapi</u> <u>sampai ke situ, suka kepada</u> <u>lawan jenis itu loh.</u>
		S1W1: 116-117	<u>ya sampe aku tu sambil</u> <u>marah, tadi tangannya mbak</u> <u>De aku tarik mbak</u>
		S1W1: 129-134	<u>aku sama AU itu sering ribut-</u> <u>ribut ujung-ujungnya enggak</u> <u>ada yang minta maaf, ya ribut</u> <u>baikkan lagi, ribut baikkan</u> <u>lagi, gitu mbak, ehehe itu</u> <u>gara-gara aku diketok diem</u> <u>aja, hmm kaya gitu, terus</u> <u>baikkan lagi</u>
		S1W1: 137-138	<u>kalau aku sama AU si temen</u> <u>deket ya jadi tau sikapnya</u> <u>masing-masing</u>
		S1W1: 143-144	<u>gurunya itu ada-ada aja, bikin</u> <u>muridnya bisa rame itu. Ada-</u> <u>ada aja kok</u>
		S1W1: 181	<u>Ya boleh, asal jangan sering.</u>
		S1W1: 198-201	<u>Ya ada mbak, tapi ya aku</u> <u>juga coba ilangin, tapi dia</u> <u>juga masih ngrasa seneng, ya</u> <u>dia tetep mau sama aku.</u> <u>Padahal aku coba ilang-</u> <u>ilangin dikit-dikit lah gitu</u>
		S1W1: 207-209	<u>Kelasku kan ada 5 orang, Au,</u>

		S1W2: 78-81	<u>Ya enggak deket-deket</u>
		S1W2: 101-102	<u>Mulai deket sama AU itu aku seneng banget</u>
		S1W2: 106-108	<u>Ya itu dia, dia itu udah aku enggak punya kakak perempuan, Au itu kaya kakakku. Tapi bukan gendutnya tinggi itu loh</u>
		S1W2: 120-125	<u>aku merasa senang sama AU itu ya dia itu kalau diajak ngomong tu nyambung, pemikiran kita itu sama, ya kita pernah berantem si gara-gara aku ya temenan sama orang yang Au enggak suka</u>
		S1W2: 130-132	<u>Gara-gara aku temenan sama orang yang enggak dia suka, ya tapi sejurnya aku enggak bisa membenci dia</u>
		S1W2: 135-137	<u>Iya, aku bisa kok jauhi temenku itu kalau dia enggak suka. Aku bilang gitu sama AU</u>
		S1W2: 142-143	<u>ya cuma dia doang yang bikin hati aku tu tenang</u>
		S1W2: 172-176	<u>Ya cinta itu ya, ya cinta itu sebatas kakak ya aku enggak tau kalau cinta itu akan membawa kita ke depannya itu aku enggak tau itu aku enggak tau apa-apa aku belum ngerti</u>
		S1W2: 188	<u>Ada wali kelasku sendiri</u>
		S1W2: 224	<u>Ya sopan, ya menghargai</u>
		S1W2: 231	<u>Ya enggak kebanyakan ngomong</u>
		S1W2: 271-273	<u>Ya banyak si. Enggak inget semua si, yang penting inget apa intinya yang disampaikan mbaknya gitu.</u>
		S1W2: 290-292	<u>Pernah aku disuruh tanya tentang pemasangan, ya kan mbak DN nyuruh aku ke mbak AM, mbak AM kan awas</u>

		S1W2: 306-307	<u>Ya deket si lumayan deket, kaya sama mbaknya</u>
		S1W2: 319-322	<u>Mbaknya marah-marah terus sama aku, dia enggak pernah ya tanyain aku gimana kabarnya, adanya dia itu marah-marah terus sama aku</u>
		S1W2: 361-364	<u>Makanya aku terbukannya cuma sama AU. Entah itu aku lagi baik, ya Allah aku sebel atau apa gitu aku ya ceritanya sama AU.</u>
		S1W2: 395-398	<u>Ya, kaya masangnya tu yang bener ya? Dibilangin suruh tanya sama mbak AM itu.</u>
		S1W3: 34-38	<u>Ya, enak diajak ngobrol kalau mereka, ya kalau yang lain si yang paling deket sama aku tu ya rahasia orangnya tapi ya dia ngajak ngobrol, ya aku mendapatkan motivasi dari dia</u>
		S1W3: 43-44	<u>Belum, ya mungkin prinsip aku ya mungkin sahabatan kemudian jadi cinta</u>
		S1W3: 109-113	<u>Ya, enak diajak ngobrol kalau mereka, ya kalau yang lain si yang paling deket sama aku tu ya rahasia orangnya tapi ya dia ngajak ngobrol, ya aku mendapatkan motivasi dari dia.</u>
		S1W3: 118-119	<u>Belum, ya mungkin prinsip aku ya mungkin sahabatan kemudian jadi cinta</u>
		S1W3:134-136	<u>Yah soalnya jarang enak diajak ngobrol , nyebelin, ya nyebelin kalau di sini teman se kelas aku</u>
		S1W3: 152-153	<u>Ya dulu iya, tapi kebanyakan ke temen deket</u>
		S1W3: 174-177	<u>Hmm sering tadi pagi aja abis aku marahin, ya JJ tu bocorin masalah ya dia kan suka sama aku ya bocorin masalah kita berdua ke AU</u>

			<u>ya aku sebel aja terus tak marahin</u>
		S1W3: 200-201	<u>Ngobrolin tentang orang gitu ya, ngobrolin tentang diri sendiri</u>
		S1W4: 68	<u>Ya deket juga</u>
		S1W4: 73	<u>Itu paling deket</u>
		S1W4: 78-80	<u>Ya dulunya deket banget, ya pernah kan tak anggap seperti kakakku tapi sekarang udah cuek-cuekan</u>
	Usia	S1W1: 158	<u>13 tahun kurang mbak</u>
		S1W1: 161-162	<u>Ya kan usianya segitu kan emosi memang lagi enggak stabil</u>
		S1W2: 20	<u>Menjelang 12 tahun</u>
		S1W2: 216	<u>11 tahun</u>
		S1W3: 8	<u>12 tahun kurang</u>
		S1W3: 58	<u>11 tahun pas</u>
		S1W3: 83	<u>12 tahun kurang</u>
4.	Jenis Kelamin		
5.	Aspek Hubungan Keluarga	S1W2:235-236	<u>aku sama kedua orang tuaku ya jarang komunikasi</u>
		S1W2: 238-239	<u>Ya karena orang tuaku sendiri ya jarang telpon, aku sendiri enggak pernah</u>
		S1W2: 241	<u>Ya sopan, membantu</u>
		S1W2: 253-254	<u>Ya aku tu selalu mendapat itu tentang aku menghafal Al Qurán</u>
		S1W2: 351	<u>Tau akhir-akhir ini setelah aku di asrama</u>
6.	Aspek Jasmani dan biologis	S1W1: 3	<u>di rekam po mbak?</u>
		S1W1: 216	<u>Sakit banget no mbak</u>
		S1W1: 229	<u>Dari bulan apa ya? September kaya</u>
		S1W1: 236	<u>Awal tu sakit bangett mbak. Sumpah</u>
		S1W1: 260	<u>Pernah tembus mbak</u>
		S1W1: 275	<u>Tambah makan</u>
		S1W2: 55	<u>Ya lemes, sakit perut banyak</u>
		S1W2: 57-58	<u>Ya kalau ke depan ini sakit si ada tapi jarang enggak tiap</u>

			<u>hari</u>
		S1W2: 67-70	<u>Pernah, padahal aku tu enggak tau kalau aku tu udah mens, itu waktu aku pertama kali menstruasi. Eh kedua apa pertama ya. Kedua kayanya.</u>
		S1W2: 308-309	<u>Ki opo to asemik, owalah iki opo yo kok abing</u>
		S1W2: 407	<u>Agak gimana gitu</u>
		S1W2: 414	<u>Ya kadang nambah kadang enggak</u>
		S1W2: 441-442	<u>Alhamdulillah ya selama 4 bulan ini ya terlambat enggak pernah kurang</u>
		S1W2: 485-487	<u>belum pernah ketoke yo, waktu aku sakit itu waktu aku dapet enggak si ya? Berarti enggak pernah</u>
		S1W2: 571-573	<u>Enggak tau ni mbak dari kemarin sakit kepalanya, enggak tau gara-garanya apa</u>
		S1W3: 64-65	<u>Ya merah-merah, ya gimana ya seperti yang aku ceritain kemarin</u>
		S1W2: 542-543	<u>Ya banyak, paling ya ngemil. Ngemil aja jarang. Kalau ada makanan ya ngemil terus</u>
		S1W3: 74-75	<u>Ya masih agak jauh si</u>
7.	Aspek Afektif	S1W1: 101-110	<u>Ya emosi mbak, tadi itu loh aku kan lagi main catur sama temen cowok to, nah aku tu dipanas-panasi itu mbak ya padahal aku tu enggak nglakuin apa-apa, nah dia tu main fitnah aku semena-mena itu mbak, aku enggak tanggun-tanggung emosi tu mbak. Ya iya terus tu aku difitnah sama cewek, katanya tu aku tu pacaran sambil main catur gitu loh. Ya gitu saya di bilang pacaran sambil main catur mbak.</u>
		S1W1: 262-263	<u>Iya, tembus tu aku tu cuma</u>

			<u>muter-muter doang</u>
		S1W2: 61	<u>ya malu kalau sampai bocor</u>
		S1W2: 96-99	<u>Ya aku tu ketawa waktu itu gara-gara apa ya, aku lupa tapi waktu itu aku bener-bener ketawa, kayanya mmmm gara-gara dapet apa gitu. Lupa</u>
		S1W2: 329	<u>Iya, pernah banget. Wah iki opo to</u>
		S1W2: 368-371	<u>ya ketawa-tawa gitu. Wah ngrasain perutnya sakit, ngarasain mana-mana sakit ya Allah kaya nangis-nangis ketawa gitu.</u>
		S1W2: 444-446	<u>Iya, pernah itu waktu minum sprit tu waktu di rumah langsung keluar semua itu ya Allah</u>
		S1W2: 455	<u>Ya marah atau apa, tapi ya enggak si</u>
		S1W2: 463-464	<u>Ih kok sekarang aku pengen marah ya mbak, ehhe</u>
		S1W4: 21	<u>Sebel sama sahabat-sahabat aku</u>
		S1W4: 49	<u>Marah</u>
		S1W4: 97-98	<u>Enggak sadar kalau sensitif tu, ya ngomong aja blak-blakan tu</u>
		S1W4: 126-127	<u>Ya kadang si mbak, kadang campur-campur. Tapi ya kalau kelewatan ya iya.</u>
		S1W4: 129	<u>Sering</u>
		S1W4: 135	<u>Ketika ada yang ngambil foto aku.</u>
8.	Religiusitas dan spiritualitas	S1W1: 293-295	<u>Ya tetep ngelakuin istigfar, ya kalau menstruasi itu ya enggak ngafalin, kalau menstruasi ya cuma baca</u>
		S1W1: 297	<u>Ya istigfar dan pas mau tidur</u>
		S1W2: 456	<u>Lima waktu ya kadang bolong, hehe</u>
		S1W2: 458-459	<u>Paling cuma baca-baca, baca Qur'an tapi ya enggak baca</u>

			<u>beneran, paling baca bismillah</u>
		S1W2: 492	<u>Lima waktu ya kadang bolong, hehe</u>
		S1W2: 494-496	<u>Paling cuma baca-baca, baca Qur'an tapi ya enggak baca beneran, paling baca bismillah</u>
9.	Pemantauan Diri	S1W1: 61	<u>Pernah</u>
		S1W1: 91	<u>Ya pernah</u>
		S1W2: 51-53	<u>Ya ke depan ke depannya enggak ada tetep sama, kalau dulu kan ada kalau sekarang tetep sama</u>
		S1W2: 158-160	<u>Ya kalau kenyataan aku baru marah tapi kalau enggak kenyataan aku enggak pernah marah</u>
		S1W2: 149-150	<u>aku tu orangnya enggak suka marah-marah, enggak suka marah</u>
		S1W2: 427-428	<u>Ih kok sekarang aku pengen marah ya mbak, ehhe</u>
		S1W2: 520-521	<u>Ya, marah-marahku tu ya enggak marah beneran</u>
		S1W2: 524-525	<u>Ya tapi emosi tu ya kaya emosi beneran tapi ya emosinya enggak serius</u>
		S1W2: 570-571	<u>Ya setengah bahagia, setengah gimana gitu</u>
		S1W3:158-159	<u>Enggak mau, malu. Kalau mau nanti dikira pacaran</u>
		S1W4: 83-85	<u>Ya pertamanya dia yang paling deket sama aku, yaa tapi biarin mbak aku juga ngaku salah kok</u>
10.	Perubahan Kognitif	S1W1: 68-69	<u>bukan d marahin si tapi di nasehatin, yaaa tak diemin aja</u>
		S1W1: 174	<u>Iya</u>
		S1W2: 152	<u>Ya biasa aja aku anggap itu becanda</u>

		S1W2: 525-526	<u>Ya usahain diem, kalau misalnya ada tamu yang dari jauh kan ya malu mbak</u>
		S1W4: 148	<u>Enggak mau emosiku kumat</u>
11.	Modifikasi situasi	S1W1: 67-68	<u>Yaa minta maaf gitu mbak, sampe pernah dimarahin sama mbak H.</u>
		S1W1: 114	<u>Ya coba untuk diem, istigfar atau gimana</u>
		S1W1: 170	<u>Iya mbak minta maaf</u>
		S1W1: 282	<u>Ya jauh dari orang yang suka mancing</u>
		S1W1: 285-286	<u>Ya diem aja, kan itu jadinya kalau ada orang yang suka mancing ya tutup kuping</u>
		S1W2: 154-156	<u>Ya kalau diledekin aku pacarnya siapa, ya aku cuma tertawa aja enggak pernah marah</u>
		S1W2: 206-210	<u>Aku kan orangnya pendiem mbak. Kalau sama temennya yang enggak aku suka ya enggak boleh main, nanti aku sendiri yang sakit nanti aku jadi marah, gitu prinsip aku</u>
		S1W2: 533	<u>Ya berdoa</u>
		S1W2: 537	<u>Hehe, ya aku usahain diem</u>
		S1W2: 543	<u>Kalau lagi malu ya diem aja</u>
		S1W2: 546	<u>Ya, hmm ya minta maaf ya apalah</u>
		S1W2: 551	<u>Berani-berani aja</u>
		S1W2: 562	<u>Ya dibuat biasa, usahainlah</u>
		S1W4: 144	<u>Lebih banyak diem</u>

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Intervieew : AU
 Waktu Wawancara : 13 Januari 2015
 Jam Wawancara : 13.15-14.00 Wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : S2W1 (Informan kedua, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Assalamuálaikum adik	
2.	Iya mbak.	
3.	Sebelumnya mbak N maaf mengganggu waktunya dik AU?	
4.	Iya mbak.	
5.	AU aslinya dari mana?	
6.	Jakarta.	
7.	Oh dari Jakarta. Pertama masuk ke sini kapan?	
8.	Kemaren mbak, habis lebaran tanggal 11 Agustus.	
9.	Oh baru ke sini berarti ya? sekarang kelas berapa adik?	
10.	Iya mbak, kelas empat.	
11.	Sebelumnya saya mbak N dari Psikologi UIN sedang melaksanakan penelitian di sini. Dari kemarin sudah mengikuti pembelajaran kesehatan reproduksi. Mata pelajaran yang d ampuh pak W. AU juga mengikuti kespro?	
12.	Kan kelas empat belum mbak.	
13.	Oh iya kelas empat belum, AU usianya berapa?	
14.	<u>Usianya 16 tahun.</u>	Aspek usia: usia

25.	Kalau alamat aslinya Jakarta ya? Jakartanya mana adik?	informan
26.	Jakarta Utara.	
27.	AU sudah menstruasi?	Aspek jasmani dan biologis: informan sudah mengalami menstruasi
28.	<u>Sudah mbak.</u>	
29.	Maaf sebelumnya mbak N sedikit menyinggung, AU itu termasuk ke dalam tunanetra low vision atau total?	Aspek jasmani dan biologis: informan mengalami tunanetra
30.	<u>Kalau dibilang low vision si enggak, cuma</u>	
31.	<u>kalau ada orang tau lah itu ada bayangan tapi</u>	
32.	<u>aku g tau itu siapa.</u>	
33.	Oh begitu, maaf mba N sambil merekam ya?	
34.	Iya mbak tidak apa-apa.	
35.	Maaf AU mengalami low vision mulai dari lahir atau kapan?	Aspek jasmani dan biologis: informan mengalami tunanetra tidak dari lahir
36.	<u>Enggak dari lahir mbak,</u>	
37.	Oh, lalu sejak usia berapa sayang?	Aspek usia: informan mulai mengalami tunanetra sejak usia 8 tahun
38.	<u>Usia 8 tahun.</u>	
39.	Ka N sambil mencatat ya?	
40.	Iya tidak apa-apa.	
41.	Lalu apa yang AU rasakan ketika mengalami tunanetra?	
42.	Itu si, kejadiannya susah diceritain mbak, orang itu cepet banget kejadianya.	
43.	Oh sempet bikin shock atau tidak stabil gitu?	
44.	Ya enggak si, karena kemaren kan masih usia	
45.	8 tahun, jadi belum ngerti apa-apa.	
46.	Terus kemudian kalau sekarang sudah bisa menyesuaikan dengan kondisinya AU?	Aspek afektif: informan belum dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dirinya
47.	<u>Kalau menyesuaikan si ya belum juga.</u>	
48.	Oh belum juga? Sudah betah di sini?	Aspek lingkungan sosial: informan betah dengan kondisi asrama
49.	<u>Kalau dibilang betah ya betah.</u>	
50.	Temen-temennya baik?	Aspek lingkungan sosial: hubungan interaksi informan dan temannya cenderung baik
51.	<u>Temen-temen baik.</u>	
52.	AU kamarnya di atas?	
53.	Iya.	
54.	Sekarang mbak nisa mau mengajukan beberapa pertanyaan ya meliputi	
55.		
56.		
57.		
58.		
59.		
60.		
61.		
62.		
63.		
64.		

65.	menstruasi. AU tadi kan bilang sudah mengalami menstruasi. Mbak N mau tanya AU mengalami menstruasi di usia berapa?	
66.	<u>Usia 12 kurang si mbak, 12 kurang 3 bulan.</u>	
67.	Oke, kemudian berarti ketika itu sudah mengalami tunanetra ya?	
71.	Tunanetra sudah.	Aspek usia: informan mulai mengalami menstruasi
72.	Kira-kira saat itu ada bimbingan dari orang tua atau dari siapa-siapa gitu?	
74.	<u>Kalau bimbingan iya, bimbingan dari orang tua. Orang tua bilang begini-begini.</u>	Aspek hubungan keluarga: keluarga cenderung memberikan bimbingan kepada informan
75.		
76.	Kemudian dilakukan?	
77.	Iya.	Aspek kognitif: informan belum mengetahui mengenai menstruasi
78.	Apa yang dirasain ketika AU sedang mengalami menstruasi?	
80.	<u>Ya sama ketika menstruasi kan aku usianya 8 tahun, jadi belum tau apa-apa. Jadinya masih</u>	
82.	<u>biasa-biasa aja.</u>	
83.	Oh gitu, kalau maaf melihat darahnya atau membersihkannya itu bagaimana?	
85.	<u>Ya kalau membersihkannya ya kalau mandi,</u>	Aspek kognitif: cara informan membersihkan pembalut
86.	<u>kaya diinjak-injak itunya (pembalut).</u>	
87.	Oke, kemudian ketika menstruasi pernah enggak AU mengalami gangguan menstruasi? contohnya sakit perutnya, atau nyeri?	
91.	<u>Ya kalau perutnya si enggak, tapi bagian bawah perut itu loh sakit, sakit banget. Kalau</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa sakit perut ketika menstruasi
92.	<u>masih pertama-tama sehari, dua hari, tiga hari</u>	
93.	<u>itu loh sakit banget.</u>	
94.		
95.	Oh gitu, terus apa yang biasanya AU lakukan kalau AU merasa sakit perutnya?	
97.	Ya engga di apa-apakan.	
98.	Cuma di pegang gitu aja?	
99.	<u>Ya enggak dipegang. Ya didiemin aja.</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan hanya memegangi perutnya ketika sedang merasakan sakit perut akibat menstruasi
100.	Oke, Au pernah merasa cemas tidak ketika menstruasi?	
102.	Kalau cemas si engga.	
103.	Engga?	
104.	Iya.	

105.	Terus apa yang kira-kira AU rasain?	
106.	<u>Ya kalau yang dirasain si ya enggak nyaman</u>	Aspek afektif: informan merasa tidak nyaman
107.	<u>lah kalau sedang menstruasi.</u>	ketika sedang mengalami menstruasi
108.	Oke, terus AU mudah marah engga? Cepet tersinggung atau gimana?	Aspek afektif: informan tidak mudah marah
109.	<u>Mudah marah si, engga.</u>	Aspek afektif: informan tidak mudah tersinggung
110.	Kemudian cepet tersinggung atau gimana?	
111.	<u>Cepet tersinggung juga engga.</u>	
112.	Beda sama pas waktu AU di rumah itu, apa yang biasanya AU rasakan pas menstruasi?	
113.	Atau apa yang AU cemaskan?	
114.	<u>Kalau pas menstruasi itu ya g ada si mbak.</u>	
115.	Enggak ada?	
116.	<u>Iya</u>	
117.	Sampe sekarang?	
118.	<u>Iya</u>	
119.	Kemudian pernah engga merasa takut?	Aspek afektif: informan merasa takut ketika telat mengalami menstruasi
120.	Kaya merasa cemas, atau merasa takut?	
121.	<u>Kalau merasa takutnya tu kalau pas telat itu</u>	
122.	<u>loh mbak.</u>	
123.	Oh kalau lagi telat?	
124.	<u>Iya</u>	
125.	Apa yang dicemaskan AU?	Aspek afektif: informan merasa cemas ketika terlambat menstruasi
126.	<u>Iya biasanya kan tanggal segini sudah</u>	
127.	<u>menstruasi, tapi kok telat.</u>	
128.	Oh beginu, terus apa AU merasa aktivitasnya merasa terhalangi engga?	
129.	<u>Kalau terhalangi enggak juga.</u>	
130.	Oh iya berarti aktivitas semuanya lancar?	
131.	<u>Iya.</u>	
132.	pernah enggak AU merasa malu?	
133.	<u>Malu karena apa?</u>	
134.	Ya misalkan AU merasa malu, sebab temen-temennya lebih tau mengenai menstruasi, tapi AU tidak tau kemudian AU merasa malu atas itu?	Aspek afektif: informan merasa malu ketika sedang mengalami menstruasi
135.	<u>Kalau malu ya paling kalau misalkan temen-temen pada sholat atau pada ngumpul-</u>	
136.	<u>ngumpul di mushola tu ya malu, mau dateng</u>	
137.	<u>juga malu gitu. Kalau di rumah si enggak.</u>	
138.		
139.		
140.		
141.		
142.		
143.		
144.		

145.	Adakah perubahan pola makan? AU jadi tambah semakin semangat gitu makannya?	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa malas makan ketika sedang menstruasi
146.	Atau malah jadi enggak nafsu makan gitu ketika menstruasi?	
147.	<u>Kalo lagi men situ ya males makan itu.</u>	
148.	Oh ya, terus mengalami kesulitan tidur enggak?	
149.	Enggak si.	
150.	Pernah engga mengalami stress ketika pertama kali mengalami menstruasi?	
151.	Ya kalau stress enggak si.	
152.	Enggak juga?	
153.	He.em	
154.	Terus ada dukungan atau pemberian informasi dari pengurus atau keluarga mengenai menstruasi?	
155.	Ya kalau misalkan dukungan? Seperti apa mbak misalnya?	Aspek lingkungan sosial: pengurus memberikan contoh pemakaian pembalut kepada informan
156.	Ya kaya AU ketika menstruasi harus seperti ini, seperti ini, dan AU harus seperti ini.	
157.	Hmmm iya	
158.	Terus kalau dari pengurus, ada pendampingan enggak?	
159.	Pendampingan? Maksudnya?	
160.	Kaya misalkan ketika pertama menstruasi AU di contohkan dulu cara pemakaiannya?	
161.	Mencontohkan Iya si	
162.	Iya? Berarti dicontohkan? cara mencontohkannya gimana?	
163.	<u>kaya pemakainya atau cara bersihin atau cara mandi besarnya gitu</u>	
164.	itu ngajarinya lewat indera peraba apa berarti? Ngajarinya lewat AU langsung disentuh atau apa? Kaya orang tua hanya mencontohkan di depan atau gimana?	
165.	<u>Ya suka mencontohkan di depan si.</u>	Aspek lingkungan sosial: pembimbing asrama mencontohkan pemakaian pembalut kepada informan
166.	Maaf AU keliatan?	
167.	<u>Ya keliatan ya kan aku udah enggak. Enggak jelas gitu loh.</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan
168.		
169.		
170.		
171.		
172.		
173.		
174.		
175.		
176.		
177.		
178.		
179.		
180.		
181.		
182.		
183.		
184.		

185.	Oh ya berarti yang penting bisa teratur ya?	cenderung sudah tidak dapat melihat
186.	Iya	
187.	Terus ketika mengalami menstruasi, bagaimana cara pendekatan dengan Allah?	
188.	Pertama ya.. yang dimaksud dengan cara	
189.	pendekatan itu?	
190.	Kaya misalkan kaya kita lagi suci kita sholat, kita lagi suci baca Al Qurán, atau kita lagi suci mengaji bareng-bareng?	Aspek religiusitas dan spiritualitas: ketika menstruasi informan hanya membaca ayat Al Qurán yang sudah di hafalakan
191.	<u>Kalau aku ya apa ya. Paling aku cuma membaca hafalan, tapi ya enggak dibaca tapi cuma hafalan di dalam fikiran.</u>	
192.	Oh gitu, metode hafalannya AU bagaimana? Mendengarkan atau membaca?	Aspek religiusitas dan spiritualitas: informan mendengarkan dan membaca Al Qurán saat mentruasi
193.	<u>Ya mendengarkan juga membaca iya.</u>	
194.	Oh ya gitu oke , kemudian berarti membaca hafalan ya? Selain hafalan apa?	
195.	Ya itu doang si	
196.	Atau berdzikir atau berdoa?	
197.	Ya enggak ada si, itu doang.	
198.	Terus kalau interaksinya AU gimana?	
199.	Maksudnya?	
200.	Kan AU dari Jakarta pasti berbeda budaya dengan Yogyakarta? Pertama kali yang AU rasakan itu gimana?	
201.	Ya yang dirasain ya ..	
202.	Suka nangis atau gimana?	
203.	<u>Nangis si enggak, cuma ya ngrasa kaya ya temen-temen tu pada bisa jawa, Kayanya enak itu, terus aku enggak bisa, kayanya gimana gitu aku merasa malu gitu, hehe</u>	Aspek budaya: informan merasa ingin dapat berbahasa jawa
204.	Oh gitu, temannya banyak enggak AU?	
205.	Banyak	
206.	Semua berteman dengan AU?	
207.	Iya	
208.	Tidak pernah bermasalah sama temen-temennya?	
209.	Enggak.	
210.	Oh enggak, berarti semuanya bisa saling	

224.	memahami ya?	
225.	Iya.	
226.	Oh berarti AU ingin bisa bahasa jawa?	Aspek budaya: informan ingin dapat berbahasa jawa
227.	<u>Iya aku pengen bisa bahasa jawa, hehe ..</u>	
228.	Hehe .. ka N juga dari Jawa Barat orang	
229.	Cirebon, cuma sama enggak bisa juga	
230.	bahasa Jawanya	
231.	Hehe..	
232.	Hehe .. nah kemudian bagaimana ngobrol dengan kaka kelas? Adik kelas?	
233.	Jarang si kalau cerita-cerita.	
234.	Oh kalau cerita jarang, yang biasa dilakukan sama temen-temen apa?	Aspek lingkungan sosial: kegiatan yang dilakukan informan dengan teman-temannya
235.	<u>Sama temen-temen si banyak, becandaan gitu</u>	
236.	Oh gitu, oke-oke. Terus kalau misalkan pandangan Au tentang kondisi fisik AU sendiri gimana?	
237.	Maksudnya?	
238.	Ya maaf ya, ka N agak menyinggung.	
239.	Ketika AU mengalami tunanetra. Kira-kira	
240.	yang AU rasakan sendiri dalam dirinya AU gimana? Menerima atau tidak?	
241.	Ya kalau menerima ya tidak.	
242.	Enggak, terus?	
243.	<u>Ya iri lah sama temen-temen yang lain, marah sama diri sendiri gitu.</u>	Aspek afektif: informan merasa marah pada diri sendiri
244.	Oh iya, ketika marah sama diri sendiri apa yang AU lakuin sendiri?	Aspek afektif: informan nangis dan mengeluh kepada kondisi fisiknya
245.	<u>Ya mengeluh, nangis dan terus mengeluh.</u>	
246.	Oh mengeluh, lalu orang tua bagaimana melihat sikap AU?	Aspek hubungan keluarga: informan berusaha menutupi sedihnya dihadapan kelu
247.	<u>Orang tua ya enggak pernah tau</u>	
248.	Oh enggak pernah tau, AU selalu menyembunyikannya sendiri?	
249.	Iya.	
250.	Oh gitu, kemudian seletah berapa bulan AU baru betah atau gimana?	
251.	Betah si.	
252.	Dari awal?	
253.	Dari awal si enggak juga, kira-kira dua bulan	

264.	setelah di sini.	
265.	Oh dua bulan setelah di sini ya?	
266.	Iya	
267.	Kemudian apa yang AU tau tentang menstruasi?	
268.	Maksudnya?	
269.	Yang AU tau menstruasi itu apa si?	
270.	<u>Ya menstruasi itu kan ya enggak boleh sholat, enggak boleh megang Al Qurán</u>	Aspek kognitif: pengetahuan informan mengenai menstruasi
271.	<u>Terus?</u>	
272.	<u>Ya harus bersih, mandi juga enggak boleh terlalu sore, kalau pagi juga yang biasa bangun subuh, kalau menstruasi ya bangun pagi mandi gitu.</u>	Aspek kognitif: pengetahuan informan mengenai kebersihan saat menstruasi
273.	Oh heem, terus kalau mandi besarnya sudah bisa?	
274.	Udah	
275.	Oke, kalau misalkan ketika AU waktu itu AU merasakan iri dengan teman-temannya,kemudian AU merasa mengeluh ketika itu, yang AU lakukan untuk memotivasi diri itu apa?	Aspek perubahan kognitif: informan mulai dapat mengelola emosi negatif menjadi emosi positif
276.	<u>Ya apa ya, selagi belum di sini si ya buat memotivasi diri tu enggak ada ya, ya ngrasa marah ngrasa benci sama diri sendiri itu ya ada setiap hari, tetapi selama di sini tu apa ya, ya maksudnya sadar lah kalau bukan hanya aku doang yang tunanetra yang mengalami ini tu.</u>	
277.	Oh begitu ya, ketika membenci diri sendiri sempet kah AU merasa berontak, atau stress, atau gimana gitu yang bener-bener AU rasain?	
278.	Ya kalau gitu si enggak ya	
279.	Oh gitu, lalu lebih ke?	
280.	<u>Ya paling kan kalau pagi kan orang tuaku dua-duanya kerja, kalau siang baru sama adikku, kalau lagi ngomong sama diri sendiri tu ya nangis sejadi-jadinya.</u>	Aspek afektif: informan belum mampu menerima kondisi fisiknya
281.	Oh nangis sejadi-jadinya?	
282.	Iya	

304.	berarti orang tua tidak tau kalau AU merasa begitu?	
305.	Iya enggak	
307.	Kemudian kalau pertama kali menstruasi itu AU kaget enggak?	
308.	Kalau pertama kali menstruasi si ya enggak.	
310.	Enggak? Enggak tu karena AU memang merasa tau atau gimana?	
312.	<u>Ya kaget si, ya iyalah kaget enggak tau kalau misalkan mens</u>	Aspek afektif: informan merasa kaget ketika pertama mengalami menstruasi
313.		
314.	Mens?	
315.	iya	
316.	Ya soalnya dulu kan celana dalamku itu kan di	Aspek hubungan keluarga: informan
317.	cuciin sama pembantu, ya bukan pembantu si	
318.	ya tanteku gitu, <u>tanteku kan kerja si rumahku</u>	diberitahu oleh tantenya ketika mulai mengalami menstruasi
319.	<u>sambil ngurusin aku, ya dia tu bilang sama</u>	
320.	<u>mamahku, kalau celanaku gini, terus mamahku</u>	
321.	<u>bilang sama aku, AU kamu tu dapet, terus</u>	
322.	<u>dipakai itunya softeknya</u>	
323.	Oh cara pemakaian pertama bisa memakai	
324.	softeknya. Oh berarti yang pertama kali tau	
325.	tu orang tua ya?	
326.	Bukan, bukan bukan orang tuaku, tapi tanteku	
327.	Oh tante ya? Setelah itu tante ngasih tau	
328.	orang tua gimana?	
329.	<u>He.em ya ngasih tau mamahku. ya bilang itu</u>	
330.	<u>AU udah menstruasi</u>	
331.	Oke kalau gitu, mungkin nanti kita bisa	
332.	ngobrol-ngobrol lagi ya, nanti mbak N	
333.	bakal sering-sering kesini. AU kamarnya di	
334.	lantai 2?	
335.	Bukan-bukan, waktu ka N dateng tu, ke sini to	
336.	tadi tu kan belok kiri to, nah kamarku tu di	
337.	atasnya.	
338.	Oh ya ada kamar mandi itu?	
339.	Bukan kamar mandi, itu kan ada pepohonan	
340.	itu kamarku di atasnya.	
341.	Oh ya nanti Ka N ke AU lagi ya.	
	He.em.	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Intervieew : AU
 Waktu Wawancara : 2 April 2015
 Jam Wawancara : 19.30-20.25 wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE : S2W2 (Informan kedua, wawancara kedua)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	AU, apa bedanya AU saat menstruasi dengan tidak menstruasi?	
2.	<u>Ya pastikan beda mbak, kalau misalkan menstruasi kan pasti mau ngapa-ngapain jadi bebas gitu, kalau lagi menstruasikan harus menyeimbangkan gitu, kalau menstruasi kan ada rasa sakit juga males ngapa-ngapain.</u>	Aspek kognitif: informan merasakan bedanya antara ketika menstruasi dan tidak menstruasi
3.	Oh jadi males ngap-ngapain gitu ya?	
4.	Iya	
5.	Kalau lagi menstruasi pendekatan sama Allah gimana?	
6.	<u>Ya kan kalau lagi menstruasi kan enggak boleh megang Al Qurán ya? Paling ya kalau TPA juga ya abaca Al-Qurán yaa belajar membaca aja, kalo pendekatan sama Allah ya paling kaya berdoa aja, kaya mau tidur baca doa, kalau mau makan, bangun tidur baca doa.</u>	Aspek religiusitas dan spiritualitas: pendekatan kepada Tuhan saat informan mengalami menstruasi
7.	Oh terus kalau hubungan sosial Au gimana sama temen-temen sama lingkungan? Itu gimana?	
8.	Ya sama temen-temen ya baik-baik aja si mbak.	
9.	Oh baik-baik ya?	
10.	Iya.	
11.	Ya udah itu dulu ya mbak Au yaa ..	
12.	Iya mbak.	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Intervieew : AU
 Waktu Wawancara : 22 Mei 2015
 Jam Wawancara : 15.40-16.20 wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : 3 (Tiga)

KODE : S2W3 (Informan kedua, wawancara tiga)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Akrabnya dari kapan sama AI? Dari awal ke sini.	
3.	Oh dari awal ke sini langsung akrab sama AI? Emang di rumah AU pendiem juga AU?	
6.	Enggaklah.	
7.	Oh kayanya AU pendiem sekali sekarang, punya masalah atau enggak enakan sama orang?	
10.	Enggak si.	
11.	Enggak ada? AU itu nama lengkapnya siapa?	
12.	ARK	
14.	Oke. Terus usianya berapa?	
15.	<u>Usia sekarang 16 tahun.</u>	Aspek usia: usia informan
16.	Oke 16 tahun.	
17.	Mbak N itu usianya berapa?	
18.	Mbak N 21 tahun. Hehe.. sekarang enggak sekolah?	
20.	Kan libur.	
21.	Oh libur.	
22.	Besok masuk.	
23.	Oh ya besok masuk. Loh kok duduk di situ?	
25.	Enggak papa.	
26.	Mbak N ngajak berdiri di sini loh biar bisa ngliat kemana-mana, sering nglamun enggak AU?	

<p>29. Enggak juga si.</p> <p>30. Apa yang biasa AU rasain yang biasa suka bikin AU sedih tu apa?</p> <p>32. Apa ya, hehe .. banyaklah. Ya enggak banyak si.</p> <p>34. Apakah?</p> <p>35. Ya apa <u>ya kadang-kadang enggak pengen sekolah, kaya kenapa si hidup gini banget.</u></p> <p>37. Oh gitu, sejak tunanetra sejak usia berapa?</p> <p>39. <u>Ya berapa ya usia 8 tahunanlah.</u></p> <p>40. Terus itu langsung bisa menyesuaikan diri di rumah?</p> <p>42. <u>Ya kalau di rumah ya, orang tunanetra tu jarang gitu ya jadi enggak begitu juga si.</u> Hehe</p> <p>44. Waktu itu dengan keadaannya AU tunanetra gitu, apa yang AU rasain kaya misalkan sedih, atau apa?</p> <p>47. <u>Ya sedih ya jelaslah, ya enggak bisa bebas kaya orang lain.</u></p> <p>49. Sebelum tunanetra itu apa yang dialami AU?</p> <p>51. <u>Ya emangkan waktu umur 5 tahun kan aku pernah sakit, enggak ngerti sakit apa, tapi itu tu masih biasa-biasa aja penglihatannya. Pas sekolah mau masuk SD umut 7 tahunan tu mata sebelah kirinya udah enggak bisa liat.</u></p> <p>56. <u>Yang kanan masih jelas banget, nah terus pas SD kelas 2 itu penglihatannya semakin kemana-mana gitu enggak kaya biasanya. Ya udah akhirnya ya berhenti sekolah di rumah terus makin lama ya enggak lihat dua-duanya.</u></p> <p>61. Oh terus AU pas ngrasain matanya baru yang satu enggak bisa ngliat dan yang satu bisa, itu apa yang AU usahakan supaya yang satu itu tetep bisa lihat?</p> <p>65. <u>Enggak ada si, hehe kan masih kecil jadi enggak tahu, hehe</u></p> <p>67. Jadi enggak tahu ya?</p> <p>68. Iya</p> <p>69. Terus pas menstruasinya usia berapa?</p> <p>70. <u>Ya 12 kurang 3 bulan.</u></p> <p>71. Oh 12 kurang 3 bulan, oke ulang tahunnya bulan apa?</p> <p>72. September.</p> <p>74. Oh September juga ya seperti AI?</p>	<p>Aspek afektif: informan belum dapat menerima kehidupannya setelah mengalami tunanetra</p> <p>Aspek usia: usia informan ketika mengalami tunanetra</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan cenderung belum dapat menyesuaikan diri ketika baru mengalami tunanetra</p> <p>Aspek afektif: informan merasa tidak bebas seperti orang lain</p> <p>Aspek jasmani dan biologis: kronologis informan ketika informan mengalami tunanetra</p> <p>Aspek kognitif: informan tidak dapat berupaya agar penglihatannya tetap dapat melihat, sebab pengetahuan informan yang masih cenderung terbatas sebab usia informan yang masih kecil</p> <p>Aspek usia: usia informan ketika mulai mengalami menstruasi</p>
---	---

75.	Iya.	
76.	Pas menstruasi itu langsung diajarin ibu	
77.	atau gimana tu? Pas menstruasi itu coba	
78.	dicriticain sama mbak N?	
79.	Pertama kali itu kan di rumahku ada apa	
80.	namanya, ada tanteku di rumah, bantuin nyuci	
81.	bantuin gosok, kan tadinya ada pembantu, tapi	
82.	pembantu itu tu keluar gitu, <u>tanteku tu kan</u>	
83.	<u>nyuciin pakaianku nyuci pakaian orang tuaku</u>	
84.	<u>nyuci pakaian adikku, nah pas nyuci tu ada, ya</u>	
85.	<u>ngliat kaya ada darah gitu, akhirnya ngomong</u>	
86.	<u>sama orang tuaku, ngomong sama aku, aku</u>	
87.	<u>juga tadinya masih enggak ngerti kan masih</u>	
88.	<u>baru,, ya aku tu enggak ngerti, hehe ..</u>	
89.	Heém ya terus?	
90.	<u>Ya akhirnya aku disuruh make itu,</u>	
91.	Hmm gitu, setelah mens pertaman itu terus	
92.	setelah sebulan kemudian, sebulan	
93.	setelahnya itu udah bisa menyesuaikan?	
94.	Iya bisa	
95.	Hmmm diajarin tantenya juga apa iya	
96.	memang udah bisa?	
97.	<u>Iya diajari tante.</u>	
98.	Sempet ada kejadian yang bikin AU seneng	
99.	banget enggak?	
100.	<u>Kejadian yang bikin aku seneng banget ya</u>	
101.	<u>kalau bikin senang ya, kalau aku dibeliin</u>	
102.	<u>barang-barang yang aku mau, hehe</u>	
103.	Jadi AU merasa senang disitu?	
104.	Iya	
105.	Kalau yang bikin sedih?	
106.	<u>Yang bikin sedih ya, ya itu tadi kenapa hidup</u>	
107.	<u>kok gini banget gitu.</u>	
108.	Adakah unsur ketidakenanakan di kamar, di	
109.	lingkungan yayasan ada enggak?	
110.	Maksudnya?	
111.	Jadi kaya enggak enakan sama orang lain	
112.	ada enggak?	
113.	<u>Ya enggaklah sekarang kan udah akrab sama</u>	
114.	<u>temen-temen, ya jadi biasa aja gitu.</u>	
115.	Kalau sama mbak-mbak?	
116.	<u>Kalau mbak-mbak yang lain yaa sama kaya</u>	
117.	<u>sama kaka sendiri gitu, kalau kita salah ya kita</u>	
118.	<u>harus mengakui kalau kita salah. Di marahin</u>	
119.	<u>ya kita emang salah gitu, kalau kita enggak</u>	
120.	<u>salah enggak mungkin kita dimarahin.</u>	

121.	Adakah sosok di sini yang jadi panutan AU?	
122.	Sapa ya, di mana?	
123.	Ya di sekolah maupun di asrama?	
124.	Kalau di sini .. ya kaya mbak D itu	
125.	Mbak D ya, emang deket ya AU sama mbak Dani?	
126.	Iya si.	
127.	AU berapa bersaudara di rumahnya?	
128.	Dua.	
129.	Punya adik berarti?	
130.	Satu doang.	
131.	Oh satu, kalau Ai?	
132.	Tiga kayanya.	
133.	Dia nomer berapa?	
134.	Dua.	
135.	Oh dua berarti dia punya adik ya?	
136.	Iya mbak.	
137.	Au kalau misalkan kisah-kisah nabi ni, kan kita wajib ya sunah-sunah beliau iya kan?	
138.	Iya. Ya udah mbak ini aku harus maem.	
139.	Oh ya iya dek „, hehe iya maem dulu. Hehe	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Intervieew : AU
 Waktu Wawancara : 25 Mei 2015
 Jam Wawancara : 15.30- 17.00 Wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Wawancara ke- : 4 (Empat)

KODE : S2W4 (Informan kedua, wawancara keempat)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Bulan ini belum menstruasi AU?	
2.	He.em.	
3.	Kemaren tanggal berapa?	
4.	Kemaren tanggal 25.	
5.	Itu terakhir sama mbak N ya?	
6.	Mbak N itu udah lama kan ya? Bulan Maret atau bulan awal April itu?	
8.	Hmm iya bulan April pertengahan April sayang.	
10.	Oh	
11.	terus mba Nisa kemaren kebanyak mampir ke SLB di depan. Oke sekarang mbak N mau tanya sama AU ya, nanti tolong dijawab ya?	
15.	Iya.	
16.	Pertama bagaimana pandangan AU mengenai menstruasi?	
17.	Pandangan?	
19.	AU itu mengartikan menstruasi itu gimana?	
21.	<u>Ya menstruasi itu kan apa ya, hehe .. ya menstruasi itu apa ya, ya menstruasi itu apa ya</u>	
22.	<u>saat wanita keluarnya darah tiap bulan, dan apa yaa mengartikannya ya juga bisa buat penghalang kita buat ibadah gitu.</u>	
26.	Hmmm penghalang? Oke kemudian adakah perasaan malu ketika AU sedang merasakan menstruasi?	
28.		Aspek kognitif: pengetahuan informan mengenai menstruasi

29.	Enggak ada si	
30.	Enggak ada?	
31.	<u>Ya malu si ya malu, hehe kalau tembus itu loh</u>	Aspek afektif: informan merasa malu ketika menstruasinya tembus
32.	<u>nanti keliatan</u>	
33.	Kemudian ada faktor lain?	Aspek afektif: informan merasa malu kepada lawan jenis
34.	<u>Ya kalo tembus itu loh ketuan laki-laki.</u>	
35.	Hmm keliatan laki-laki, kemudian ada	
36.	yang lain mungkin?	
37.	Rasa malu yang lain si,, enggak si.	
38.	Enggak? kaya misalkan yang lain sholat	
39.	AU enggak gitu?	Aspek afektif: informan merasa malu ketika sedang mengalami menstruasi, sebab tidak dapat melakukan kegiatan sholat
40.	<u>nah ya kaya kalau ada acara gitu, terus semua</u>	
41.	<u>pada sholat aku pas lagi enggak, jadi kayanya</u>	
42.	<u>bingung sendiri, ya malu juga iya. Hehe</u>	
43.	oke, kemudian pola komunikasi AU dengan	
44.	teman sebayanya gimana?	
45.	Komunikasi?	
46.	Ngobrolnya baik enggak sama temen-	
47.	temen?	
48.	Baik si.	
49.	Hmmm orang yang paling disenengin AU	
50.	siapa?	
51.	Perempuan?	Aspek lingkungan sosial: bentuk kebersamaan informan dengan lingkungan sekitarnya
52.	He.em	
53.	<u>Ya banyak si, soalnya di sini kan enggak</u>	
54.	<u>memandang usia, enggak memandang</u>	
55.	<u>kelebihan dan kekurangan, ya banyak si</u>	
56.	<u>bareng-bareng.</u>	
57.	Oke, kemudian kapan AU merasa senang	
58.	dengan lingkungan sini? Ketika AU	
59.	ngapain gitu kok AU merasa senang?	
60.	<u>Ya kan aku kan anak baru, ya anak baru kan</u>	Aspek lingkungan sosial: informan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
61.	<u>agak pendiem sama sekitar. Enggak begitu</u>	
62.	<u>akrab sama yang lain, agak menutup dirilah,</u>	
63.	<u>terus ke sini-siniin apa ya coba campurlah,</u>	
64.	<u>temen-temen pada main aku coba ikutan,</u>	
65.	<u>ternyata asyik juga si</u>	
66.	AU kan baru tu di sini, adaptasinya AU	
67.	gimana nni?	
68.	Adaptasi?	
69.	Ya cara AU menyesuaikan diri di sini	
70.	gimana?	Aspek lingkungan sosial: penyesuaian diri informan di lingkungan asrama
71.	<u>Ya penyesuaian dirinya ya tergantung si di</u>	
72.	<u>sini, ya pendiem tu enggak ada, yang sedih</u>	
73.	<u>juga disini tu ya jarang, ya udah ikut mereka-</u>	
74.	<u>mereka aja ikut ceria gitu, hehe..</u>	

75.	Tapi AU sendiri gimana?	
76.	Maksudnya?	
77.	AU sendiri merasa pendiem sendiri atau	
78.	gimana?	
79.	<u>Ya kalau aku si, kalau ada yang mau diomongi, kaya misalkan lagi ngobrol sama temen-temen gitu, ya ngobrolin tentang keperluan mereka, di sekolah mereka itu ya aku ya kadang-kadang enggak ikutan, aku kebanyakan diem aja gitu, hehe ..</u>	Aspek lingkungan sosial: informan berbicara seperlunya dengan teman sebaya
80.		
81.		
82.		
83.		
84.		
85.	Berarti AU itu bisa dibilang kurang dekat dengan temen atau memang bagaimana?	
86.	<u>Ya kalau dibilang dekat si, ya dekat tapi belum akrab banget, hehe</u>	Aspek lingkungan sosial: informan dekat dengan teman sebayanya
87.		
88.		
89.	Ohmmmm sama semuanya, yang paling akrab sama siapa?	
90.	<u>Yang paling akrab ya sama sekelas, di kelas kan ada AI dan SF, jadi paling akrab sama mereka berdua itu.</u>	Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan teman sebaya
91.		
92.		
93.		
94.	Hmmm oke, kemudian Pernah enggak AU kan pendiem ni?	
95.	Heém	
96.	pernah merasa marah? Entah itu marahnya disembunyikan atau marah yang diekspresikan?	
97.	<u>pernah merasa marah? Entah itu marahnya disembunyikan atau marah yang diekspresikan?</u>	
98.		
99.		
100.	Marahnya gara-gara apa mbak?	
101.	<u>Ya terserah, pernah enggak? Secara umum? Pernah enggak apa yang menyebabkan Au marah gitu?</u>	Aspek modifikasi situasi: informan berdiam diri ketika merasa marah
102.		
103.		
104.	<u>Enggak si, kalau marah ya atau cerita-cerita semacam marah ya aku pendem sendiri.</u>	
105.		
106.	Oke ulangi lagi ya, kalau marah gimana?	
107.	Kalau ketika kamu ngapain?	Aspek perubahan kognitif: informan merubah persepsi negatif menjadi positif
108.	<u>Kalau marah ya kalo misalkan lagi maen sama temen-temen, kalau marah si jarang ya, tapi diem aja.</u>	
109.		
110..		
111.	Oke, ketika apa?	
112.	<u>Ya ketika apa ya..</u>	
113.	Ada temen yang melakukan kesalah atau	
114.	gimana?	
115.	<u>Ya enggak si, ya kaya cerita aku diomongin gitu. Ya tapi aku enggak marah banget, aku tau mereka cuma bercandaan, ya udah marah-</u>	Aspek kognitif: informan mengartikan makna cinta
116.	<u>marah seneng gitu.</u>	
117.		
118.		
119.	Oke-oke mbak N faham. Apa yang AU ketahui mengenai cinta? Ccinta itu apa si?	
120.		

121.	<p><u>Cinta itu kan bisa kepada bermacam hal si mbak. Ya cinta itu ya rasa yang ada dalam diri kita, bisa cinta pada orang tua, entah itu kepada Allah entah itu pada macam sebagainya.</u></p>	Aspek lingkungan sosial: interaksi informan dengan lawan jenis
122.	<p>Oke, kemudian kalau kamu mengartikan cinta dengan lawan jenis itu gimana?</p>	
123.	<p>Cinta lawan jenis?</p>	
124.	<p>Iya kepada laki-laki?</p>	
125.	<p><u>Itu ya kan rasa cinta itu kan bisa membuat kita senang, dan kadang bisa membuat kita sedih gitu kan, tapi aku juga bingung, kadang-kadang ya aku capek, kadang-kadang aku juga senang, gitu juga si mbak.</u></p>	Aspek lingkungan sosial: hubungan kedekatan informan dengan lawan jenis
126.	<p>Hmmm AU sudah pernah merasa cinta dengan lawan jenis?</p>	
127.	<p><u>Udah.</u></p>	
128.	<p>Dengan sesama di sini?</p>	Aspek lingkungan sosial: informan merasakan rasa cinta dengan lawan jenis
129.	<p>Iya</p>	
130.	<p>Memang karena mencintai dia atau gimana? Rasanya seneng enggak?</p>	
131.	<p><u>Ya itu, kadang-kadang seneng, kaya lagi smsan atau lagi ketemu juga, tapi kalau kadang-kadang dianya nyebelin, atau akunya kadang-kadang merasa capek gitu, hehe</u></p>	Aspek lingkungan sosial: informan merasa senang, merasa kesal terhadap lawan jenis
132.	<p>Oke kemudian hubungan AU dengan guru-guru sekolah?</p>	Aspek lingkungan sosial: informan cenderung baik dengan guru di sekolah
133.	<p><u>Baik-baik aja si kalau sama guru.</u></p>	
134.	<p>Oke, guru siapa yang disenangi?</p>	
135.	<p>Maksudnya? Yang disenangi tu apa?</p>	
136.	<p>Sosok guru siapa yang AU senangi? Dari cara beliau mengajar, dari cara beliau menyampaikan pelajaran?</p>	
137.	<p><u>Ya kalau guru yang disenangi si ada, tapi tu gurunya itu tu apa ya, dia tu megang mata pelajaran yang aku enggak mengarah ke sana</u></p>	Aspek lingkungan sosial: informan mengagumi sosok guru di sekolahnya
138.	<p><u>cita-citanya, tapi ya gurunya itu sangat aku kagumilah.</u></p>	
139.	<p>Oke, emang AU punya cita-cita jadi apa?</p>	
140.	<p>Kalau aku si pengen jadi guru matematika dan bahasa inggris gitu loh mbak.</p>	
141.	<p>Oke kemudian bagaimana sikap AU ketika memasuki usia remaja ini? Kan pasti ada bedanya ni, kan AU bukan tunanetra bawaan ya? Berarti kan AU merasakan ada bedanya ketika sebelum dan sesudah</p>	
142.		
143.		
144.		
145.		
146.		
147.		
148.		
149.		
150.		
151.		
152.		
153.		
154.		
155.		
156.		
157.		
158.		
159.		
160.		
161.		
162.		
163.		
164.		
165.		
166.		
167.		

168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213.	<p>tunanetra, dan ada bedanya kan ketika AU masih anak-anak dan memasuki usia remaja, bedanya apa itu AU?</p> <p><u>Ya pasti beda jauhlah mbak, sebelum tunanetrakan aku di Jakarta, sekolah, sekolah apa namanya. Ya itu waktu aku masih kecil ya luas lah luas bergerak, kemanapun kita bisa pergi sama temen-temen. Kalo sekarangkan ya bedalah, yaa kalau bisa dibilang ya enakan dulu, tapi kita juga kan enggak mungkin jadi anak kecil terus.</u></p> <p>Heém, oke kan ketika memasuki usia remaja kan ada sesuatu yang berubah dalam fisik ya? Seperti munculnya menstruasi, maaf ya munculnya payudara, munculnya bulu rambut dan lain sebagainya. Itu AU merasa risih enggak?</p> <p>Risih</p> <p>Risih?</p> <p>Kalau misalkan risih si ya iya si.</p> <p>Apa karena itu jadi AU merasa kok gini seperti ini tiba-tiba menstruasi juga, aku harus melakukan apa, pernah enggak kamu merasa bingung seperti itu?</p> <p>Hmmm enggak si, hehe</p> <p>Oh enggak, kemudian pada usia berapa ya AU mengalami menstruasi? Mbak N lupa.</p> <p>Hehe</p> <p><u>Usia 12 tahun kurang 3 bulan.</u></p> <p>Oh iya 13 tahun kurang 3 bulan, kemudian bagaimana interaksi AU dengan lingkungan sekitar seperti yang tadi mbak N tanyain, mungkin AU lebih bisa dijelaskan lagi?</p> <p>Maksudnya?</p> <p>ya seperti interaksi AU itu gimana dengan teman-teman, dengan pembimbing dan lainnya itu gimana?</p> <p><u>Ya sekarang si, aku lebih suka ikut-ikutan mereka, ya Alhamdulillah ya itu tadi aku mengikuti mereka gitu loh, hehe .. ternyata dengan cara ini aku bisa mendapatkan teman banyak, dan tidak menutup diri tu, dengan cara mempunyai teman banyak, ya interaksinya si ya yang tadi itu, hehe</u></p> <p>Iya, kira-kira untuk masalah budaya nni,</p>	<p>Aspek perubahan kognitif: informan dapat menanamkan emosi positif</p> <p>Aspek usia: usia informan ketika mulai mengalami menstruasi</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan mulai mengetahui cara agar banyak mendapatkan teman</p>
--	--	---

214.	AU kan dari Jakarta ni, bebeda dengan budaya sini Yogyakarta kan, nah bagaimana si menurut AU tentang budaya yang ada di lingkungan AU ini, AU merasa nyaman enggak? <u>Nyaman si.</u>	Aspek budaya: informan merasa nyaman dengan budaya jawa
220.	Nyaman? seperti ada perbedaan sikap, perbedaan nada bicara, itu AU bagaimana? Nyaman si.	
223.	Oh nyaman.	
224.	<u>Ya kadang-kadang kalau aku ngomong suka diikutin, hehe</u>	
226.	Oh begitu, oke kemudian bagaimana pandangan orang sekitar terhadap masalah yang miliki AU? Misalkan AU punya masalah ni, temen-temennya tu mandang AU gimana?	
231.	Ya temen-temen enggak ada yang tau, hehe	
232.	Oh AU cenderung diam? Tidak bercerita kesiapapun?	
234.	Iya	
235.	Siapapun itu? Termasuk AI?	
236.	iya	
237.	oh gitu, kenapa?	
238.	Enggak papa, hehe	
239.	Atau AU merasa tidak nyaman atau kenapa?	
241.	<u>Hehe.. ya kayanya buat cerita-cerita sama orang-orang awal itu ya takut juga si, hehe ..</u>	
243.	Oh gitu, jadi emmang emang enggak terbuka?	
245.	Iya	
246.	Hmmm oke, alau sama mbak N? Hehe	
247.	Ya, hehe asal mbak N tidak cerita kesiap-siapa.	
249.	AU kalau memang, ini mbak N kan ini wawancara ni, buat suasana AU senyaman mungkin, senyamaan mungkin. Ya karena apa yang dikemukakan ini tidak akan di publikasi ke orang-orang. Cuma mbak N, ini cuma dijadikan analisisnya AU buat penelitiannya mbak N gitu, tapi enggak menyataan bahwasanya AU seperti ini, Mbak N pengen tau aja caranya AU memanage emosi seperti apa si gitu, jadi AU senyaman mungkin, enggak usah	

260.	tegang, enggak usah takut ya?	
261.	Hmm iya.	
262.	Oke sekarang kembali ke wawancara ya?	
263.	Iya	
264.	Oke, kemudian bagaimana si hubungan AU dengan orang tua AU?	Aspek hubungan keluarga: hubungan informan dengan orang tua cenderung lancar
265.	Hubungannya?	
266.	Iya komunikasinya?	
267.	<u>Kalau komunikasi si lancar.</u>	
268.	Heém, pernah enggak marah sama orang tua?	Aspek pemantauan diri: informan dapat
269.	<u>Kalau marah sering, hehe .</u>	mengenali emosi yang
270.	Kenapa itu?	sedang dimiliki
271.	Ya itu tadi kan, ya aku karena punya masalah	
272.	ya dalam keluarga si, makanya aku enggak	
273.	mau cerita sama orang lain. Hehe	
274.	Kalau sama mbak N mungkin?	
275.	Hehe malu mbak,	
276.	Oh ya oke, malu . kalau memang AU tidak mau bercerita ya kalau misalkan AU bercerita ya enggak papa, dan kalau AU tidak berceritapun, merasa tidak nyaman, ya enggak papa, mbak N enggak maksa, oke. Sekarang AU merasa mendapatkan dukungan penuh enggak dari orang tua?	
277.	<u>Kalau dukungan penuh si ya penuh.</u>	
278.	Iya? Hmm caranya beliau memberikan dukungan penuh itu seperti apa?	
279.	<u>Ya tetap semangat walaupun kamu memiliki</u>	
280.	<u>kekurangan, tapi kamu harus yakin kalau kamu itu punya kelebihan</u>	
281.	Oke. Kemudian bagaimana si peran pengurus pada AU?	
282.	Peran pengurus?	
283.	Heém, pengurusnya gimana?	
284.	Pengurus si ya baik, kalau kitanya enggak	
285.	berbuat kesalahan mereka pasti baik.	
286.	Heém, terus?	
287.	Ya udah.	
288.	Menstruasi kemudian AU diajarin, begini	
289.	loh AU kalau mentruasi itu begini?	
290.	<u>Enggak, karena aku kan udah bisa jadi enggak</u>	
291.	<u>diajarin. Kalau kaya anak yang baru</u>	
292.	<u>menstruasi seperti AI itu mungkin lebih</u>	
293.	<u>banyak diajarin.</u>	
294.	Oh gitu, terus apakah AU pernah bertanya	

306.	sama pengurus atau orang tua mengenai hal-hal yang tidak diketahui sama AU, termasuk menstruasi mungkin?	Aspek kognitif: pengetahuan informan lebih banyak didapat dari orang tua
307.	<u>Menstruasi kan aku udah tau, ya lebih banyak tanya orang tua si, hehe</u>	
308.	Oke, kalau sama pengurus yayasan gimana? Deket enggak?	
310.	Yaa deket si.	
311.	Oke, apakah AU merasa terkejut ketika pertama kali menstruasi?	
312.	Enggak si.	
313.	Oke, bagaimana si cara AU mengetahui bahwa AU itu mengalami menstruasi setiap bulan? Cirinya apa?	Aspek kognitif: pertama dan kedua kalinya menstruasi informan belum terlalu tau tentang menstruasi
314.	<u>Ya mungkin kalau satu kali dua kali aku enggak tau.</u>	
315.	Nah itu satu kali dua kali itu gimana? Yang tau itu siapa?	
316.	Yang tau tu tante.	
317.	Kalau menstruasi setiap bulan, gimana cirinya?	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa sakit badan ketika mulai mengalami menstruasi
318.	<u>Kalau ciri ya badannya tu sakit semua.</u>	
319.	Oke, terus?	
320.	<u>ya mau ngapa-ngapain tu males gitu loh.</u>	Aspek afektif: informan merasa malas melakukan sesuatu
321.	Oke, mau ngapa-ngapain males ya?	
322.	Iya.	
323.	Terus kalo keluar darahnya, secara biologisnya gimana? Kerasa enggak kalau keluar darahnya?	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
324.	<u>Kalau baru sehari gitu, baru misalkan baru masang itunya tu belum kerasa banget, kalau udah keesokan harinya itu udah deres, jadi baru kerasa.</u>	
325.	Kemudian bagaimana kondisi fisiknya AU?	
326.	Kaya tadi capek ya, selain capek apa?	
327.	Hmm cape ketika menstruasi atau sebelum?	
328.	Ya sebelum ketika dan sesudah?	Aspek jasmani dan biologis: gejala sakit ketika informan sedang mengalami menstruasi
329.	<u>Kalau misalkan sebelum itu tu hanya badannya aja yang sakit, kaya kena asam urat gitu loh mbak. Tapi kalau lagi menstruasinya itu kepalanya sakit banget, aku aja enggak ngerti kenapa tiap harinya itu sakit banget. tapi kalau udah selesai ya udah enggak sakit.</u>	
330.	<u>Kepalanya itu udah enggak sakit.</u>	
331.	Oke, terus bagaimana si reaksi AU ketika sakit?, cara penanganannya AU terhadap	
350.		
351.		

352.	<p>rasa sakit tadi?</p> <p>353. Penanganannya?</p> <p>Ya penanganan pas waktu sakit?</p> <p>355. ya kalau ditidurin aja malah tambah sakit</p> <p>356. kepala ya, apa ya enggak ngapa-ngapain si,</p> <p>357. oke, kemudian kondisi AU ketika</p> <p>358. menstruasi? Tadi ya katanya sakit, capek</p> <p>359. dan sebagainya. Mungkin ada lagi selain</p> <p>360. rasa sakit, capek dan sebagainya tadi ada</p> <p>361. lagi yang mungkin dirasain AU?</p> <p>362. Udah si.</p> <p>363. Udah? Oke. Kemudian bagaimana pola</p> <p>364. makannya? Entah itu tambah banyak atau</p> <p>365. tambah enggak doyan makan gitu?</p> <p>366. <u>Makan si ya sama aja si</u></p> <p>367. Sama aja? Enggak malah jadi males atau</p> <p>368. banyak makan?</p> <p>369. enggak</p> <p>370. Oke. Kemudian ketika menstruasi apakah</p> <p>371. AU mengalami gangguan menstruasi?</p> <p>372. Kaya nyeri, sakit atau terlambat</p> <p>373. menstruasi? Pernah enggak mengalami</p> <p>374. terlambat menstruasi?</p> <p>375. Pernah.</p> <p>376. Ketika terlambat itu membuat AU menjadi</p> <p>377. takut atau gimana?</p> <p>378. Iya bingung, hehe</p> <p>379. Bingungnya gimana?</p> <p>380. Ya itu belum dapet kenapa ya</p> <p>381. Pernah enggak keluar darah menstruasi</p> <p>382. sebelum waktunya menstruasi?</p> <p>383. Pernah</p> <p>384. Pernah?</p> <p>385. <u>Itu tu jaraknya cuma dua minggu.</u></p> <p>386. Oke, terus AU diajari enggak itu darah</p> <p>387. apa?</p> <p>388. Belum, enggak diajari.</p> <p>389. Oh belum?</p> <p>390. Kalau dulu belum diajari tapi sekarang udah</p> <p>391. diajari.</p> <p>392. Oh gitu udah tau, lalu itu namanya darah</p> <p>393. apa?</p> <p>394. Ya keluar sebelum setelah kita mengalami</p> <p>395. menstruasi dengan jarak kurang dari 15 hari</p> <p>396. itu namanya apa , istihadoh?</p> <p>397. Oh ya istihadoh, nah ketika istihadoh AU</p>	<p>Aspek jasmani dan biologis: pola makan informan yang cenderung stabil</p> <p>Aspek jasmani dan biologis: informan pernah mengalami siklus keluar darah menstruasi terlalu cepat</p>
------	--	--

398.	merasa takut atau enggak? Pertama mengalami istihadoh?	<p>Aspek afektif: informan merasa takut terhadap keluarnya darah menstruasi yang muncul dengan jarak yang terlalu cepat</p>
399.	<u>Ya enggak si, yang aku takut kan itu kan jaraknya dua minggu la itu tu kejadiannya itu tu waktu itu aku lagi di Jakarta malem-malem pergi sama adikku naik sepeda, la terus itu tu aku jatuh dari sepeda. Padahal kakiku itu sakit banget waktu itu, pas pulang-pulang tu aku juga enggak ngerti, padahal aku enggak ngrasain apa-apa pas pulang-pulang itu kok aku langsung menstruasi, aku juga enggak ngerti.</u>	
400.	Hmmm gitu oke-oke, diperiksain enggak itu? Apa memang ah cuma istihadoh jadi enggak papa?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
401.	Enggak si, tapi ya cuma itu doang si enggak selanjutnya.	
402.	Oke, kemudian apakah sesuatu gangguan menstruasi yang tadi mbak nisa bilangin itu menimbulkan perasaan marahnya AU? Atau lebih jadi pendiam, atau sedih atau seneng banget atau gimana?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
403.	Kalau marah si ya enggak	
404.	Marah enggak tapi malu?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
405.	Iya.	
406.	Oke kemudian apakah menstruasi menghambat aktivitas sehari-harinya AU?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
407.	Menghambat?	
408.	Iya kaya ketika menstruasi AU merasa enggak bisa gerak, enggak bisa melakukan sesuatu yang biasa AU lakukan? enggak berani melakukan ini, geraknya dibatasi gitu?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
409.	<u>Ya apa ya, yang itu aja si aktivitas membaca Al Qurán aja si, kalau misalkan aku yang merasa terhalang ya itu.</u>	
410.	Kalau selama ini siklus menstruasinya itu cenderung normal atau istihadoh? Sering istihadoh?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
411.	Kalau istihadoh itu ya sekali itu doang si	
412.	Sekali doang? Yang lainnya normal?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
413.	Normal tapi kadang telat.	
414.	Oke, tapi mungkin sekrang udah bisa?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
415.	Apanya?	
416.	Kalau masih telat masih merasa cemas enggak?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
417.		
418.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
419.		
420.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
421.		
422.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
423.		
424.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
425.		
426.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
427.		
428.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
429.		
430.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
431.		
432.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
433.		
434.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
435.		
436.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
437.		
438.		<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
439.		
440.	Oke, tapi mungkin sekrang udah bisa?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
441.	Apanya?	
442.	Kalau masih telat masih merasa cemas enggak?	<p>Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi</p>
443.		

445.	Masih, hehe	
446.	Oke, terus pernahkah ketika AU	
447.	menghonsumsi obat ni ya, terus darah	
448.	menstruasinya berhenti? Pernah enggak?	
449.	Enggak.	
450.	Oke, ketika menstruasi bagaimana si cara	
451.	AU beribadah kepada Allah?	
452.	Caranya ya apa ya..	
453.	Kan kalo enggak menstruasi kan kita	
454.	sholat, ngaji dan hafalan baca doa dan	
455.	sebagainya?	
456.	<u>Ya baca doa aja.</u>	
457.	Oh baca doa aja? Enggak ikut pengajian	
458.	atau apa gitu?	
459.	Enggak.	
460.	Enggak? Oke. Kemudian apa AU itu	
461.	beribadah setiap waktu? Termasuk ketika	
462.	sedang menstruasi?	
463.	Kalau menstruasi ya jarang, hehe ..	
464.	Lebih banyak melakukan apa?	
465.	<u>Kalau menstruasi ya lebih banyak main hp, ya</u>	
466.	<u>enggak lagi menstruasi aja gitu si, hehe</u>	
467.	Oke, apakah AU mampu misalkan AU	
468.	ketika sedang tidak menyukai temannya,	
469.	apakah AU bisa merasakan enggak wah	
470.	aku ni marah ni? Bisa enggak?	
471.	<u>Iya tapi aku lebih banyak diam.</u>	
472.	Banyak diam ya, oke. Kemudian kalau	
473.	sebaliknya, ketika ada temen yang	
474.	membuat AU merasa senang sekali, kaya	
475.	tadi rasa cinta. Nah AU merasa senang	
476.	sekali nah bagaimana si AU menjadikan	
477.	rasa cinta tadi menjadi sesuatu yang	
478.	normal?	
479.	Pada teman?	
480.	Heém	
481.	Teman sesama?	
482.	Iya. Sesama dan lawan jenis boleh.	
483.	Yaaa .. yaaa apa si, hehe .. orang yang dicinta	
484.	itu, yaa kadang-kadang kalau lagi diledek-	
485.	ledek itu ya kalau sedang	
486.	menyembunyikannya itu ya susah juga si,	
487.	hehe ..	
488.	Kemudian bagaimana AU menangani	
489.	perilaku cemas, kaya tadi aduhh aku telat	
490.	ni, aku kenapa ni?	

491.	Kalau cemas si..	
492.	atau cemas yang lainnya?	
493.	Ya kalau cemas si ya enggak terlalu aduh ini	
494.	gimana ya, gini gini gini. Enggak si	
495.	Enggak teralu cemas? Yakin bener?	
496.	Yaa menurutku si, ya jarang juga kalau merasa	
497.	cemas banget tu.	
498.	Nah ketika cemas aja enggak pake jarang?	
499.	Misalkan AU diberi tugas oleh guru yang	
500.	dimana pelajaran itu Au susah memahami,	
501.	nah AU disuruh maju, kemudian apakah	
502.	saat itu Au merasa cemas?	
503.	<u>Ya cemas takut nilainya jelek.</u>	
504.	Oke, kemudian bagaimana, gini apa yang	
505.	dilakukan AU ketika AU merasa malu,	
506.	kaya tadi misalkan AU merasa malu	
507.	melihat temennya ibadah, sedangkan AU	
508.	tidak, AU merasa malu ketika lagi tembus	
509.	dan sebagainya, itu apa yang dilakukan AU	
510.	ketika merasa malu?	
511.	<u>Ya santai aja si kalau masalah ibadah, soalnya</u>	
512.	<u>temen-temenku yang perempuan juga kaya</u>	
512.	<u>gitu,pasti mengalami seperti itu tapi kalau</u>	
513.	<u>tembus itu malu. Kaya enggak biasa jadi malu.</u>	
514.	Oke, kemudian apa yang dilakukan AU	
515.	ketika AU melakukan kesalahan pada	
516.	orang lain?	
517.	<u>Yang dilakukan ya, minta maaf</u>	
518.	Kenapa? Minta maaf sama orang itu?	
519.	Heém.	
520.	Langsung atau nunggu berhari-hari? Atau	
521.	gimana itu AU?	
522.	<u>Yaa kadang-kadang langsung, ada juga yang</u>	
523.	<u>berhari-hari, tapi kalau aku si ya mendingan</u>	
524.	<u>langsung si.</u>	
525.	Oke, bagaimana cara AU untuk	
526.	meminimalisir perasaan marahnya AU ke	
527.	teman-teman? Kan kaya lagi marah lagi	
528.	dongkol kan diem tu AU. Bagaimana cara	
529.	meminimalisir kemarahannya selain	
530.	dengan cara diem?	
531.	<u>Ya kalau aku marah ya aku paling di kamar</u>	
532.	<u>aja, di kamar, kalau ada teman yang ke kamar</u>	
533.	<u>kamu tu kenapa, aku jawab enggak papa. Ya</u>	
534.	<u>cuma gitu aja si.</u>	
535.	Hmmm oke terus bagaimana si cara AU	

536.	mengaplikasikan keadaan marah dihadapan orang lain? Kaya tadi aku lagi marah, tiba-tiba ada temen main ke kamar AU, kaya yang AU ceritain tadi. AU cara bersikap sama temennya gimana?	
537.	Cara bersikap sama teman?	
542.	Iya, ketika AU merasa marah?	Aspek modifikasi situasi: informan hanya berdiam diri ketika sedang memiliki perasaan marah
543.	<u>Ya kalau teman-teman itu banyak ya itu tadi</u>	
544.	<u>aku lebih baik diam dan membiarkan mereka</u>	
545.	<u>mengobrol dengan yang lain.</u>	
546.	Oke, oke makasi AU.	
547.	Iya.	

KODING WAWANCARA INFORMAN II

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	S2W1: 80-85	<u>Ya sama ketika menstruasi kan aku usianya 12 tahun, jadi belum tau apa-apa. Jadinya masih biasa-biasa aja.</u>
		S2W1: 271-272	<u>Ya menstruasi itu kan ya enggak boleh sholat, enggak boleh megang Al Qurán</u>
		S2W1: 274-277	<u>Ya harus bersih, mandi juga enggak boleh terlalu sore, kalau pagi juga yang biasa bangun subuh, kalau menstruasi ya bangun pagi mandi gitu.</u>
		S2W2: 3-7	<u>Ya pastikan beda mbak, kalau misalkan enggak menstruasi kan pasti mau ngapa-ngapain jadi bebas gitu, kalau lagi menstruasikan harus menyeimbangkan gitu, kalau menstruasi kan ada rasa sakit juga males ngapa-ngapain</u>
		S2W4: 21-25	<u>Ya menstruasi itu kan apa ya, hehe .. ya menstruasi itu apa ya, ya menstruasi itu apa ya saat wanita keluarnya darah tiap bulan, dan apa yaa mengartikannya ya juga bisa buat penghalang kita buat ibadah gitu.</u>
		S2W4: 309-310	<u>Menstruasi kan aku udah tau, ya lebih banyak tanya orang tua si, hehe</u>
		S2W4: 320-321	<u>Ya mungkin kalau satu kali dua kali aku enggak tau</u>
2.	Lingkungan sosial	S2W1: 58	<u>Kalau dibilang betah ya betah</u>
		S2W1: 60	<u>Temen-temen baik</u>
		S2W1: 175-176	<u>kaya pemakainya atau cara bersihin atau cara mandi besarnya gitu</u>
		S2W1: 181	<u>Ya suka mencontohkan di</u>

		<u>depan si</u>
	S2W1: 237	<u>Sama temen-temen si banyak, becandaan gitu</u>
	S2W3: 113-114	<u>Ya enggaklah sekarang kan udah akrab sama temen-temen</u>
	S2W3: 116-120	<u>Kalau mbak-mbak yang lain yaa sama kaya sama kaka sendiri gitu, kalau kita salah ya kita harus mengakui kalau kita salah. Di marahin ya kita emang salah gitu, kalau kita enggak salah enggak mungkin kita dimarahin.</u>
	S2W4: 53-56	<u>Ya banyak si, soalnya di sini kan enggak memandang usia, enggak memandang kelebihan dan kekurangan, ya banyak si bareng-bareng</u>
	S2W4: 60-65	<u>Ya kan aku kan anak baru, ya anak baru kan agak pendiem sama sekitar. Enggak begitu akrab sama yang lain, agak menutup dirilah, terus ke sini-siniin apa ya coba campurlah, temen-temen pada main aku coba ikutan, ternyata asyik juga si</u>
	S2W4: 71-76	<u>Ya penyesuaian dirinya ya tergantung si di sini, ya pendiem tu enggak ada, yang sedih juga disini tu ya jarang, ya udah ikut mereka-mereka aja ikut ceria gitu, hehe..</u>
	S2W4: 79-84	<u>Ya kalau aku si, kalau ada yang mau diomongi, kaya misalkan lagi ngobrol sama temen-temen gitu, ya ngobrolin tentang keperluan mereka, di sekolah mereka itu ya aku ya kadang-kadang enggak ikutan, aku kebanyakan diem aja gitu, hehe</u>
	S2W4: 87-88	<u>Ya kalau dibilang dekat si, ya dekat tapi belum akrab</u>

			<u>banget, hehe</u>
		S2W4: 91-93	<u>Yang paling akrab ya sama sekelas, di kelas kan ada AI dan SF, jadi paling akrab sama mereka berdua itu.</u>
		S2W4: 121-125	<u>Cinta itu kan bisa kepada bermacam hal si mbak. Ya cinta itu ya rasa yang ada dalam diri kita, bisa cinta pada orang tua, entah itu kepada Allah entah itu pada macam sebagainya.</u>
		S2W4: 131-135	<u>Itu ya kan rasa cinta itu kan bisa membuat kita senang, dan kadang bisa membuat kita sedih gitu kan, tapi aku juga bingung, kadang-kadang ya aku capek, kadang-kadang aku juga senang, gitu juga si mbak.</u>
		S2W4: 138	<u>Udah</u>
		S2W4: 143-146	<u>Ya itu, kadang-kadang seneng, kaya lagi smsan atau lagi ketemu juga, tapi kalau kadang-kadang dianya nyebelin, atau akunya kadang-kadang merasa capek gitu,</u>
		S2W4: 149	<u>Baik-baik aja si kalau sama guru</u>
		S2W4: 155-159	<u>Ya kalau guru yang disenangi si ada, tapi tu gurunya itu tu apa ya, dia tu megang mata pelajaran yang aku enggak mengarah ke sana citacitanya, tapi ya gurunya itu sangat aku kagumilah</u>
		S2W4: 206-212	<u>Ya sekarang si, aku lebih suka ikut-ikutan mereka, ya Alhamdulillah ya itu tadi aku mengikuti mereka gitu loh, hehe .. ternyata dengan cara ini aku bisa mendapatkan teman banyak, dan tidak menutup diri tu, dengan cara mempunyai teman banyak,</u>

			<u>ya interaksinya si ya yang tadi itu, hehe</u>
		S2W4: 241-242	<u>Hehe.. ya kayanya buat cerita-cerita sama orang-orang awal itu ya takut juga si, hehe</u>
		S2W4: 301-304	<u>Enggak, karena aku kan udah bisa jadi enggak diajarin. Kalau kaya anak yang baru menstruasi seperti AI itu mungkin lebih banyak diajarin</u>
3.	Usia	S2W1: 24	<u>Usianya 16 tahun</u>
		S2W1: 42	<u>Usia 8 tahun.</u>
		S2W1: 68	<u>Usia 12 kurang si mbak, 12 kurang 3 bulan.</u>
		S2W3: 39	<u>Ya berapa ya usia 8 tahunanlah.</u>
		S2W3: 70	<u>Ya 12 kurang 3 bulan</u>
		S2W4: 196	<u>Usia 12 tahun kurang 3 bulan</u>
4.	Budaya	S2W1: 212-215	<u>Nangis si enggak, cuma ya ngrasa kaya ya temen-temen tu pada bisa jawa, Kayanya enak itu, terus aku enggak bisa, kayanya gimana gitu aku merasa malu gitu, hehe</u>
		S2W1: 227	<u>Iya aku pengen bisa bahasa jawa, hehe ..</u>
		S2W4: 219	<u>Nyaman si.</u>
		S2W4: 224-225	<u>Ya kadang-kadang kalau aku ngomong suka diikutin, hehe</u>
		S2W1: 74-75	<u>Kalau bimbingan iya, bimbingan dari orang tua. Orang tua bilang begini-begini.</u>
5.	Aspek Hubungan Keluarga	S2W1: 255	<u>Orang tua ya enggak pernah tau</u>
		S2W1: 318-322	<u>tanteku kan kerja si rumahku sambil ngurusin aku, ya dia tu bilang sama mamahku, kalau celanaku gini, terus mamahku bilang sama aku, AU kamu tu dapet, terus dipakai itunya softeknya</u>
		S2W1: 329-330	<u>He.em ya ngasih tau</u>

			<u>mamahku. ya bilang itu AU udah menstruasi</u>
		S2W3: 82-88	<u>tanteku tu kan nyuciin pakaianku nyuci pakaian orang tuaku nyuci pakaian adikku, nah pas nyuci tu ada, ya ngliat kaya ada darah gitu, akhirnya ngomong sama orang tuaku, ngomong sama aku, aku juga tadinya masih enggak ngerti kan masih baru</u>
		S2W3: 90	<u>Ya akhirnya aku disuruh make itu,</u>
		S2W3: 97	<u>Iya diajari tante</u>
		S2W4: 268	<u>Kalau komunikasi si lancar,</u>
		S2W4: 285	<u>Kalau dukungan penuh si ya penuh</u>
	Aspek jasmani dan biologis	S2W1: 29	<u>Sudah mbak</u>
		S2W1: 33-35	<u>Kalau dibilang low vision si enggak, cuma kalau ada orang tau lah itu ada bayangan tapi aku g tau itu siapa.</u>
		S2W1: 41	<u>Enggak dari lahir mbak,</u>
		S2W1: 91-94	<u>Ya kalau perutnya si enggak, tapi bagian bawah perut itu loh sakit, sakit banget. Kalau masih pertama-tama sehari, dua hari, tiga hari itu loh sakit banget.</u>
		S2W1: 99	<u>Ya enggak dipegang. Ya diiemin aja.</u>
		S2W1: 149	<u>Kalo lagi men situ ya males makan itu.</u>
		S2W1: 183-184	<u>Ya keliatan ya kan aku udah enggak. Enggak jelas gitu loh</u>
		S2W3: 51-60	<u>Ya emangkan waktu umur 5 tahun kan aku pernah sakit, enggak ngerti sakit apa, tapi itu tu masih biasa-biasa aja penglihatannya. Pas sekolah mau masuk SD umut 7 tahunan tu mata sebelah kirinya udah enggak bisa liat. Yang kanan masih jelas</u>

			<p><u>banget, nah terus pas SD kelas 2 itu penglihatannya semakin kemana-mana gitu enggak kaya biasanya. Ya udah akhirnya ya berhenti sekolah di rumah terus makin lama ya enggak lihat duaduanya.</u></p>
		S2W4: 327	<p><u>Kalau ciri ya badannya tu sakit semua.</u></p>
		S2W4: 335-338	<p><u>Kalau baru sehari gitu, baru misalkan baru masang itunya tu belum kerasa banget, kalau udah keesokan harinya itu udah deres, jadi baru kerasa.</u></p>
		S2W4: 343-349	<p><u>Kalau misalkan sebelum itu tu hanya badannya aja yang sakit, kaya kena asam urat gitu loh mbak. Tapi kalau lagi menstruasinya itu kepalanya sakit banget, aku aja enggak ngerti kenapa tiap harinya itu sakit banget. tapi kalau udah selesai ya udah enggak sakit. Kepalanya itu udah enggak sakit</u></p>
		S2W4: 366	<p><u>Makan si ya sama aja si</u></p>
		S2W4: 385	<p><u>Itu tu jaraknya cuma dua minggu.</u></p>
6.	Aspek Afektif	S2W1: 56	<p><u>Kalau menyesuaikan si ya belum juga.</u></p>
		S2W1: 106-107	<p><u>Ya kalau yang dirasain si ya enggak nyaman lah kalau sedang menstruasi</u></p>
		S2W1: 110	<p><u>Mudah marah si, engga.</u></p>
		S2W1: 112	<p><u>Cepet tersinggung juga engga.</u></p>
		S2W1: 123-124	<p><u>Kalau merasa takutnya tu kalau pas telat itu loh mbak.</u></p>
		S2W1: 128-129	<p><u>Iya biasanya kan tanggal seegini sudah menstruasi, tapi kok telat.</u></p>
		S2W1: 141-144	<p><u>Kalau malu ya paling kalau misalkan temen-temen pada sholat atau pada ngumpul-ngumpul di mushola tu ya</u></p>

			<u>malu, mau dateng juga malu gitu. Kalau di rumah si enggak.</u>
		S2W1: 248	<u>Ya iri lah sama temen-temen yang lain, marah sama diri sendiri gitu</u>
		S2W1: 252	<u>Ya mengeluh, nangis dan terus mengeluh</u>
		S2W1: 298-301	<u>Ya paling kan kalau pagi kan orang tuaku dua-duanya kerja, kalau siang baru sama adikku, kalau lagi ngomong sama diri sendiri tu ya nangis sejadi-jadinya.</u>
		S2W1: 312-313	<u>Ya kaget si, ya iyalah kaget enggak tau kalau misalkan mens</u>
		S2W3: 35-36	<u>ya kadang-kadang enggak pengen sekolah. kaya kenapa si hidup gini banget</u>
		S2W3: 47-48	<u>Ya sedih ya jelaslah, ya enggak bisa bebas kaya orang lain</u>
		S2W3: 100-102	<u>Kejadian yang bikin aku seneng banget ya kalau bikin senang ya, kalau aku dibeliin barang-barang yang aku mau, hehe</u>
		S2W3: 106-107	<u>Yang bikin sedih ya, ya itu tadi kenapa hidup kok gini banget gitu</u>
		S2W4: 31-32	<u>Ya malu si ya malu, hehe kalau tembus itu loh nanti keliatan</u>
		S2W4: 34	<u>Ya kalo tembus itu loh ketuanan laki-laki.</u>
		S2W4: 40-42	<u>nah ya kaya kalau ada acara gitu, terus semua pada sholat aku pas lagi enggak, jadi kayanya bingung sendiri, ya malu juga iya. Hehe</u>
		S2W4: 329	<u>ya mau ngapa-ngapain tu males gitu loh</u>
		S2W4: 431-433	<u>Ya apa ya, yang itu aja si aktivitas membaca Al Qurán aja si, kalau misalkan aku</u>

			<p><u>yang merasa terhalang ya itu</u></p>
		S2W4: 503	<p><u>Ya cemas takut nilainya jelek</u></p>
		S2W4: 511-513	<p><u>Ya santai aja si kalau masalah ibadah, soalnya temen-temenku yang perempuan juga kaya gitu, pasti mengalami seperti itu tapi kalau tembus itu malu. Kaya enggak biasa jadi malu</u></p>
7.	Religiusitas dan spiritualitas	S2W1: 194-196	<p><u>Kalau aku ya apa ya. Paling aku cuma membaca hafalan, tapi ya enggak dibaca tapi cuma hafalan di dalam fikiran</u></p>
		S2W2: 12-17	<p><u>Ya kan kalau lagi menstruasi kan enggak boleh megang Al Qurán ya? Paling ya kalau TPA juga y abaca Al-Qurán yaa belajar membaca aja, kalo pendekatan sama Allah ya paling kaya berdoa aja, kaya mau tidur baca doa, kalau mau makan, bangun tidur baca doa.</u></p>
		S2W4: 433-435	<p><u>Ya apa ya, yang itu aja si aktivitas membaca Al Qurán aja si, kalau misalkan aku yang merasa terhalang ya itu</u></p>
		S2W4: 456	<p><u>Ya baca doa aja.</u></p>
8.	Pemantauan Diri	S2W1: 248-249	<p><u>Ya iri lah sama temen-temen yang lain, marah sama diri sendiri gitu</u></p>
		S2W1: 286-291	<p><u>selagi belum di sini si ya buat memotivasi diri tu enggak ada ya, ya ngrasa marah ngrasa benci sama diri sendiri itu ya ada setiap hari, tetapi selama di sini tu apa ya, ya maksudnya sadar lah kalau bukan hanya aku dong yang tunanetra yang mengalami ini tu</u></p>
		S2W4: 59-60	<p><u>Ya kan aku kan anak baru, ya anak baru kan agak pendiem sama sekitar</u></p>

		S2W4: 271	<u>Kalau marah sering, hehe</u>
9.	Perubahan Kognitif	S2W1: 286-291	<u>selagi belum di sini si ya buat memotivasi diri tu enggak ada ya, ya ngrasa marah ngrasa benci sama diri sendiri itu ya ada setiap hari, tetapi selama di sini tu apa ya, ya maksudnya sadar lah kalau bukan hanya aku doang yang tunanetra yang mengalami ini tu</u>
		S2W4: 108-110	<u>Kalau marah ya kalo misalkan lagi maen sama temen-temen, kalau marah si jarang ya, tapi diem aja.</u>
		S2W4: 115-118	<u>ya kaya cerita aku diomongin gitu. Ya tapi aku enggak marah banget, aku tau mereka cuma becandaan, ya udah marah-marah seneng gitu.</u>
		S2W4: 171-178	<u>Ya pasti beda jauhlah mbak, sebelum tunanetrakan aku di Jakarta, sekolah, sekolah apa namanya. Ya itu waktu aku masih kecil ya luas lah luas bergerak, kemanapun kita bisa pergi sama temen-temen. Kalo sekarangkan ya bedalah, yaa kalau bisa dibilang ya enakan dulu, tapi kita juga kan enggak mungkin jadi anak kecil terus</u>
		S2W4: 288-290	<u>Ya tetap semangat walaupun kamu memiliki kekurangan, tapi kamu harus yakin kalau kamu itu punya kelebihan</u>
		S2W4: 522-524	<u>Yaa kadang-kadang langsung, ada juga yang berhari-hari, tapi kalau aku si ya mendingan langsung si.</u>
10.	Modifikasi situasi	S2W1: 300-301	<u>kalau lagi ngomong sama diri sendiri tu ya nangis sejadi-jadinya</u>
		S2W4: 104-105	<u>Enggak si, kalau marah ya atau cerita-cerita semacam</u>

		<u>marah ya aku pendem sendiri</u>
	S2W4: 471	<u>Iya tapi aku lebih banyak diam</u>
	S2W4: 517	<u>Yang dilakukan ya, minta maaf</u>
	S2W4: 531-534	<u>Ya kalau aku marah ya aku paling di kamar aja, di kamar, kalau ada teman yang ke kamar kamu tu kenapa, aku jawab enggak papa. Ya cuma gitu aja si</u>
	S2W4: 543-545	<u>Ya kalau teman-teman itu banyak ya itu tadi aku lebih baik diam dan membiarkan mereka mengobrol dengan yang lain.</u>

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Intervieew : DN
 Waktu Wawancara : 2 April 2015
 Jam Wawancara : 19.00-20.15 wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A1W1 (Alloanamnesa pertama, wawancara pertama)

No	Wawancara	Analisis Gejala
1.	ya .. mbaknya dengan mbak DE ya?	
2.	DN mbak.	
3.	Oh ya mbak DN saya lupa. Maaf mbak.	
4.	Astagfirullah.. gini mbak saya di sini kan	
5.	mau penelitian mengenai regulasi emosinya	
6.	anak-anak. Mbaknya pasti sudah tau kan	
7.	ini tugas akhir saya. Hehe	
8.	Oh jurusannya apa mbak?	
9.	Psikologi mbak.	
10.	Oh psikologi UGM apa mana mbak?	
11.	Saya psikologi UIN.	
12.	Oh UIN	
13.	Iya mbak. Ini sambil saya rekam ya mbak	
14.	soalnya buat data.	
15.	Oh ya mbak	
16.	Jadi di sini reflek aja cerita apapun yang	
17.	mbak tau kemukakan apapun yang mbak	
18.	tau. enggak usah d tutupi insyaallah nanti	
19.	apa yang mbak kemukakan terjamin	
20.	rahasianya. Saya mau Tanya langsung saja	
21.	ya mbak?	
22.	Jenengan sudah sama pak pengasuh?	
23.	Sudah mbak. Saya sudah izin sama bapak	
24.	pengasuh dan bapak asrama. Saya juga	
25.	nanti rencana menginap dengan mbak Am.	
26.	pihak sekolah juga sudah tau. Karena	

<p>27. kebetulan saya sudah mengikuti proses belajar bersama anak-anak. Dan saya mengikuti pelajaran kesehatan reproduksi. Karena supaya saya tau pengetahuan mengenai pembahasan menstruasi.</p> <p>32. Hehe.. iya tapi saya kurang tau mbak. Berarti mbaknya S1 berarti ya?</p> <p>34. Iya . doakan saya nyusul ya mbak. Hehe</p> <p>35. Kita satu Almamater mbak.</p> <p>36. Oh uin juga mbak?</p> <p>37. Iya.</p> <p>38. Fakultas apa mbak?</p> <p>39. Tarbiyah mbak.</p> <p>40. Angkatan berapa mbak?</p> <p>41. Angkatan 2007 cuma saya lulus 2012. Haha soalnya dosennya susah.</p> <p>43. oh gitu. Hehe .. ya memang skripsi butuh perjuangan ya mbak ya. Oke sekarang kita kembali ya mbak?</p> <p>46. Iya mbak</p> <p>47. Kebetulan kan subjek saya ada di kamar sini. Ada ARK dan AI. Mereka juga sangat dekat ya?</p> <p>50. Iya mbak.</p> <p>51. Nah sekarang saya mau tau mengenai AI dulu. Kira-kira yang mbak tau mengenai AI apa mbak?</p> <p>54. Maksudnya secara apa mbak?</p> <p>55. Kalo yang saya ketahui selama ini dan kebetulan saya ngemong mereka. Hehe .. <u>kalo</u></p> <p>57. <u>AI itu memang anaknya emosi memang agak tinggi</u> mbak. Tempramen gitu. Untuk dikendalikan itu agak susah. Kalo ada sesuatu yang tidak sesuai. Ini menurut saya loh ya mbak. <u>Jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dia atau dirinya itu dia berontak.</u> Misalnya bahasa jawanya <i>ngeyel</i>. jika di kasih tau tu engga jawab <i>iya</i> tapi malah <i>ngeyel</i> gitu. <u>Kita ngomong satu kata dia juga ngomong</u> satu kata. Kalo bahasa jawanya <u>nyauri atau bantah</u>. Saya sendiri aduh saya sampai tobat mbak. Masalahnya semua orang kaya guru-guru, teman-temannya mesti lapor. Mbak tadi dia gini-gini, Saya sendiri jadi malu mbak. Soalnya dia selalu bikin ulah. Saya itu malunya karena takut orang-orang menganggap</p>	<p>31. mengenai pembahasan menstruasi.</p> <p>33. mbaknya S1 berarti ya?</p> <p>34. Iya . doakan saya nyusul ya mbak. Hehe</p> <p>35. Kita satu Almamater mbak.</p> <p>36. Oh uin juga mbak?</p> <p>37. Iya.</p> <p>38. Fakultas apa mbak?</p> <p>39. Tarbiyah mbak.</p> <p>40. Angkatan berapa mbak?</p> <p>41. Angkatan 2007 cuma saya lulus 2012. Haha soalnya dosennya susah.</p> <p>43. oh gitu. Hehe .. ya memang skripsi butuh perjuangan ya mbak ya. Oke sekarang kita kembali ya mbak?</p> <p>46. Iya mbak</p> <p>47. Kebetulan kan subjek saya ada di kamar sini. Ada ARK dan AI. Mereka juga sangat dekat ya?</p> <p>50. Iya mbak.</p> <p>51. Nah sekarang saya mau tau mengenai AI dulu. Kira-kira yang mbak tau mengenai AI apa mbak?</p> <p>54. Maksudnya secara apa mbak?</p> <p>55. Kalo yang saya ketahui selama ini dan kebetulan saya ngemong mereka. Hehe .. <u>kalo</u></p> <p>57. <u>AI itu memang anaknya emosi memang agak tinggi</u> mbak. Tempramen gitu. Untuk dikendalikan itu agak susah. Kalo ada sesuatu yang tidak sesuai. Ini menurut saya loh ya mbak. <u>Jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dia atau dirinya itu dia berontak.</u> Misalnya bahasa jawanya <i>ngeyel</i>. jika di kasih tau tu engga jawab <i>iya</i> tapi malah <i>ngeyel</i> gitu. <u>Kita ngomong satu kata dia juga ngomong</u> satu kata. Kalo bahasa jawanya <u>nyauri atau bantah</u>. Saya sendiri aduh saya sampai tobat mbak. Masalahnya semua orang kaya guru-guru, teman-temannya mesti lapor. Mbak tadi dia gini-gini, Saya sendiri jadi malu mbak. Soalnya dia selalu bikin ulah. Saya itu malunya karena takut orang-orang menganggap</p>	<p>Aspek kognitif: informan I cenderung memiliki emosi yang tinggi</p> <p>Aspek afektif: emosi informan I tidak stabil</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan cenderung membantah kepada orang lain</p>
---	---	--

73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.	<p>aku tu kayanya enggak pernah ngandani atau engga pernah nasehati. Anak seperti ini kok tidak pernah di anu. <u>Kan saya malu. Terus saya kasih tau pelan-pelan, dia cuma bilang iya tapi engga pernah melaksanakan.</u> Sampai nanti saya ngasih tau, kalo pelan dia tambah melonjak, makanya saya kerasin. Saya kerasin juga sama sampai saya harus bilang apa sama kamu itu.</p> <p>Jadi memang karakternya itu kaya apa ya. Hehe .. saya secara medis engga tau ya. Kalo menurut saya tu kaya autis atau E ya. Kaya terindikasi kesana mbak. Kalo engga tunalaras ya autis. Kaya tunalaras apa apa kaya gitu tu. <u>Masalahnya tu kaya dia engga pernah merasa bersalah mbak.</u> Kalo secara bener-bener kan memang harus pake tes-tes atau apa ya mbak. Tapi ini hanya perkiraan saya saja, dilihat dari kesehariannya. <u>Kaya seseorang yang dia punya emosi yang normal kan setidaknya merasa takut atau bersalah. Tapi dia itu engga dia itu jawab terus.</u></p> <p>Iya lalu?</p> <p>Iya mbak, <u>dia itu kalau habis dimarahin kok engga gimana gitutu, engga mbak.</u> Kaya <u>enggak ada rasa merasa bersalah banget itu loh..</u> Sampai saya tu bertanya-tanya Piye to bocah iki. Hehe .. dan kemaren ibunya kesini katanya memang dia sejak kecil seperti itu.</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan sulit menerima masukan dari orang lain</p> <p>Aspek afektif: informan I tidak pernah merasa bersalah</p> <p>Aspek afektif: informan I tidak pernah merasa bersalah</p> <p>Aspek afektif: informan I tidak pernah merasa bersalah walaupun sesuadah dimarahi</p>
---	--	--

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Intervieew : DN
 Waktu Wawancara : 3 April 2015
 Jam Wawancara : 08.00-09.20 wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE : A1W2 (Alloanamnesa pertama, wawancara kedua)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Oke, kemarin kan kita uda ngobrol- ngobrol mengenai AI, itu kan baru separuh tu, naahh kemarin kan mengenai hubungan sosial sama temen-temennya.	
5.	Kalau menurut mbak sekarang aku tanya gimana religiusitasnya AI?	
7.	<u>Kalau tentang religiusitasnya itu ya mbak, ya</u>	Aspek religiusitas dan spiritualitas: religiusitas informan I cenderung bagus
8.	<u>dia lumayan bagus, karena diakan latar</u>	
9.	<u>belakangnya keluarganya juga tau dari</u>	
10.	<u>pakdenya, mbak tau juga kan?</u>	
11.	Iya, heem.	
12.	<u>Kan bagus, kakaknya juga di pondokkan, di</u>	Aspek religiusitas dan spiritualitas: keluarga informan I yang cenderung bagus dalam nilai religiusitas
13.	<u>pondokkan bagus, emang bagus dia lumayan</u>	
14.	<u>bagus, cuma kalau untuk gerakan itu ya</u>	
15.	<u>sholatnya masih itu,</u>	
16.	Masih ngebut-ngebut gitu ya?	
17.	Heém, masih kan kalau sholat itu kan enggak	Aspek afektif: emosi informan cenderung tidak stabil
18.	boleh gerak, ya tapi dia masih ini , <u>gimana</u>	
19.	<u>gitu ya, ya mungkin karena itu tadi mbak,</u>	
20.	<u>karena emosionalnya enggak stabil.</u> Tapi	
21.	untuk ketika adzan ya, langsung berangkat	
22.	tapi ya kalau pas subuh ya wajar juga ya	
23.	karena ngantuk, kaya udah <i>ini udah adzan</i>	

<p>24. <i>ayo bangun, hmmm masih ngantuk, wah ngantuk-ngantuk!</i> Harus saya yang bangunin, kadang ya masih digituin. <u>Lumayan, ya dua orang itu lumayan. Hafalan juga ini, kalau secara akademik itu cepet mbak, pelajaran itu bagus cepet nyantel gitu loh, cuma kalau AI secara emosionalnya itu kaya gimana yo dia enggak bisa ngrem ketika dia diiniin, kalau temen yang lain ketika godain kan mikirnya ‘ah dia itu guyon’ kadang dia itu enggak, pokoknya kalau itu enggak sesuai dengan keinginannya dia, ya dia ini.</u></p> <p>36. Kalau misalkan rasa seneng ni mbak, biasanyakan kalau dia gampang marah kan gampang juga merasa senengnya, gitu kan ada yang ngomong gitu, nah gimana itu mbak?</p> <p>41. <u>nah iya itu mbak, kalau dia merasa seneng itu dia kadang lebay, hehe .. loncat-loncat yo kaya gitu lah mbak dia tu, kalau smsan itu loh mbak, kalau baca smsan itu, gini deket banget ngliat smsnya. langsung dia itu yeeeeee”</u> aku nyauti ‘<i>koe ki ngopo?</i>’ sampai dia dijuluki rempong, karena memang rempong, hehe .. ‘<i>koe ki ngopo rempong dewe gitu</i>’. “<i>mbok koe ki ora usah rempong</i>” kalau dia seneng gitu memang.</p> <p>51. Kalau nangis gitu mbak?</p> <p>52. <u>Dia tu kalau pas tak marahin bener-bener dia itu nangis, ning bar kui mbak habis itu tu kalau setelahnya dia itu lupa, wis mbuh omonganku mlebu opo ora, masuk ke dalam fikirannya apa enggak, <i>ngapain kamu nangis, orang kamu aja enggak menjalankan apa yang mbak D omongkan, udah enggak usah nangis, nangisnya buat apa</i>”</u></p> <p>60. Kalau AU?</p> <p>61. <u>Kalau AU lebih ke nek menurutku lebih ke manja, jadinya dia memang lebih gampang, kaya cengeng gitu loh.</u> Kalau AU itu pernah</p>	<p>Aspek kognitif: kecerdasan informan yang cenderung bagus dalam hal agama dan akademik</p> <p>Aspek afektif: informan I emosi tidak stabil</p> <p>Aspek afektif: jika merasa senang informan I mengekspresikan rasa senangnya cenderung berlebihan</p> <p>Aspek perubahan kognitif: informan I senang akan</p> <p>Aspek Afektif: informan</p>
---	--

<p>64. mbak, hehe aku kan cuma cerita ya mbak, 65. biar jenengan lebih tau, hehe aku kan enggak 66. tau apa yang diinginkan jenengan.</p> <p>67. Oh ya mbak,</p> <p>68. Magrib-magrib itu dia kan telpon sama 69. mamahnya itu, dia itu kan punya hewan 70. peliharaan, apa itu peliharaannya</p> <p>71. Apa mbak kucing?</p> <p>72. Bukan tupai apa ya, dia ngasih namanya 73. unyu-unyu atau apa itu. Terus dia tanya 74. “<i>gimana kabar tupainya? Di kasih makan</i> 75. <i>enggak, kata mamahnya iya udah dikasih</i> 76. <i>makan</i>”. Nah kan pas di Jakarta kena banjir 77. itu mbak, mungkin di rumahnya enggak ada 78. di rumah tu, nah pas banjir kan, tupainya itu 79. kan takut kena air loncat-loncat, terus jatuh. 80. <u>Nah terus karena mamahnya tau kan anaknya</u> 81. <u>manja, mungkin mamahnya berusaha</u> 82. <u>menutupi, pas AU tanya tupainya dikasih</u> 83. <u>makan belum, mamahnya jawab udah. Terus</u> 84. <u>ayahnya itu kecemasan, udah mati, aku</u> 85. <u>enggak tau itu yang mati tak kira itu orang</u> 86. <u>mbak, dia ternyata sampe nangis mbak. “loh</u> 87. <u>kenapa itu AU?”</u> AI kan yang temannya 88. bilang “<i>itu mbak, yang mati itu bajing</i>”. Nah 89. kalau di sini kan namanya bajingan. Saya 90. langsung Astagfirullah, tak itu “<i>AU kamu itu</i> 91. <i>jangan kaya gitu, ibumu bapakmu itu pas</i> 92. <i>banjir kaya gitu tu udah susah buat nyari</i> 93. <i>tempat untuk mereka sendiri, kamu jangan</i> 94. <i>kaya gitu, apalagi buat ngasih makan</i> 95. <i>tupaimu, sayang si sayang tapi jangan</i> 96. <i>berlebihan kaya gitu, kalau mau tupai nanti</i> 97. <i>mbak D bawain dari rumah atau piye?</i>” 98. katanya “<i>enggak</i>”. sampai segitunya “<i>orang</i> 99. <i>yang di dunia ini bisa mati, hewan semua</i> 100. <i>juga akan mati kalau udah waktunya, kamu</i> 101. <i>enggak boleh begitu, kamu enggak boleh</i> 102. <i>berlebihan</i>”. Sampai aku paginya bilang 103. sama AI, “<i>AI nanti diumumin ya innalillahi</i></p>	<p>II mudah menangis</p> <p>Aspek hubungan keluarga: orang tua cenderung lebih menghargai perasaan informan II</p>
--	---

104.	<i>wainnailaihi rajiún, hehe</i> "biar dia enggak	
105.	terlalu marah ya sama aku to. "nanti kita	
106.	<i>bareng-bareng ya urunan, trus sewa bis buat</i>	
107.	<i>takziyah ke sana, mau dikuburkan jam</i>	
108.	<i>berapa? Nanti tak umumin, hehe</i> ".. aku	
109.	godain gitu AU bilang " <i>enggak kok sekarang</i>	
110.	<i>udah enggak</i> ". <u>ya udah jangan nangis,</u>	
111.	<u>misalnya mereka setelah saya marahin itu aku</u>	
112.	<u>ajak becandaan supaya mereka enggak</u>	Aspek lingkungan sosial: pembimbing
113.	<u>dendam sama saya gitu, saya itu marah itu</u>	asrama yang memberikan contoh kepada informan II
114.	<u>enggak karena benci atau apa supaya mereka</u>	
115.	<u>itu baik gitu loh mbak, makanya saya</u>	
116.	<u>contohin gitu</u> , hehe .. nah kalau AU itu lebih	
117.	ke manja, dia itu pokoknya minta apapun	
118.	harus, kaya ngomong sama mamahnya "aku	
119.	<i>tu enggak punya hp</i> " ini ini <u>ini ya pokoknya</u>	
120.	<u>banyak, ya sesuatu yang dia minta itu harus</u>	
121.	<u>dipenuhi semua, pokoknya itu bilangnya</u>	
122.	<u>sampai nyentak-nyentak. nah ini juga yang</u>	Aspek lingkungan sosial: gaya hidup
123.	<u>ngefek ke AInya, AI terus kan karena temen</u>	informan II yang mempengaruhi gaya hidup teman sebayanya
124.	<u>deket to, jadi dia ikut-ikutan</u> gitu loh mbak,	
125.	kan dari keluarganya aja kan udah beda ya	
126.	mbak ya, dengan taraf status sosial, keluarga	
127.	yang enggak ini kan, dia berusaha	
128.	menyeimbangi, terus aku bilang " <i>mbok kamu</i>	
129.	<i>jangan kaya gitu</i> " sebenarnya dia itu enggak	
130.	manja, tapi emosinya itu loh mbak, itu	
131.	tempramen mbak, sebenarnya sosialnya dia	
132.	baik mbak, seperti dia disuruh sama saya "AI	
133.	<i>mau enggak disuruh mbak DN, coba belikan</i>	
134.	<i>itu</i> " kata AI "Apa mbak?" itu belikan itu,	
135.	"oh ya mbak"	
136.	Kalau hubungannya sosial mbak, kan	
137.	kalau AU dengan keluarganya itu kan	
138.	deket banget tu mbak, kaya orang tuanya	
139.	enggak mau bikin sedih tu, nah kalau AI	
140.	sendiri sama orang tuanya itu gimana	
141.	mbak?	
142.	Berani	
143.	Berani?	

<p>144. <u>Iya mbak berani, iya kemaren orang tuanya</u> 145. <u>itu ke sini, pakdenya ibunya, ceritanya itu</u> 146. <u>sama mbak, memang dia itu di rumah itu anu,</u> 147. <u>berani karena dia tinggal, mungkin dia juga</u> 148. <u>dari sananya karakternya itu lingkungan juga</u> 149. <u>karena di rumah kumpulnya sama orang</u> 150. <u>dewasa gitu ya mbak, itu cara ngomongnya</u> 151. <u>itu enggak kaya orang yang seusianya dia</u> 152. <u>gitu loh, udah kaya orang tua, heem kaya</u> 153. <u>gitu, enggak ada yang dia takuti, itu ceritanya</u> 154. <u>pakdenya ya keluarganya seperti itu cerita</u> 155. <u>sama saya, orang tuanya juga bilang gitu,</u> 156. <u>yang ditakuti itu cuma sama saya dan</u> 157. <u>pakdenya pak F itu, sama orang tuanya waah</u> 158. <u>dia berani jawab, kalau dibilangin satu patah,</u> 159. <u>waahh bakal di jawab berpatah-patah kata.</u> 160. Kaya tadi malam itu loh, gimana kita 161. berbicara halus saja kadang-kadang tidak 162. ditanggapi enggak didengerin, kadang saya 163. sampe jengkel “<i>bisa diem enggak!</i>” baru 164. nanti dia diem, takut sama saya mungkin kali 165. ya, hehe „ <u>saya juga dapet informasi dari</u> 166. <u>orang tuanya bahwa iya mbak, dia itu berani,</u> 167. <u>dia itu enggak bisa diem, diomongin satu</u> 168. <u>patah pasti dijawab</u>” terus saya jawab <i>öh ya</i> 169. <i>bu, disini juga sama seperti itu</i>” terus dia itu 170. suka ngomong yang enggak penting, orang 171. tuanya juga bilang “<i>mbak DN kalau AI</i> 172. <i>ngomong enggak usah di tanggepin</i>” terus 173. saya jawab “<i>iya bu maaf bu selama ini itu</i> 174. <i>saya sudah gitu, hehe.. daripada bikin saya</i> 175. <i>jengkel mendingan saya diem</i>”. Kaya suka 176. manggil-manggil “<i>mbak DN mbak DN</i>” atau 177. ngomong apa itu enggak penting gitu, sampai 178. berkali-kali itu sukanya ngomong enggak 179. penting mbak, pokoknya itu ngomong yang 180. enggak penting gitu kan jadi kitanya tu jadi 181. jengkel itu loh, ibunya juga bilang gitu sampe 182. berkali-kali juga diem. Ibunya juga di rumah 183. bilang gitu. Ya saya juga bilang <i>ya bu saya tu</i></p>	<p>Aspek lingkungan sosial: pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar rumah informan I mempengaruhi perilakunya</p> <p>Aspek hubungan dengan keluarga: pola komunikasi keluarga dengan informan I</p>
--	--

<p>184. <i>diem, saya diem aja kok bu, saya juga sering marahin dia, saya tu sering iniin dia, sering cerewet</i>” tapi ibunya juga bilang “<i>saya tu sadar, anak saya seperti itu pembawaannya, makanya saya itu menyekolahkan di sekolah yang kaya gini, karena saya sendiri tidak bisa mengananganinya</i>” itu ibunya bilang gitu, <u>dulu dia pernah di sekolahkan di sekolah formal sekolah biasa itu loh mbak, karena dia itu enggak bisa mengikuti untuk menulisnya itu kan dia ketinggalan to, akhirnya dia itu di pindahkan di SLB</u>, SLB Magelang sana, kebetulan di sana itu bukan tunanetra tok gitu loh mbak, ada tunagrahita kaya gitu, kan walaupun anunya awas messkipun IQnya anu tapi kan awas to, maksudnya bisa melihat to, <u>dia di sana menangan mbak jagoan gitu loh, katanya begitu informasinya, akhirnya dia di keluarkan kan, karena alasannya di sana dia tidak sanggup untuk ini, apa AI sekolah di sana enggak sanggup, terus akhirnya di keluarkan, pakdenya orang tuanya akhirnya bingung ini mau dikemanakan, ya gimana lagi dicarikan terus dapet informasi dapet tau tempat ini</u> itu, orang tuanya sampe hampir nangis itu mbak, ya nyadar kalau anaknya seperti itu tu, dan kalau misalkan di sini juga enggak sanggup juga enggak tau enggak sanggup juga di rumah juga gimana, makanya minta tolong bener-bener gimana caranya itu berubah, Attitudenya itu loh mbak, anunya itu enggak seperti itu, sama orang tua itu harus menghormati, bisa sewajarnya itu gitu, gimana caranya bisa terkendali seperti kita itu loh, <u>dia di sana menangan mbak jagoan gitu loh, katanya begitu informasinya, akhirnya dia di keluarkan kan, karena alasannya di sana dia tidak sanggup untuk ini</u>, di asrama juga seperti ini, sama kita juga seperti ini, ibunya pakdenya bilang “<i>saya itu enggak</i></p>	<p>Aspek kognitif: kemampuan akademik informan I cenderung tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolahnya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I di pindahkan sekolah sebab ketidaksanggupan guru dalam menangani informan I</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I pernah di keluarkan dari sekolah</p>
--	---

<p>224. <i>penting, kalau masalah nilai itu enggak penting mbak, yang penting sikapnya itu berubah, yo monggo mau diapakan itu saya pasrah</i>" sampe kaya gitu mbak orang tuanya</p> <p>225. itu, iya dia itu seperti itu, dan kemarin ternyata ibunya cerita, dia itu seperti itu sejak</p> <p>226. bayi, dia itu di ini apa namanya, keliatan</p> <p>227. kalau nakalnya itu sejak bayi, kaya dia</p> <p>228. ditidurin itu enggak mau mbak di kasur,</p> <p>229. maunya kalau bisa tidur itu di gendong kalau</p> <p>230. enggak di ayun-ayun mbak, kalau misalnya</p> <p>231. dipindah nanti dia bangun lagi, tiap hari</p> <p>232. ibunya sampe ngantuk-ngantuk enggak tidur,</p> <p>233. gantian sama kakeknya.</p> <p>234. Itu tunanetranya AI itu sejak usia berapa si mbak?</p> <p>235. <u>Sejak lahir kalau itu, sejak lahir memang dari</u></p> <p>236. <u>sananya memang udah seperti itu, dioperasi</u></p> <p>237. <u>enggak bisa</u>, dokter enggak mau, takut ada</p> <p>238. apa-apa enggak mau bertanggung jawab gitu</p> <p>239. loh, terus itu tadi kalau sifatnya udah keliatan</p> <p>240. sejak bayi tadi itu, orang ditidurin aja enggak</p> <p>241. mau, nanti kalau udah ditidurin itu nanti</p> <p>242. bangun lagi, sampai kakeknya bilang gini <i>ini</i></p> <p>243. <i>pasti kalau berubahnya pasti pas usia 7</i></p> <p>244. <i>tahun, wajar kalau anak seusia kaya gini</i>"</p> <p>245. ibu nya ragu tapi ibunya bersabar <i>ya Allah</i></p> <p>246. <i>masa iya sampe tujuh tahun, ya udahlah dimong</i>" istilahnya dirawat terus kata ibunya</p> <p>247. <i>"tapi kok ya sampai saat ini dia masih seperti ini ya"</i> bilang gitu sama saya kemarin itu</p> <p>248. waktu hari Minggu itu ke sini itu sampai mau</p> <p>249. nangis itu.</p> <p>250. Terus mbak gimana AI kan baru menstruasi tu mbak, terus bagaimana itu mbak?</p> <p>251. Nah itu dia mbak, hehe .. aduuuh kalau</p> <p>252. menstruasi itu mbak, awal-awal menstruasi</p> <p>253. itu ya Allah sampai saya marah bener, saya</p> <p>254. enggak tau itu mbak dia di rumah udah</p>	<p>Aspek jasmani dan biologis: keadaan fisik informan I</p>
---	--

<p>264. diajarin apa belum enggak tau, kayanya belum menurut saya belum, <u>dia enggak bisa</u> 265. <u>apa-apa belum bisa pake pembalut, pake</u> 266. <u>softex itu belum bisa, dia enggak bilang, pas</u> 267. <u>waktu itu celananya itu yang dipake itu pake</u> 268. <u>enggak yang anu gitu loh, mkenya itu tapi</u> 269. <u>yang kendor itu loh mbak, kan itu itu sampai</u> 270. <u>ya Allah sampai jatuh loh itunya mbak.</u> Heém 271. dia belum bisa, itunya sampai jatuh ini itu 272. pagi-pagi anak kenapa ini “<i>kamu tu enggak sholat, ya udah gek ndang mandi</i>” 273. <u>maksudnya itu kan dia enggak sholat jadi</u> 274. <u>mandi dulu, nantikan keburu dipake temen-</u> 275. <u>temennya yang sholat dan kegiatan kan, kalau</u> 276. <u>enggak sholat kan izin kegiatan, enggak</u> 277. <u>mengikuti kegiatan di musola itu loh mbak,</u> 278. <u>maksud saya kalau enggak sholat enggak</u> 279. <u>papa, tapi mandi.</u> Eh ternyata “<i>mbak cariin, cariin apa? Iniku pembalutku, la</i> 280. <i>pembalutnya di mana? Tak pake. La dipake kok suruh nyariin? Jatuh. Ah ya moh! najis,</i> 281. <i>sana cari sendiri, punyamu sendiri gonamu</i> 282. <i>udah kamu pake ono-ono wae, kamu tu</i> 283. <i>gimana to, kalau enggak punya celana beli</i> 284. <i>sana, yang kegeden buat kaya gituan ya</i> 285. <i>jatuh</i>” pertamanya enggak mau mbak, harus 286. dimarah-marahin dulu baru mau beli, <i>titip</i> 287. <i>sana titip sama mbak I</i>” <i>sana bawa celana</i> 288. <i>yang bersih bawa softex yang bersih terus</i> 289. <i>bawa ke mbak AM buat minta diajari gimana</i> 290. <i>carasangnya.</i> Nah itu udah diajarin kan 291. sama mbak AM, itu awal-awal diajari juga 292. kan, ya masih kemana-mana, mungkin karena 293. di rumah belum diajarin juga atau gimana, 294. kemana-mana itu. Malah diingatkan itu sama 295. mbak I <i>Ästagfirullahaladzim sana ganti</i>” ya 296. enggak langsung mandi, malah lari-lari kalau 297. udah gentek itu baru mandi, terus ya itu <i>kamu</i> 298. <i>itu udah besar terus jawab iya. Kadang yo</i> 299. <i>kalau diomongin sama anak gede itu jangan</i></p>	<p>Aspek kognitif: informan I belum mengetahui cara merawat diri ketika menstruasi</p>
<p>300. enggak langsung mandi, malah lari-lari kalau 301. udah gentek itu baru mandi, terus ya itu <i>kamu</i> 302. <i>itu udah besar terus jawab iya. Kadang yo</i> 303. <i>kalau diomongin sama anak gede itu jangan</i></p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I diberikan bimbingan oleh pembimbing asrama</p>
<p>304. <i>titip sama mbak I</i>” <i>sana bawa celana</i> 305. <i>yang bersih bawa softex yang bersih terus</i> 306. <i>bawa ke mbak AM buat minta diajari gimana</i> 307. <i>carasangnya.</i> Nah itu udah diajarin kan 308. sama mbak AM, itu awal-awal diajari juga 309. kan, ya masih kemana-mana, mungkin karena 310. di rumah belum diajarin juga atau gimana, 311. kemana-mana itu. Malah diingatkan itu sama 312. mbak I <i>Ästagfirullahaladzim sana ganti</i>” ya 313. enggak langsung mandi, malah lari-lari kalau 314. udah gentek itu baru mandi, terus ya itu <i>kamu</i> 315. <i>itu udah besar terus jawab iya. Kadang yo</i> 316. <i>kalau diomongin sama anak gede itu jangan</i></p>	<p>Aspek modifikasi situasi: informan I diam</p>

304.	<i>bantah dengerin diem</i> tapi yo kadang diem,	ketika sedang diberikan nasihat oleh pembimbing yayasan
305.	kadang yo kalau dia habis melakukan kesalahan itu tu kadang dia itu enggak merasa bersalah ngono e mbak, aduh ini termasuknya	
306.	307. bersalah ngono e mbak, aduh ini termasuknya	
308.	309. nek menurut saya dan teman-teman itu tu wah ini enggak autis ini, tapi tunalaras tapi ya	
310.	311. masih ringan mungkin. Owalah aku ngono, hehe	
312.	Terus pas jatuh itu mbak, dia keliatan malu atau gimana gitu mbak?	Aspek modifikasi situasi: informan I tidak memperlihatkan perasaan malunya di depan orang lain
313.	Aduh, hehe ih ya kaya gitu, <u>ya kaya gimana</u>	
314.	<u>ya dia tu sulit e mbak dia itu malu apa enggak, ya dibilang yo koyo ngono meneh.</u>	
315.	<u>Ya kalo malu kaya kita itu kan piye yo</u>	
316.	Keliatan gitu ya?	Aspek kognitif: ketika merasa malu informan I cenderung berlari-lari
317.	Heém, kalau aku tu sulit untuk maksudnya dia <u>kalo ditanya kamu malu enggak? ya malu jawabnya. Tapi ya nyatanya udah itunya jatuh</u>	
318.	<u>terus selang bulan berikutnya dia menstruasi itu kemana-mana juga dia enggak langsung mandi</u> tapi malah lari-lari gitui, maksudnya	
319.	<u>disitu enggak kaya gitu ada anak cowok ledekin masih ngeliatin kamu make kaya gitu tu make kemana-mana!</u> Itu mbak I sampai	
320.	<u>marah-marah bener itu, pas itu tu juga, harusnya kalau kita kan langsung lari kan ya,</u>	
321.	<u>ya kita maklum kan anak tunanetra, oh mungkin anu tapi cuma dia kok yang kaya</u>	
322.	<u>gitu. Itu loh bukannya langsung mandi tapi malah lari-lari, nah di ulangi-ulang itu, bukan langsung lari mandi gitu</u> to, aku sampe	
323.	<u>ngomong iku due isin ora, tapi kalau ditanya kamu tu malu enggak e, itu tu punyanya anak putri</u> kalau sampai kaya gitu tu memalukan,	
324.	<u>kalau sampai diketahui anak putra malu enggak kamu itu? Itu saru jorok. Kalau ditanya malu dia bilang malu mbak.</u>	
325.	Kalau AU gimana mbak?	Aspek afektif: informan II cenderung manja
326.	<u>Kalau dia itu memang diem mbak, tapi diemnya itu dia itu ya itu tadi lebih</u>	

344.	<u>cenderungnya ke manja</u> , nek kalo bahasa	
345.	Jawanya cedoten, ki opo yo, hehe	
346.	Hehe,, aku enggak ngerti bahasa jawa mbak	Aspek afektif: informan II mudah tersentuh
347.		
348.	<u>Terlalu gampang tersentuh</u>	
349.	Gampang nangis gitu?	Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung pendiam
350.	<u>Heém gitu mbak, tapi diamnya itu ya diem itu</u>	
351.	<u>kadang ngeyel gitu</u> , tapi kan kalau AI itu kan	
352.	ngeyel banget kalau dia enggak, ya dia kalau	
353.	di tanya <i>kamu tu mbok ini ini ini, iya udah tak cuci padahal belum</i> , ngeyel tapi ngeyele iku	
354.	enggak <i>banget</i> tapi memang kalau	
355.	dibandingkan dengan AI lebih anu emosian	
356.	AI	
357.		
358.	Kalau AU dengan orang tuanya itu	Aspek hubungan keluarga: informan II
359.	memang sangat dekat kan mbak, mungkin	cenderung dimanja oleh
360.	mbak tau kasus lain selain tupai itu?	orang tuanya
361.	Dia kalau minta apa-apa itu harus mbak,	
362.	harus dituruti gitu loh mbak, <u>kalau sama</u>	
363.	<u>orang tuanya itu maksa yah nanti aku dibeliin</u>	
364.	<u>yah, ayah tu ini ini ini, boros juga dia itu.</u>	
365.	Nah dari AU dulu, AU itu kan berarti	
366.	lebih mending dari AI, tapi kan dia pasti	
367.	punya emosi kan mbak, ya kaya tadi	
368.	nangis dan lain-lain, nah kira-kira mbak	
369.	tau enggak, dia itu cara managemen	
370.	emosinya itu gimana? Ya kaya cara dia	
371.	ngatur emosi itu gimana? ya kaya kita itu	
372.	kan marah, ya udah lah, sabar gitu loh,	
373.	nah kalau AU gimana?	
374.	<u>Gimana yo kalau dia itu kaya masih kecil itu</u>	Aspek modifikasi situasi: informan II
375.	<u>mbak, karena manja kan dia, sedikit-sedikit</u>	mengekspresikan
376.	<u>itu gimana ya, ya dia kayanya marah-marah</u>	perasaan marah dengan
377.	<u>tapi ya gimana yo, karena dia itu masalahnya</u>	berdiam diri
378.	<u>lebih enggak tau, ya kalau di kamar yo dia</u>	
379.	<u>memang diem</u> , tapi kalau di luar juga kadang	
380.	sama temen juga ini, <i>kamu tu anannana apa</i>	Aspek modifikasi situasi: informan II
381.	gitu ya nangis kok kalau dia itu, <u>kalau</u>	menangis dengan cara
382.	<u>misalnya apa gitu nangis itu, kalau sama saya</u>	sembunyi-sembunyi
383.	<u>yo nangisnya sembunyi-sembunyi</u> , hehe	

<p>384. takutnya ndak tak iniin gitu yo, <i>kamu tu udah besar jangan nangis, enggak kok mbak enggak nangis.</i> Ya kadang untuk anu dia lebih sering marah-marah sama orang tuanya, sering pokoknya. Karena <u>dia hiburannya facebookan, seringnya lebih ke sana</u>, terus kalau nanti dia telpon dan minta sesuatu ya udah harus di turuti</p> <p>Nah kalau AI?</p> <p>393. Smsan, ya itu AI itu <u>punya teman dekat itu, katanya itu pacarnya mbak, katanya anak-anak. Hehe .. yaa anak kecil kok pacar-pacaran. Enggak kok mbak cuma temen.</u></p> <p>397. Kalau AU itu sama NE itu</p> <p>Nah kalau AI itu ngantur emosi itu gimana mbak? Kan dia itu kan emosinya tinggi banget tu, terus gimana cara dia ngatur emosinya? Pasti dia punya cara bagaimana dia ngatur emosinya dia? Secara enggak langsung itu, wah ini tu cara ngatur emosinya AI?</p> <p><u>Kalau dia itu gimana ya mbak ya, masalahnya sering kaya gitu dia ini, ya harus ada orang pihak ketiga yang melerai itu tu</u></p> <p>Oh harus ada pihak ketiga itu ya?</p> <p>409. Iya kalau menurutku kaya kemarin kaya masalah gitu kan itu, <i>kamu tu jangan seperti ini, hayo daa nanti tak bilangin mbak D.</i> langsung dia ini pancung, awas kamu aku berani sama kamu, berkelahi po? Gitu gitu terus nanti dipisah. Kalau di kamar langsung, kemarin ke kamar, dia missal punya masalah sama siapa, itu kan di kelas, <i>masa itu nananna !</i> nah itu aku pikir ni anak pasti punya masalah, <i>kalau uring-uring jangan di kamar, sana keluar!</i> Gitu dia diem ya paling main hp, terus nanti <i>kamu tu mbok inget kamu itu udah besar, di sini kamu tu diiniin orang tuamu, kalau kamu enggak bisa berubah sikapmu, nanti tak keluarkan!</i> Kaya</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan lebih banyak melakukan aktifitas dengan menggunakan sosial media daripada berkomunikasi dengan lingkungan asramanya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: Informan I mulai memiliki teman dekat laki-laki</p> <p>Aspek perubahan kognitif: informan I menyelesaikan masalah dengan cara dilerai oleh orang lain</p>
---	---

<p>424.</p> <p>425.</p> <p>426.</p> <p>427.</p> <p>428.</p> <p>429.</p> <p>430.</p> <p>431.</p> <p>432.</p> <p>433.</p> <p>434.</p> <p>435.</p> <p>436.</p> <p>437.</p> <p>438.</p> <p>439.</p> <p>440.</p> <p>441.</p> <p>442.</p> <p>443.</p> <p>444.</p> <p>445.</p> <p>446.</p> <p>447.</p> <p>448.</p> <p>449.</p> <p>450.</p> <p>451.</p> <p>452.</p> <p>453.</p> <p>454.</p> <p>455.</p> <p>456.</p> <p>457.</p> <p>458.</p> <p>459.</p> <p>460.</p> <p>461.</p> <p>462.</p> <p>463.</p>	<p>gitu tu dia baru senjatanya itu, dikeluarkan <i>udah tak catat ini poin-poinmu, nanti tak</i> <i>laporkan. Aku tu kalau enggak dipancing anu</i> <i>anu anu nanana. Kamu tu kalau udah</i> <i>dibilangin to, kamu itu kalau marah kamu</i> <i>wudhu, sholat. La kalau enggak sholat?! Ya</i> <i>kalau enggak sholat itu ya udah diem tidur!</i> <p><u>Kalau misalkan orang marah itu kan baca Al</u> <u><i>Qurán, wudhu, kalau masih marah ya tidur.</i></u></p> <p>Kemarin itu tidur, enggak tau paling capek, hehe</p> <p>Kemarin aku juga tanya, kamu gimana cara managemen emosimu kamu? Kemarin waktu malam itu mbak, dan beberapa kali dan selalu itu jawabannya. Dia itu bilang ya aku itu lebih baik menjauh dari itu, dari orang yang lagi bermasalah dengan dia, kemudian diem, pilihannya itu itu, dan itu diem dan istigfar katanya.</p> <p>Ya itu dia selama itu dia, kalau misalnya <u>temen-temen bercanda ya kalau kita itu wajar</u> <u>ya mbak ya, padahal dia itu salah, karena</u> <u>menurut dia itu ya bener to wuh dia enggak</u> <u>terima langsung.</u> Enggak langsung apa tahu apa, langsung kalau enggak langsung istigfar atau apa. dia bikin keributan yang di kelas, temen-temennya merasa enggak nyaman gitu, temen-temennya kan tau dia kaya gitu, yang namanya anak-anak kan ngliat AI kaya gitu, malah mereka tambah, hehe,, dia nanti pulang ke kamar nanti marah-marah di kamar, <i>nek marah-marah jangan di kamar, berisik mbak D mau tidur!</i> Dia diem, <i>bisa diem enggak?!</i> terus dia diem, yang bisa ngendalikan itu mungkin sedikit banyak itu ya saya, karena di kamar gitu ya, ribut. Terus <i>kamu tu siang-siang tidur bisa tidur enggak?</i> langsung saya bilang gitu, mereka langsung diem. Ya mereka berdua itu sering enggak</p> </p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I diberi nasihat cara menghindari perasaan marah oleh pembimbing</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I merasa tidak melakukan kesalahan</p>
---	---	---

<p>464. tau, pada ngobrol berdua telpon-telponan berdua di luar gitu, berdua itu kadang tak diemin itu, hehe.. <u>kalau AU itu kadang ini, telponan, smsan atau facebookan, mainan facebook, mereka itu kalau enggak sesuai dengan keinginannya itu</u>, mereka itu sering <i>yo iku ku ngene ngene ngene</i> . terus saya tanya pean kan mbak, <i>apa to, emang kenapa?</i></p> <p>472. <i>Wah iku mbak nanana intinya tu pengen cari solusi tapi mereka dia enggak ngomong langsung gitu loh, enggak tau karena dia itu enggak berani atau memang kenapa itu enggak tau, tapi saya kan tau maksudnya dia itu pengen curhat sama saya tapi secara tidak langsung, kadang mereka itu secara langsung mereka itu curhat mbak sama saya. Wah itu nana, harusnya aku tu enggak gini, misalnya piket itu ya <i>aku masa piket sama itu lagi mbak, kamu bilang sama itunya jangan gini gini</i>.</i></p> <p>484. Pake bahasa Jawa ya mbak kalau ngomong sama AI?</p> <p>486. <i>Hmmm kalau sama AI campuran mbak, tapi seringnya pake bahasa Indonesia, soalnya dia kadang enggak dong sama bahasa Jawa tapi sekarang itu udah lumayan bisa.</i></p> <p>490. Aku tu pas ke sini mencari subjek pertama itu, mau ini tapi kok kayanya AI, dikuatkan juga sama pak guru bu guru di sini gitu kan, coba aku tanya, ternyata memang bermasalah anaknya. Jadi ya mungkin, aku tu inget mbaknya pas malem itu kan pas mbaknya bilang dia kalau udah dikasih tau dinasehati itu kan udah ingetnya cuma disitu doang besoknya udah lupa lagi, nah kemarin itu aku kasih tau coba ngasih masukan sama dia, itu kira-kira didengerin enggak mbak?</p> <p>502. Itu tu emang gitu mbak, dia kalau sama orang baru itu, merasa <i>wah ini orang baru itu kan</i></p>	<p>Aspek modifikasi situasi: informan II mengalihkan perilaku negatif di depan lingkungan sekitarnya dengan cara bermain handphone.</p> <p>Aspek lingkungan sosial: cara informan I ingin cerita keluh dan kesah kepada pembimbing asrama</p> <p>Aspek budaya: informan I sering menggunakan bahasa indonesia</p>
--	--

504.	<i>enggak tau tentang aku, jadinya mereka manja gitu loh, mbak entar ini ya mbak ya nanananna, kalau sama orang yang baru emang gitu, mungkin dulu kalau kaya anu enggak pernah ngajak kemana-kemana, masalahnya kalau mereka tau warung gitu mbak, bakalan kesitu terus mbak mereka itu boros mbak berdua iki, misalnya anu dia itu sembunyi-sembunyi, saya takutnya memang saya sendiri enggak pernah ngajak kemana-mana, takutnya kemana-mana terus uangnya abis.</i>
516.	Iya si, semalem saya juga diminta anak-anak mbak ayuk jalan-jalan pagi, nanti aku tak izin mbak AM dulu. Malam saya tanya sama Am, mbaknya bilang jangan mbak enggak usah!
521.	Naahh itu, memang begitu, pasti gitu berdua to, dia memang pengennya gitu, dia pas baru-barunya berdua itu, tau ada warung itu dia keluar, beli pulsa dan sebagainya, dia itu taunya waktu itu dari mbak-mbak PPL, aduh aku mau ndeketin mbak-mbak PPL enggak bisa, <i>mbak aku mau ini mau itu gimana ya mbak?</i> Mbak-mbak PPL kan taunya, enggak tau dia itu gimana. Dia juga ngajak aku kemana-mana, aku jawab aja <i>enggak mau kamu rempong</i> , hehe .. dia tau di sana boros banget, terutama AU itu tapi sama saja ding, hehe
534.	Nah pas tadi pagi itu saya ke kamarnya AI pengen ngobrol sama AU, karena AU kan udah AI itu kan udah. Terus AU turun makan, AI juga bangun bilang mbak nanti jadi ya jadi ya, padahal itu baru bangun itu mbak, saya jawab <i>enggak-enggak jadi. Gitu hehe..</i>
541.	<u>Heém dia itu cuman, sebenarnya kasian juga kan ya enggak tau, tapi kalau dikasih tau, ini dia minta temennya yang nglaju itu minta</u>

<p>544. <u>dianterin kemana-mana jalan-jalan kemana</u> 545. <u>kemana gitu</u></p> <p>546. Emang di sini kalau siang pintunya dibuka 547. ya mbak ya? Sebab ada yang nglaju kan 548. ya mbak ya?</p> <p>549. Iya, <i>kamu tu habis dari mana?</i> Dia jawab 550. <i>enggak kemana-mana</i>, tapi nanti lain harinya 551. kecepolosan, hehe kalau enggak nyadar itu 552. loh ya mbak ya. Kalau misalkan belanja aja 553. biar nitip aku aja, soalnya gitu mbak, tadi 554. malem aku uda batin, <i>mesti ini dia pasti</i> 555. <i>ngajak mbak N kemana-mana.</i> <u>Enggak</u> 556. <u>pernah saya mengenalkan, tapi kalau</u> 557. <u>misalnya ada pengajian, kan ada juga</u> 558. <u>organisasi tunanetra itu to di luar asrama,</u> 559. <u>namanya INU</u>, tapi dengan syarat enggak 560. boleh rempong, <i>kalau rempong aku enggak</i> 561. <i>mau. Iya enggak papa.</i> tapi ya dia pernah 562. lupa, hehe .. di sana ya tengkar. <i>Hmmm bisa</i> 563. <i>diem enggak?</i> terus diem.</p> <p>564. Kan katanya di kamar ada 4 orang ni 565. mbak? Ada mbak H juga, Nah kalau sama 566. mbak H itu gimana mbak?</p> <p>567. Anu kalau sama H, saking jengkelnya H dia 568. lebih anu, kalau H itu kan keras, lebih keras 569. daripada saya, saking jengkelnya itu, kayanya 570. dia enggak begitu suka iya, kadang mereka 571. itu cerita sama saya, tapi ya mereka itu kalau 572. dikasih hati, dikasihani itu ngelunjak kok, 573. ibunya sendiri aja bilang, tapi kalau 574. dibandingkan sama H, mereka itu lebih 575. enggak suka sama H itu.</p> <p>576. Sebab H sering marahin atau gimana?</p> <p>577. Ya mungkin H itu lebih ini kan, terus sama 578. mungkin H itu orangnya kurang bertanggung 579. jawab, kaya ada piket atau apa karena dia kan 580. sering pulang <i>wee mbak H ki</i> jadi mereka 581. enggak begitu suka.</p> <p>582. Jadi ngrasa enggak adil gitu ya mbak?</p> <p>583. Heém</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I diajak untuk bersosialisasi dengan lingkungan di luar asrama</p>
---	---

<p>584. Oke, kira-kira AI dan AU itu menyukai sosok siapa, menyukai apa, atau menyukai apa atau membenci apa atau membenci siapa sehingga emosinya tidak terkontrol, tapi ketika dia tidak terkontrol itu dia bisa memanagemen emosinya sendiri gitu mbak?</p> <p>591. Dia menyukai apa, apa ya mbak ya. Hehe ..</p> <p>592. dia menyukai apa, hheehe jadi bingung ya</p> <p>593. mungkin <u>kalau dia menyukai itu itu loh</u></p> <p>594. <u>gurunya pak A, beliau kan wali kelasnya,</u></p> <p>595. <u>karena pak A itu kan orangnya enggak</u></p> <p>596. <u>mempermasalahkan ribut-ribut, ribut ya</u></p> <p>597. <u>enggak papa yang penting dia pinter</u>, nah</p> <p>598. kayanya dia seneng, soalnya bisa leluasa,</p> <p>599. misalnya ada pelajarannya apa gitu to, nanti</p> <p>600. di penggokke, kemudian dia misalkna</p> <p>601. pelajaran bahasa gitu dia tanya, biar enggak</p> <p>602. jadi pelajaran bahasa, biar cerita yang lain, <i>eh</i></p> <p>603. <i>kalau udah pelajaran bahasa ya bahasa. Ya</i></p> <p>604. <i>enggak kok.</i> Senengnya kalau sama guru itu</p> <p>605. itu, kalau sukanya itu menurutku itu dia itu</p> <p>606. suka apa ya, di kanggokke itu apa ya,</p> <p>607. Hehe apa ya mbak, aku enggak tau, eheehe</p> <p>608. Apa ya mbak, misalkan dia itu disuruh gitu to</p> <p>609. mbak, apa itu mbak</p> <p>610. Ya kaya ditugaskan gitu mbak?</p> <p>611. Naah iyo, gitu mbak, <u>mereka itu suka kalau</u></p> <p>612. <u>diberi tugas, kemarin itu disuruh bikin</u></p> <p>613. <u>sandiwara, seneng kui mbak, apa itu namanya</u></p> <p>614. Peran? Diberi peran mbak?</p> <p>615. karena di anggapnya bisa itu kan.</p> <p>616. Itu dua-duanya mbak? Apa AI aja atau</p> <p>617. AU aja?</p> <p>618. Dua-duanya mbak, kemarin juga dia karena</p> <p>619. seneng bikin sandiwara, enggak tau itu</p> <p>620. pelajaran bahasa atau apa gitu, dia itu bikin</p> <p>621. kok bikin cerpen atau bikin sandiwara itu,</p> <p>622. dulu sini kan ada milad kan mbak, di sini kan</p> <p>623. ada sandiwaranya. Nah termotivasi dari itu</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I menyukai sosok wali kelas</p> <p>Aspek kognitif: informan suka diberi tugas membuat sandiwara</p>
--	--

<p>624. <u>makanya pas pelajarannya pak A, dia mau</u> 625. <u>bikin sandiwarा. Nah dia seneng banget</u> 626. <u>mendapatkan peran. Dulu tu saya pernah</u> 627. <u>bilang AU sini coba liat cerpennya. Belum</u> 628. <u>jadi kok mbak. Itu mereka berdua mbak yang</u> 629. <u>bikin, itu bikin loh mbak. Coba mbak liat aja.</u> 630. Nah mungkin itu mbak, itu salah satu 631. caranya gitu ya mbak, soalnya kaya pas 632. saya minta diajari braile, mereka seneng 633. sini mbak sini mbak, mereka semangat 634. ngajarin aku. Mungkin mereka bisa 635. mengontrol emosinya. Nah mungkin 636. ketika nanti ada event yang berbau apa 637. yang mereka suka itu loh mbak, mungkin 638. mereka bisa diikut sertakan disitu. 639. <u>Iya itu mbak, kayanya itu, tapi ini kalau si</u> 640. <u>AU, dia itu ada kecenderungan hmm apa ya,</u> 641. <u>agak negatif juga, kaya kalau dia udah bisa</u> 642. <u>itu kaya sombong gitu loh mbak, nah ada</u> 643. <u>unsur-unsur seperti itu mbak, tapi lebih anu</u> 644. <u>AU, menurut pernyataan guru-guru juga</u> 645. <u>seperti itu, misalnya dia bisa, dia enggak mau</u> 646. <u>ngasih tau temen-temennya. Tapi ketika dia</u> 647. <u>tidak bisa dia tanya sama temen-temennya.</u> 648. <u>Beda dengan AI, kalau AI itu justru bagus</u> 649. <u>gitu loh mbak, kalau ditanyain temennya dia</u> 650. <u>bilang oh ya sini-sini'. Dia masih mau</u> 651. <u>berbagi gitu loh, tapi kalau AU enggak mau</u> 652. <u>berbagi, nah tapi kalau AI itu loh, kalau pas</u> 653. <u>main catur itu loh dia itu kaya sombong gitu</u> 654. <u>loh, iya e mbak, dia itu sombong gitu loh,</u> 655. <u>kaya bisa-bisao wae anak-anak itu gitu, tak</u> 656. <u>anu aja, tak besar-besarin terus tak jatuhin eh</u> 657. <u>jangan kaya gitu, hehe kata temen-temen</u> 658. <u>gitu. Tapi ya mereka gitu</u> 659. Ya mungkin ketika tidak menggedekan 660. mereka juga, ketika milad juga tarolah 661. mereka di panitia penerima tamu, 662. penerima tamu bukan pendamping tamu- 663. tamu istimewa, tarolah dibagian penerima</p>	<p>Aspek kognitif: informan memiliki kemampuan membuat cerpen</p> <p>Aspek afektif: informan II cenderung sombong ketika diberi peran</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung baik dalam hal berbagi kepada teman-teman di lingkungannya</p>
--	--

<p>664. tanda tangan itu kan.</p> <p>665. Iya soalnya ketika miladkan mereka masih baru, jadi kan enggak itu.</p> <p>666. Nah kan kalau dibagian itu kan, dia enggak banyak kerja, enggak banyak gerak, tapi kan dia punya peran kan.</p> <p>667. Heém diberi tanggung jawab gitu ya mbak.</p> <p>668. Iya bener, kaya diberi tanggung jawab, jadikan dia punya peran, mungkin dia bisa.</p> <p>669. Nah itu, seneng lebih sukanya kalau diberi peran kaya bikin drama, kemarin kan ada kejadian mbak si AU itu kemarin itu kan ada event lomba antar SLB, nah AU jadi salah satu perwakilan mewakili IPA, kebetulan kan di sana ada batasan usia</p> <p>670. Iya biasanya kan sampai usia 15 tahun kan ya mbak?</p> <p>671. karena melebihi jadinya enggak jadi. Nah sebelum si AI tau ada batasan umur itu, dia bilang <u>Ah aku kok ora dienggo, nek ono lomba ngene enggak bakal diikutkan, aku belajar pun enggak bakalan aku dingo</u> .aku</p> <p>672. jawab <u>makanya kamu itu belajar yang baik, belajar itu bukan hanya belajar itu, tapi belajar menghormati orang lain, kalau kamu masih rempong gitu ya mana mungkin kamu dipake, nanti kamu bikin malu sekolah, karena kamu rempong</u>. Ya mungkin guru-guru mikirnya gitu, dia pasti emosinya gini malah suka bikin gadung, hehe .. tak gitui buat motivasi dia, <u>la makannya buktiin kalau kamu bisa berubah . iya po?</u> Aku jawab iya</p> <p>673. <u>nanti mbak DN yang maju ke kepala sekolah</u></p> <p>674. <u>aku gituin tapi kalau kamu masih kaya gitu aku wegah. Iya dia itu gitu, mungkin ada rasa iri gitu mungkin, hehe.</u></p> <p>675. Cemburu mungkin juga ya mbak?</p> <p>676. Iya, heém.</p> <p>677. Mereka pernah merasa jijik enggak</p>	<p>678. Nah itu, seneng lebih sukanya kalau diberi peran kaya bikin drama, kemarin kan ada kejadian mbak si AU itu kemarin itu kan ada event lomba antar SLB, nah AU jadi salah satu perwakilan mewakili IPA, kebetulan kan di sana ada batasan usia</p> <p>679. Iya biasanya kan sampai usia 15 tahun kan ya mbak?</p> <p>680. karena melebihi jadinya enggak jadi. Nah sebelum si AI tau ada batasan umur itu, dia bilang <u>Ah aku kok ora dienggo, nek ono lomba ngene enggak bakal diikutkan, aku belajar pun enggak bakalan aku dingo</u> .aku</p> <p>681. jawab <u>makanya kamu itu belajar yang baik, belajar itu bukan hanya belajar itu, tapi belajar menghormati orang lain, kalau kamu masih rempong gitu ya mana mungkin kamu dipake, nanti kamu bikin malu sekolah, karena kamu rempong</u>. Ya mungkin guru-guru mikirnya gitu, dia pasti emosinya gini malah suka bikin gadung, hehe .. tak gitui buat motivasi dia, <u>la makannya buktiin kalau kamu bisa berubah . iya po?</u> Aku jawab iya</p> <p>682. <u>nanti mbak DN yang maju ke kepala sekolah</u></p> <p>683. <u>aku gituin tapi kalau kamu masih kaya gitu aku wegah. Iya dia itu gitu, mungkin ada rasa iri gitu mungkin, hehe.</u></p> <p>684. Cemburu mungkin juga ya mbak?</p> <p>685. Iya, heém.</p> <p>686. Mereka pernah merasa jijik enggak</p>	<p>Aspek afektif: informan merendahkan diri ketika tidak diberi peran</p> <p>Aspek lingkungan sosial: pembimbing asrama memberikan motivasi kepada informan I</p>
--	--	---

704.	mbak?	
704.	Jijik? Kalau jijik si mereka pernah lah mbak,	
705.	hehe.. <i>dih ah mo ah</i> , AI itu takut sama kucing	
706.	itu loh mbak, hehe nek rempong gowoen	
707.	kucing, hehe.	
708.	Kalau AU?	
709.	AU kalau misalnya nginjek apa gitu ya, itu	
710.	nanti <i>aku tadi nginjek apa ya mbak</i> . Ya dia	
711.	merasa kok aneh gitu.	
712.	Oke, kalau AI itu kan mata yang kiri udah	
713.	buta total kan ya mbak, kalau yang kiri itu	
714.	apa mbak? Low vision?	
715.	ya masih bisa mbak, dia itu aneh mbak, <u>kalau</u>	Aspek jasmani dan biologis: mata sebelah
716.	<u>baca sms gitu deket gitu masih bisa, tapi</u>	kiri informan I cenderung
717.	<u>kalau ngliat orang enggak tau e, mbuh kui,</u>	low vision dengan jarak
718.	<u>hehe.. ngliat kita di sini aja mbuh ngerti mbuh</u>	pandang sangat dekat
719.	<u>ora</u> . Aneh, hehe	
720.	oh gitu, kalau AU?	
721.	<u>Kalau dia paling anu gelap terang mbak,</u>	Aspek jasmani dan
722.	<u>termasuknya total.</u>	biologis: informan II
723.	Oh ya dia masih bisa ngrasain itu ya,	tergolong tunanetra total
724.	ngrasain gelap terang?	
725.	Heém mbak.	
726.	Kalau di sini jumlah anak-anak yang	
727.	menginap di asrama putri berapa mbak?	
728.	Ada enggak sekitar 30an anak?	
729.	Enggak ada.	
730.	Oh enggak ada?	
731.	Iya, ya paling sekitar 15an orang	
732.	Oh sekitar 15 anak, kalau yang putra?	
733.	Ya paling ada sekitar 30an anak	
734.	Oh malah banyak ya anaknya, soalnya	
735.	saya belum pernah ke yang putra soalnya,	
736.	hehe Cuma ikut mata pelajaran kespro	
737.	aja, itu juga Cuma 5 atau 6 orangan. Ya	
738.	udah mbak D aku ganggu mbak nni, hehe	
739.	Iya mbak enggak papa.	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Interviewee : TR

Waktu Wawancara : 3 Maret 2015

Jam Wawancara : 12.15-13.20 wib

Lokasi Wawancara : SLB A YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi Tersktruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A2W1 (Alloanamnesa kedua, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Sambil direkam ya pak T	
2.	Boleh	
3.	Iya, saya mau tanya kan kemarin sudah berbicang-bincang kan ya pak mengikut rekomendasinya pak T juga untuk mencari anak yang emosi yang belum bisa dikendalikan gitu kan ya	
4.		
5.		
6.		
7.		
8.	Siapa?	
9.	AI dan AU.	
10.	Oh ya	
11.	Karena mereka kecenderungan dari beberapa informasi dari beberapa observasi dan wawancara dengan yang lainnya, jadi saya seperti diperkuat sama mereka gitu kan. Nah sekarang saya mau tanya sesuatu ni pak, hehe..	
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.	Heém	
18.	Pertama saya mau tanya AI terlebih dahulu. Mungkin kemarin kan bapak juga cerita sendiri mengenai menstruasinya AI, dan bapak sendiri taulah ya, dan	
19.		
20.		
21.		

<p>22. menurutnya bapak sendiri sejauh mana bapak mengetahui AI mengetahui mengenai menstruasi?</p> <p>23. <u>Kalau menstruasi itu juga kan karena aku juga sering terlalu ngobrol dengan dia to, jadi saya tau kapan ketika dia sedang menstruasi.</u></p> <p>24. Macam gitu ya mungkin saya komunikasi dengan mbak I, oh itu lagi menstruasi gitu to.</p> <p>25. <u>Kadang-kadang mungkin karena masa menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu,</u></p> <p>26. <u>sampai blepotan dan sebagainyalah.</u></p> <p>27. Kemudian ketika mbak I bercerita seperti itu kemudian <u>saya kaitkan dengan kondisi emosinya AI ketika itu, emosinya agak meledak-ledak itu ya, di sini saya menarik kesimpulan kalau memang menstruasi itu mempengaruhi emosinya dan memang kecenderungan AI itu kan bahkan sebelum dan sampai sekarang kan Ai emosinya Ai itu memang cenderung meledak-ledak gitu kan.,</u></p> <p>28. <u>jadi agak sulit mengendalikan emosi</u></p> <p>29. Oke, oke kemudian ketika menstruasi mungkin bapak tau apa yang dia lakukan gitu pak? Emosi meledak-ledak itu seperti apa pak?</p> <p>30. Misalnya ketika di kelas, <u>ketika proses pembelajaran atau bahkan ketika bergaul dengan temannya gitu kan, sering ganggu temannya sering sewot gitu mbak, apa ya ngomel-ngomel, bentuk-bentuk emosinya itu seperti itu</u>, atau pernah juga dia sampai ngamuk-ngamuk gitu to mbak, kayanya yang diamuk itu si SF.</p> <p>31. Oke kemudian adakah bedanya ketika dia menstruasi dan tidak pak?</p> <p>32. Kalau perbedaannya itu tidak terlalu signifikan menurut saya mbak, karena <u>memang dia itu emosinya masih labil ya jadi meskipun dia tidak menstruasi kadang dia</u></p>	<p>Aspek lingkungan sosial: guru di sekolah mengetahui kapan informan I mengalami menstruasi</p> <p>Aspek kognitif: informan I belum benar dalam merawat diri ketika menstruasi</p> <p>Aspek afektif: emosi informan agak meledak-ledak ketika menstruasi dan relative lebih sering mengeluarkan emosi negatif</p>	<p>Gejala : Aspek jasmani dan biologis</p> <p>Sebab : Aspek kognitif</p>
--	---	--

<p>62. <u>ngomel juga, tapi intensitasnya berbeda.</u></p> <p>63. Ketika dia baru mengalami menstruasi kan,</p> <p>64. <u>intensitasnya lebih sering</u>, kemudian macem-macemlah yang diomelin gitu ya, ketika</p> <p>65. enggak ya ngomel juga tapi enggak terlalu,</p> <p>66. kadang-kadang kan orang itu kan sering</p> <p>67. apalah segala macem, itu yang apa ya, yang</p> <p>68. mengindikasikan kalau emosinya masih labil.</p> <p>69. Terus kalau kata bapak tadi, yang</p> <p>70. blepotan dan sebagainya tadi, nah kira-kira dia itu pernah malu atau tidak pak?</p> <p>71. Kan itu pernah disampaikan oleh mbak I,</p> <p>72. mbak I pernah ngomong gitu, <u>secara</u></p> <p>73. <u>intelektual kecerdasannya dia kan normal,</u></p> <p>74. <u>dia juga kan bisa memilah antara yang benar</u></p> <p>75. <u>dan yang salah, yang baik dan yang buruk.</u></p> <p>76. <u>Dia bisa memilah itu to mbak, kalau ada</u></p> <p>77. <u>orang yang membicarakan itu ya, dia malu.</u></p> <p>78. Entah kalau sekarang saya belum mendengar</p> <p>79. lagi e, apakah kejadian itu terulang atau tidak</p> <p>80. gitu loh.</p> <p>81. Terus kalau ketika dia merasa malu</p> <p>82. contoh sikapnya itu seperti apa pak, yang</p> <p>83. bapak tau?</p> <p>84. <u>Misalkan dia berusaha menutupi itu, ada</u></p> <p>85. <u>orang yang membicarakan itu, kemudian dia</u></p> <p>86. <u>mengalihkan pembicaraan.</u></p> <p>87. Oh begitu, kemudian kalau pola</p> <p>88. komunikasinya dia sendiri dengan</p> <p>89. sebayanya itu gimana bapak?</p> <p>90. <u>Kalau pola komunikasi itu baik bagus,</u></p> <p>91. <u>namun itu tadi dia kurang bisa</u></p> <p>92. <u>mengendalikan emosinya sehingga kadang-</u></p> <p>93. <u>kadang dia kurang bisa mengendalikan diri.</u></p> <p>94. Kadang-kadang suka ngomel-ngomel tadi</p> <p>95. sama siapapun itu, entah laki-laki atau</p> <p>96. perempuan kadang seperti itu tapi secara</p> <p>97. garis besar normal. Itu kan munculnya kan</p> <p>98. kadang-kadang ya.</p> <p>99. Hmm, oke. Terus kapan dia merasas</p>	<p>Aspek perubahan kognitif: informan I mulai dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik</p> <p>Aspek modifikasi situasi: informan I merasa malu ketika sedang dibicarakan orang lain</p> <p>Aspek modifikasi situasi: ketika merasa malu informan I berusaha untuk mengalihkan pembicaraan</p> <p>Aspek afektif: informan I kurang bisa mengendalikan emosi</p> <p>Aspek afektif: informan</p>
--	--

103.	senang dengan lingkungan sekitarnya?	I merasa senang ketika perasaannya sedang nyaman
104.	<u>ya dengan lingkungan itu, ya ketika dia merasa enjoy, dia merasa tidak diganggu, ya pokoknya pas moodnya baguslah</u>	
105.	oh ya, terus bagaimana hubungan dia dengan guru di sekolah?	Aspek lingkungan sosial: hubungan dengan guru di sekolah cenderung baik namun sedikit
106.	<u>Baik, cuma kadang-kadang ketika proses pembelajaran itu dia agak ngeyel gitu loh mbak, ya tapi agak ngeyel kan ya biasalah anak-anak.</u>	
107.	Terus sikapnya dia ada beda enggak pak, ketika dia awal di sini dan sudah di sini?	Aspek perubahan kognitif: informan I menjadi lebih baik
108.	<u>Kalau awal-awal di sini kan dia itu dia latah Oke latah</u>	
109.	<u>Kemudian ya latah tapi sekarang ada perkembangan jadi lebih baik</u>	
110.	Terus bapak mungkin tau, usia dia mengalami menstruasi?	Aspek usia: informan I mulai mengalami menstruasi
111.	<u>Kalau secara pastinya saya enggak tau, tapi menurut pengamatan saya sekitar tahun 2015 ini ya mbak ya.</u>	
112.	Oh 2015 ya?	
113.	<u>Iya tapi itu menurut pengamatan saya loh ya.</u>	
114.	<u>Yang saya tau tahun 2015 ini.</u>	
115.	Oke, kalau interaksi dengan lingkungan asrama itu gimana pak?	Aspek lingkungan sosial: informan I sulit menerima masukan dari orang lain
116.	<u>Sering di marahin sama anak asrama, karena dia kan pertama dia bandel, sering ngomel-ngomel, latah tadi jadi kalau dibilang itu agak sulit gitu loh, haha ngeyel gitu loh</u>	
117.	Pernah dia mengikuti kegiatan kemudian dia bisa bekerjasama dengan teman-temannya atau tidak pak?	
118.	<u>Kalau dia bisa.</u>	
119.	Bisa, oke. Nah kalau di sini kan menggunakan budaya Jawa ya pak ya?	Aspek budaya:
120.	Itu dia tidak bermasalah dengan itu pak?	informan lebih dapat menyesuaikan diri dengan budaya jawa
121.	<u>Budaya Jawa yang diterapkan di sini kan lebih ke komunikasi ya mbak ya, berbahasa jadi dia enggak masalah.</u>	
122.		
123.		
124.		
125.		
126.		
127.		
128.		
129.		
130.		
131.		
132.		
133.		
134.		
135.		
136.		
137.		
138.		
139.		
140.		
141.		
142.		

143.	Oke, kemudian pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki dia gimana pak?	Aspek lingkungan sosial: pandangan orang lain terfokus pada emosi yang dimiliki informan I
144.	<u>Pandangan yang terfokus pada emosi</u>	
145.	Oke kaya emosi yang meledak-ledak tadi ya pak?	Aspek lingkungan sosial: informan I terkadang cenderung agak kurang patuh pada peraturan asrama
146.	<u>Iya, emosi dan berkaitan dengan peraturan, kadangkan agak kurang patuh ya semacam itu lah.</u>	
147.	Oke, kemudian kalau kedekatan dia dengan orang tuanya?	
148.	Kurang tau saya mbak	
149.	Kalau kedekatan dengan pengurus yayasan? Mungkin bapak tau?	Aspek lingkungan sosial: informan dekat dengan pengurus yayasan
150.	<u>Kalau dengan pengurus yayasan, di sini ada bapak asrama dan ibu asrama bagus dia.</u>	
151.	Oke, ketika dia menstruasi awal dia terkejut atau tidak tu pak? Ketika awal menstruasi?	
152.	Hmmm itu kurang tau mbak.	
153.	Oke, reaksi dia menangani menstruasi itu gimana pak?	Aspek kognitif: pengetahuan informan I semakin bertambah ketika sudah mulai diberikan arahan dan bimbingan dari orang sekitar lingkungannya
154.	Seperti yang saya sampaikan diawal, ketika dia menstruasikan dia seolah-olah dia belum siap gitu ya mbak. <u>Misalkan tadi ada yang masih blepotanlah atau apalah, kan itu tandanya belum siap untuk, belum tau ya mungkin mendapatkan pelajaran secara menyeluruh, memperlakukannya gimana itu belum tau, jadi ketika proses itu terjadi bahkan dia kebingungan to, apa yang harus dilakukan. Ketika orang lain tau kemudian dia dibilangi jadinya kan dia baru bisa melakukan tindakan yang ada pada dirinya, mulai dari pemasang pembalut dan lainnya.</u>	
155.		
156.		
157.		
158.		
159.		
160.		
161.		
162.		
163.		
164.		
165.		
166.		
167.		
168.		
169.		
170.		
171.		
172.		
173.		
174.		
175.		
176.		
177.		
178.	Oke, kemudian bagaimana kedekatan dia dengan Allah gimana pak? Religiusitas dia gimana?	Aspek religiusitas: religiusitas informan I cenderung baik
179.	<u>Religiusitas ya normal artinya dia juga sholat, dia ngajinya bagus kok mbak.hafalan-</u>	
180.		
181.		
182.		

<p>183. <u>hafalan gitu.</u></p> <p>184. Oke kalau ketika menstruasi mungkin bapak tau?</p> <p>185. Kurang tau saya mbak, tapi kan <u>ketika menstruasi kan otomatis dia enggak sholat,</u></p> <p>187. <u>kemudian untuk baca Quránnya kalau dalam proses pembelajaran kan enggak papa</u>, tapi</p> <p>188. enggak tau juga.</p> <p>189. Kemudian bapak mungkin pernah tau bagaimana dia meminimalisir peraasaan marah atau untuk menyeimbangkan emosi ketiak dia merasa sangat senang jadi berusaha menstabilkan gitu?</p> <p>190. <u>Kalau menstabilkan itu biasanya kalau pas lagi marah-marah itu kan biasanya lingkungan sekitar yang mencoba mengkondisikan mbok jangan gitu, jangan marah-marah, sama temennya jangan gitu.</u></p> <p>191. <u>Ya biasanya ketika dibilangin gitu ya dia terkendali meskipun enggak 100 persen</u></p> <p>192. <u>kemudian hilang marahnya karena memang kondisi emosinya kan meledak-ledak, hehe</u></p> <p>193. Tapi dia sendiri belum bisa mengontrol emosinya berarti?</p> <p>194. Heém kurang</p> <p>195. Sampai saat ini?</p> <p>196. Sampai saat ini sudah mulai terkondisikan</p> <p>197. tapi belum sesuai harapan gitu mbak. Masih kadang-kadang muncul gitu.</p> <p>198. Kalau caranya dia mungkin ketika dengan teman sebayanya sedang ada sesuatu kan, nah cara dia mengaplikasikan sikap marahnya dihadapan orang lain gitu gimana pak?</p> <p>199. <u>Kalau dihadapan saya sendiri, kalau saya singgung gitu loh mbak, ya dia juga agak sewot gitu loh mbak.</u> Umpannya ya agak sewot gitu</p> <p>200. Oh ya oke.</p>	<p>Aspek religiusitas: informan tetap membaca Al Qur'an dengan niat belajar</p>
	<p>Aspek lingkungan sosial: emosi negatif informan I dikondisikan oleh lingkungan sekitarnya</p> <p>Aspek perubahan kognitif: informan dapat mengendalikan emosi negatifnya</p> <p>Aspek afektif: informan mudah tersinggung dengan lingkungan sekitar</p>

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Intervieew : AM
 Waktu Wawancara : 2 April 2015
 Jam Wawancara : 20.15-20.55 wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A3W1 (Alloanamnesa ketiga, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Oke, mbak coba dikemukakan tentang mbak AI dulu?	
2.		
3.	AI, itu sebenarnya pindahan mbak, pindahan dari SLB Magelang kayanya. Yang notabene itu SLB campuran,campuran itu dalam arti tidak hanya dari tunanetra saja tapi ada C dan	
4.	juga pokoknya dari A sampai E. nah kita	
5.	dapat bocoran dari seorang guru di sana,	
6.	<u>memang dia itu apa ya kelakuannya agak</u>	
7.	<u>dalam tanda kutip dia itu hyperaktif gitu ya,</u>	
8.	tapi tidak terbukti kalau dia itu punya	
9.	kelainan. cuma kalau memang diteliti, yang	
10.	namanya anak normal ya ketika dikasih tau	
11.	dia akan diem atau dimarahinlah ya, <u>kita</u>	
12.	<u>udah bentak-bentak loh mbak padahal sama</u>	
13.	<u>AI itu,dibentak-bentak dimarahin, tapi dianya</u>	
14.	<u>masih bisa jawab enggak ada rasa takut sama</u>	
15.	<u>sekali dia itu, kaya apa ya dia itu.</u> Kita masih	
16.	belum tau tapi masih kita simpulkan	
17.	sementara bahwa dia punya campuran antara	
18.	tunanetra dengan E, E itu tunalaras dengan	
19.		Aspek afektif: informan I cenderung lebih berperilaku negatif
20.		
21.		Aspek lingkungan sosial: informan I sulit menerima masukan dari orang lain

<p>22. maksudnya kelakuannya susah diatur. Tapi 23. AI tingkatnya enggak terlalu berat, karena AI 24. masih meskipun kalau diomongin jawab tapi 25. minimal dia enggak terlalu hyperaktif, kalau 26. anak E kan ada ya yang main tangan. Tapi 27. kalau AI enggak. dia itu hanya ada pada 28. kengeyelannya dikasih tau mesti jawab, <u>kalau</u> 29. <u>mengaku salah, karena menurut dia itu tu</u> 30. <u>bener. Emosinya juga labil.</u> Kaya misalnya 31. dia dimarahin temen sekamar dia mlarikan 32. diri mbak, pernah mlarikan diri ke sini, 33. <i>makanya kamu itu minta maaf . lah wong aku</i> 34. <i>enggak salah kok aku suruh minta maaf. Jadi</i> 35. <i>gitu dia itu susah untuk dibilangin mbak,</i> 36. <i>susah disadarkan akan sesuatu hal, apalagi</i> 37. <i>ya, ini masalah emosinya sama cowok ya, dia</i> 38. <i>itu kalau dibilang agresif sangat agresif.</i> Jadi 39. pertama datang ke sini anteng aja dia tu. Tapi 40. begitu apa ada cowok yang niatnya cuma 41. kenalan gitu ya, <i>eh anak baru namanya siapa</i> 42. <i>e?</i> dia itu salah tingkah cari perhatian dan itu 43. keliatan banget, pokoknya dia itu 44. menampakkan kalau dirinya ada gitu loh 45. mbak. Terus suka sama cowok itu sampai 46. kebangetan gitu loh. Yang suka itu sampai 47. bayangannya padahal mereka itu enggak ada 48. hubungan apa-apa, tapi dia itu 49. menaganggapnya AI itu ada campuran A 50. dengan E, tapi secara medisnya itu enggak 51. terbukti. Cuma kalau kita analisis sendiri ya, 52. yang namanya dia itu seperti itu, kita curiga 53. dia juga ada E nya. Tapi enggak tau juga. 54. Tapi pernah enggak dia melakukan 55. kesalahan terus dia minta maaf? Sekali? 56. <u><i>Biasanya disuruh, kamu minta maaf sana, yo</i></u> 57. <u><i>kancani mbak Am.</i></u> Walaupun dia ini, tapi dia 58. masih bisa belajar itu dengan cara pelan 59. mbak, kalau dia dibangunin bentak. Nanti dia 60. juga bentak juga mbak. Tapi pernah aku 61.</p>	<p>Aspek afektif: informan I merasa tidak melakukan kesalahan</p> <p>Aspek afektif: emosi informan cenderung agresif dan sulit dikendalikan</p> <p>Aspek lingkungan sosial: Informan I mudah menerima nasehat dari pembimbing asrama ketika dengan</p>
---	---

<p>62. <u>nyoba AI tak omongi yo, mending kamu tu gini gini gini</u> itu jadi nyampaiinnya itu pake</p> <p>63. <u>nada malah kena itu mbak. Soalnya dia tipenya enggak mau dibentak. Tak kasih tau</u></p> <p>64. <u>AI mending kamu minta maaf sama mbak E</u></p> <p>65. <u>dan mbak De. Yo ngko aku kancani yo mbak</u></p> <p>66. <u>AM aku wedi e, koe jek ngroso wedi po?</u></p> <p>67. <u>Wedi yo! Tapi ya itu doang, nanti kalau udah</u></p> <p>68. <u>dikasih tau saat itu ya udah saat itu aja,</u></p> <p>69. <u>makanya tipenya tu susah dikendalikan.</u></p> <p>70. <u>Mkanya kita sampai bilang memang AI itu campur kok, ada itunya. Ya mungkin itu</u></p> <p>71. <u>terlalu kasar, tapi memang iya menurutku.</u></p> <p>72. <u>Kalau AU diem itu dikasih tau diem aja,</u></p> <p>73. <u>kadang balas si enggak ya mbak AM tapi itu</u></p> <p>74. <u>hanya bentuk untuk pembelaan diri dan</u></p> <p>75. <u>emang ternyata iya itu loh mbak, misalnya</u></p> <p>76. <u>AU kamu tadi ini po, maen ke kamar cowok.</u></p> <p>77. <u>Enggak yo tadi tu aku tu cuma manggil ini sama manggil ini.</u> Nah kalau dia itu</p> <p>78. <u>bantahnya itu dalam bentuk pembelaan diri,</u></p> <p>79. <u>tapi kalau AI dia bantah terus enggak mau</u></p> <p>80. <u>ngaku, jadi kaya cuma ngeles gitu loh mbak,</u></p> <p>81. <u>tapi kalau AU enggak dia ingin</u></p> <p>82. <u>mengutarakan bahwa ini loh mbak yang</u></p> <p>83. <u>sebenarnya terjadi, tapi kalau AI udah</u></p> <p>84. <u>terbukti banget tapi masih ngeles, kalau AU</u></p> <p>85. <u>emang masih manjanya banget mbak, aku</u></p> <p>86. <u>pernah denger itu dia kan rumahnya asli</u></p> <p>87. <u>Jakarta ya, dia itu orang tuanya kebanjiran,</u></p> <p>88. <u>ada hewan ternaknya itu kesayangan dia kena</u></p> <p>89. <u>air gitu loh, jadi hanyut gitu loh. Nah aku di</u></p> <p>90. <u>kabari sama ibunya nah gimana to ma</u></p> <p>91. <u>langsung marahin orang tuanya segala</u></p> <p>92. <u>macem padahal itu kan cuma hewan berarti</u></p> <p>93. <u>memang kan dia manjanya manja banget,</u></p> <p>94. <u>minta apa mah aku pengen minta hp, ya</u></p> <p>95. <u>diturutin dilalahnya sama orang tuanya, ya</u></p> <p>96. <u>udah akhirnya tambahlahh dia manja, ya</u></p> <p>97. <u>kamu tu kalau minta sama orang gitu dan</u></p>	<p>cara perlahan-lahan</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung membela diri kepada lingkungan ketika informan II merasa tidak melakukan kesalahan</p> <p>Aspek hubungan keluarga: informan II cenderung lebih manja pada kedua orang tuanya</p>
--	---

102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141.	<p><i>harus dituruti itu ya jangan gitu, kasihan orang tuanya. Ya tapi aku pengene mbak nah itu tadi dia bisa dikasih tau tapi dia kalah sama manjanya, sepahamku tu gitu, tapi ya yang lebih faham ya mbak DN, kan se kamar ya, jadi dia tau dia pas dia telponan sama orang tuanya gimana, kelakuannya sama, jadi AI sama AU itu ibarat perangko sama amplop gitu ya ngobrol berdua, ngobrolinnya itu tentang cowok, padahal umurnya mereka iya udah masuk ya, udah mulai pubertas itu baru agresif-agresifnya mbak, cowok enggak punya perasaan apa sama mereka mbak, tapi ya itu tadi mereka terlihat agresifnya banget</i></p> <p>Kan AI sama AU itu kan baru menstruasi tu mbak, nah aku kan baru mendengar dari salah satu guru tu bilang iya mbak pas pake itu kebalik, gimana tu mbak mungkin mbak tau mungkin?</p> <p>Iya mungkin, enggak tau ya itu karena AI itu mulai mens itu di rumah ya, pertama kalinya mens udah di sini, tapi enggak tau kalau ternyata pas lagi pulang udah mulai mens, nah pas ke sini itu, dia pagi-pagi <u>mbak AM, aku ajari mbak. Ajari opo?. Ajari masang softex. Hah? La kamu tu belum bisa po AI?</u>urung yo mbak gitu kan. Nah ya udah sini masuk kalo gitu. La kamu bawa enggak celana dalemnya?. Enggak mbak. La gimana aku mau ngajarin. Akhirnya aku cuma cerita kalau ada kertasnya, itu di ambil, nah itu kan nempel to AI?nah itu ditempelin celana aku bilang gitu. Tapi enggak tau karena dianya, karena belum praktek ya mbak ya karena posisi dia kan belum bawa celana dalemnya belum bawa kan ya udah tak ajari secara teorinya aja, la gimana orang dia enggak bawa kok <i>yow is mbak aku diajari aja caranya. Ya udah tak ceritain. Wis paham urung AI?. Oh yo tak cobanya.</i> Terus aku</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan teman sebaya</p> <p>Aspek kognitif: informan I meminta diajari memakai pembalut</p>
--	--	---

142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181.	<p>dapet cerita dari mbak DN. katanya dia itu kebalik make enggak tau gimana, apa ya mbak aku nangkepnya itu dia itu anehnya enggak terlalu gampang dong gitu loh, <u>terus cerobohan, cerobohnya itu bukan karena enggak mandi bukan, tapi enggak telaten sama apa-apa gitu lo</u>, makanya mungkin enggak bisanya make itu mungkin dianya kurang telaten kaya temen-temen yang lainkan pelan-pelan yang penting bener tapi kalau dia awalnya sukanya kemerungsung tapi ya itu ujung-ujungnya enggak beres, enggak wangun juga, sering kok kayanya sama mbak DN juga</p> <p>Oke, kalau Au itu enggak ada masalah ya?</p> <p>Enggak pernah merhatiin</p> <p>Diakan banyak dari observasiku dari wawancaraku dia tu kayanya sukanya murung pendiem sama temen-temen enggak deket gimana tu mbak, sama temen-temen sini terutama juga?</p> <p>Iya emang, <u>ya emang dia itu pendiem, apa ya? Ya mungkin dulu pas tunanetra itu dia pas kelas 3 SD, pokoknya itu kaya enggak dikenalin sama dunia luar gitu loh mbak itu sama orang tuanya, itu kayanya loh, akhirnya kebawa lah dia yang cuma diem dan pemurung</u>, tapi nyatanya ya sebenarnya kalau sama <u>AI itu kalau udah sama temennya yang separtaran itu mulai asyik, asyik aja kok mbak, cuma mungkin kalau sama mbak-mbaknya ya mbak mungkin takut kalau mau ngomong sama mbak-mbaknya</u>, karena di sini mbak-mbaknya itu memang ditugasi untuk ngerasi adik-adik dan ngajari adik-adiknya, jadi mungkin enggak deketnya sama mbak-mbaknya itu karena takut atau gini atau hormat tapi ada campur takut tapi sebenarnya kalau anaknya udah sama AI itu kan asyik tu mbak, kalau udah berdua ngobrol, kan kalau</p>	<p>Aspek afektif: informan I cenderung tidak teratur</p> <p>Aspek afektif: Informan II cenderung lebih pemurung sebab sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya</p>
--	---	--

182.	sama mbak-mbake ya, karena mbak-mbake	
183.	terutama yang kuliah ya mbak ya itu	
184.	berusaha untuk jadi pamongnya mereka gitu	
185.	loh jadi yang ngemong mereka. Ini loh kamu	
186.	harus ikut kegiatan ini itu, enggak boleh ini	
187.	enggak boleh itu, kaya gitu emang kesannya	
188.	kaya gitu, mungkin AU enggak deketnya	
189.	karena dia takut atau mungkin apa itu yang	
190.	mungkin aku enggak ngerti dari AU. karena	
191.	AU juga enggak begitu deket dengan aku.	
192.	Emang dia itu pendiem kok mbak, <u>ya itu</u>	Aspek lingkungan sosial: ketika di rumah
193.	<u>mungkin itu efek dari itu tadi pertama</u>	informan tidak di
194.	<u>mungkin dia enggak di kenalin sama</u>	kenalkan dengan
195.	<u>keluarganya ketika tidak tunanetra loh ya,</u>	lingkungan sekitar
196.	yang kedua karena mungkin ya itu tadi	
197.	mbak-mbake itu bertugas untuk	
198.	mendisiplinkan <u>jadi ya mungkin yang deket</u>	
199.	<u>sama dia ya separtaran aja sama dia si SF</u>	
200.	<u>ada deket kok lumayan</u>	
201.	Kalau AI itu dari kecil mbak tunanetranya?	Aspek lingkungan sosial: informan II lebih
202.	Enggak tau mbak kalau itu, tapi kalau AU	dekat dengan teman
203.	enggak, kelas berapa itu ya	separtaran
204.		
205.	Kemarin bapak asrama juga bilang anak	
206.	yang paling baru itu si AU ya mbak?	
207.	Ya AI terus AU, mereka tu bareng gitu ya,	
208.	cuma duluan AI, AU itu udah bilang lama	
209.	tapi datangnya telat. Jadi ya dua orang itu	
210.	yang paling baru	
211.	Oke makasi ya mbak	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interviewee : PI

Waktu Wawancara : 22 Mei 2015

Jam Wawancara : 11.30-11.55 wib

Lokasi Wawancara : SLB A YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A4W1 (Alloanamnesa keempat, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Begini pak saya mau menanyakan beberapa pertanyaan mengenai mbak AI itu beberapa pertanyaan ya pak, hehe	
2.	Oh heém	
3.	Pertama itu kira-kira bagaimana pandangan, kira-kira bapak mengetahui enggak, mmm AI itu seperti apa?	
4.	Yaa .. setahu saya AI ini karena tidak murid	
5.	saya tidak menjadi wali kelasnya dan hanya	
6.	mengajar satu pelajaran, <u>ya jadinya hanya</u>	
7.	<u>setahu saya hampir sama dengan anak satu</u>	
8.	<u>kelasnya, hanya agak-agak sedikit apa</u>	
9.	<u>manjalah atau gimana, itu setahu saya seperti</u>	
10.	<u>itu, jadi kalau ada orang ya agak manja gitu</u>	
11.	<u>lo</u>	
12.	Oke, kira-kira untuk kemampuan akademiknya gimana?	
13.	Kalau akademiknya bagus, ya termasuk	
14.	bagus diantara beberapa, dia termasuk ke	

Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan I dengan guru

<p>20. yang atas juga</p> <p>21. Bapak ngajar apa bapak?</p> <p>22. IPS</p> <p>23. Oh IPS.</p> <p>24. Iya</p> <p>25. Oke berarti dia punya kemampuan yang baik gitu ya?</p> <p>26. <u>Iya, dia sekali rada gojeg tapi ketika saya terangkan ya jawabannya dia tau</u></p> <p>27. Kemudian untuk emosinya sama AI sendiri?</p> <p>28. <u>Ya biasa, artinya sama dengan teman-teman biasa, terlalu manja dan tidak yang seperti saya katakan ya manja lah dia itu</u></p> <p>29. Maaf terkait ini kan terkait menstruasi, ini kan bapak, pernah mendengar bahwa bapak pernah denger kalau AI itu hari ini pernah menstruasi gitu pak?</p> <p>30. Enggak, hehe</p> <p>31. Oh enggak, oke ya udah, kalau untuk pola komunikasi dengan teman-temannya bagaimana pak?</p> <p>32. Ya kalau pola komunikasi secara wajar ya biasa saja tapi kalau di luar itu ya mungkin yang namanya anak sekarang ya semacam itu enggak begitu tau ya, tapi kalau dengan teman-teman biasa ya sama seperti yang lain</p> <p>33. Pernah enggak bapak melihat Ai tersebut marah kepada teman-teman sebayanya gitu?</p> <p>34. Enggak enggak, artinya <u>marah yang sungguhan gitu loh ya, ya kaya digoda gitu, haaaaa itu biasa tapi untuk orang yang sebel ya marah.</u></p> <p>35. marah ya?</p> <p>36. Heém</p> <p>37. Kalau Ai sama guru-guru selain bapak?</p> <p>38. <u>Ya bagus juga sama seperti teman yang lain</u></p> <p>39. Kemudian ada bedanya enggak ketika Ai, Ai usia berapa pak?</p>	<p>Aspek kognitif: kemampuan akademik informan I cenderung cukup bagus</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung manja pada orang lain</p>	<p>Sebab : Aspek kognitif</p> <p>Sebab : Aspek lingkungan sosial</p>
--	---	--

<p>60.</p> <p>61.</p> <p>62.</p> <p>63.</p> <p>64.</p> <p>65.</p> <p>66.</p> <p>67.</p> <p>68.</p> <p>69.</p> <p>70.</p> <p>71.</p> <p>72.</p> <p>73.</p> <p>74.</p> <p>75.</p> <p>76.</p> <p>77.</p> <p>78.</p> <p>79.</p> <p>80.</p> <p>81.</p> <p>82.</p> <p>83.</p> <p>84.</p> <p>85.</p> <p>86.</p> <p>87.</p> <p>88..</p> <p>89.</p> <p>90.</p> <p>91.</p> <p>92.</p> <p>93.</p> <p>94.</p> <p>95.</p> <p>96.</p> <p>97.</p> <p>98.</p> <p>99.</p>	<p>Usia .. wong belum lama Ai ke sini, kalau itu saya kurang tau, persisnya juga enggak tau</p> <p>Kira-kira ada bedanya enggak ketika dia pertama kali ke sini dan ketika sudah lama di sini?</p> <p><u>Yaaa anu cukup ada perbedaannya, ketika awal masuk itu ya saya enggak tau, dia agak kurang bisa menyesuaikan tapi setelah lama-lama dia bisa juga</u></p> <p>Hmmm berarti sekarang dia udah stabil gitu ya pak?</p> <p>Iya</p> <p>Kalau mungkin bapak tau sedikit mengenai interaksi dengan lingkungan asramanya gitu?</p> <p>Mungkin yang tau ya lingkungan asrama, hehe saya enggak tau</p> <p>Oke, terus kalau untuk hubungan dia dengan orang tuanya?</p> <p><u>Ya pernah dia itu diantar, ya bagus juga itunya ibunya ngomong kepada saya pak tolong kalau bahasa Jawanya <i>nderek ditut nggeh pak?</i>. Oh nggeh. Artinya dia minta menitipkan sama anak saya di sini gitu loh</u></p> <p>Oh ya ketika merasa dia tidak tau sesuatu apakah dia aktif bertanya pak?</p> <p>Hmmm saya cuma tau sama pelajaran saya ya, kalau dia tidak tau dia tanya juga</p> <p>Oke, pernah enggak dia merasa malu pak?</p> <p><u>Ndak, dia ndak malu untuk bertanya, memang ketika ada sesuatu yang mereka enggak tau mereka bertanya</u></p> <p>Oke, kalau ini pak untuk ketika dia sudah melakukan sesuatu, dia itu pernah enggak introspeksi, bapak melihat dia introspeksi dirinya dia, misalkan berubahnya tu berubahnya menjadi remaja yang kaya gini?</p> <p>Itu, saya belum pernah tau juga,</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: pertama kali informan I masuk di yayasan cenderung kurang mampu untuk menyesuaikan diri</p> <p>Aspek hubungan keluarga: orang tua informan I berkomunikasi dengan guru untuk menitipkan informan I</p> <p>Aspek kognitif: informan I tidak malu bertanya ketika tidak mengetahui sesuatu</p>
--	---	---

100.	Oke
101.	Tapi mungkin masih banyak
102.	kekuarangannya, mungkin kalau digali dari
103.	guru-guru lain mungkin lebih komplit.
104.	Oh ya, mungkin bapak tau apa
105.	kekurangannya mungkin?
106.	Ya enggak, mungkin dari guru lainnya bisa
107.	digali lagi.

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Interviewee : SF

Waktu Wawancara : 2 April 2015

Jam Wawancara : 16.50-17.30 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A5W1 (Alloanamnesa kelima, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Kenal AI dan AU?	
2.	Iya kenal	
3.	Mbak N mau tanya tentang AU? Deket enggak sama AU?	
4.	Deket si	
5.	Oh gitu, oke mbak bisa ceritain enggak tentang mbak AU?	
6.	Mbak AU? Ceritain kemananya?	
7.	Ya kan mbak sangat kenal sama mbak AU ni, kira-kira mbak AU itu sosok seperti apa menurut mbak SF?	
8.	Hmmm kalau sama aku si, pendiem	
9.	Apa dia suka marah? Apa dia suka apa gitu?	
10.	<u>Ya kalau lagi enggak mood ya kalau digangguin marah.</u> Tapi kalau sama aku cuek	
11.	si, kalau sama orang yang enggak sukain,	
12.	kalau sama dia yang sukain ya enggak	
13.	Hmm masih tanya tentang mestruasi ya	Aspek afektif: informan I cenderung marah ketika merasa perasaannya kurang baik

<p>20. kaya kemarin, mbak AU itu kalau pas menstruasi cueknya lebih-lebih atau gimana?</p> <p>23. Enggak pernah tau, hehe</p> <p>24. Enggak pernah tau, kalau di kelasnya mbak AU itu gimana?</p> <p>26. <u>Kalau di kelas ya pinter si</u></p> <p>27. Pinter, baca tulis Al Quránnya bener enggak?</p> <p>29. Ya pinter</p> <p>30. Temennya semua berteman ya di sana?</p> <p>31. Iya</p> <p>32. Satu kelasnya gimana mbak?</p> <p>33. Satu kelasnya?</p> <p>34. Satu kelasnya tu kaya yang biasa campur cowok cewek atau giamana?</p> <p>36. Heém cowok cewek</p> <p>37. Kalau mbak AI?</p> <p>38. <u>Kalau AI, kalau sama aku gampang si, penak,</u></p> <p>39. <u>kalau ada apa gitu kaya umpamanya to kaya</u></p> <p>40. <u>aku kan hari Senin pulang, aku izin lima hari</u></p> <p>41. <u>sampai Sabtu, nah itu to otomatis ketinggalan</u></p> <p>42. <u>pelajaran to. Nah itu kalau AI gampang dia</u></p> <p>43. <u>nyatetin, nanti kasiin ke aku. Tapi kan kadang</u></p> <p>44. <u>diakan merasa tulisannya enggak anu to, jadi</u></p> <p>45. <u>diandiktein aku gitu. Tapikan kalau AU</u></p> <p>46. <u>enggak mau</u></p> <p>47. AU enggak mau gimana maksudnya?</p> <p>48. Ya enggak mau</p> <p>49. AU menjauh dari mbak SF ya?</p> <p>50. Jauh si</p> <p>51. Menurutnya SF, yang menurutnya baik antara SF dan AI yang mana?</p> <p>53. Aku sama Ai?</p> <p>54. Maksudnya antara AU dan AI yang lebih baik menurut SF yang mana?</p> <p>56. Kalau sifat si anu enggak tau ya, kalau aku si nyaman sama AI.</p> <p>58. Nyaman sama AI karena memang dekat ya?</p> <p>59.</p>	<p>Aspek kognitif: informan II cenderung pintar</p>
<p>38. <u>Kalau AI, kalau sama aku gampang si, penak,</u></p> <p>39. <u>kalau ada apa gitu kaya umpamanya to kaya</u></p> <p>40. <u>aku kan hari Senin pulang, aku izin lima hari</u></p> <p>41. <u>sampai Sabtu, nah itu to otomatis ketinggalan</u></p> <p>42. <u>pelajaran to. Nah itu kalau AI gampang dia</u></p> <p>43. <u>nyatetin, nanti kasiin ke aku. Tapi kan kadang</u></p> <p>44. <u>diakan merasa tulisannya enggak anu to, jadi</u></p> <p>45. <u>diandiktein aku gitu. Tapikan kalau AU</u></p> <p>46. <u>enggak mau</u></p> <p>47. AU enggak mau gimana maksudnya?</p> <p>48. Ya enggak mau</p> <p>49. AU menjauh dari mbak SF ya?</p> <p>50. Jauh si</p> <p>51. Menurutnya SF, yang menurutnya baik antara SF dan AI yang mana?</p> <p>53. Aku sama Ai?</p> <p>54. Maksudnya antara AU dan AI yang lebih baik menurut SF yang mana?</p> <p>56. Kalau sifat si anu enggak tau ya, kalau aku si nyaman sama AI.</p> <p>58. Nyaman sama AI karena memang dekat ya?</p> <p>59.</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung dekat dengan SF</p>
<p>47. AU enggak mau gimana maksudnya?</p> <p>48. Ya enggak mau</p> <p>49. AU menjauh dari mbak SF ya?</p> <p>50. Jauh si</p> <p>51. Menurutnya SF, yang menurutnya baik antara SF dan AI yang mana?</p> <p>53. Aku sama Ai?</p> <p>54. Maksudnya antara AU dan AI yang lebih baik menurut SF yang mana?</p> <p>56. Kalau sifat si anu enggak tau ya, kalau aku si nyaman sama AI.</p> <p>58. Nyaman sama AI karena memang dekat ya?</p> <p>59.</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung tidak dekat dengan SF</p>

60.	<u>Orangnya tu rame gitu, cuman ya tingkahnya</u>	sosial: kedekatan informan I dengan teman sebaya
61.	<u>tu, hehe kaya gitu kalau AI</u>	Aspek lingkungan
62.	Gimana memang kalau AI?	sosial: perilaku informan I cenderung kurang baik
63.	<u>Ya gimana, apa ya sifatnya tu apa ya. Ya</u>	Aspek lingkungan
64.	<u>kalau menurut guru si enggak baik.</u>	sosial: informan I dapat diberi nasihat ketika dinasihati secara perlahan-lahan
65.	Enggak baiknya?	
66.	<u>Enggak tau, akhlaknya itu kan kurang baik</u>	
67.	<u>gitu, tapi kalau dibilangin secara baik-baik ya</u>	
68.	<u>dia bisa si, kalau sama aku loh soalnya kan</u>	
69.	<u>dia sering curhat-curhat sama aku</u>	
70.	Hmm jadi tau ya.	
71.	Heém	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Intervieew : IN
 Waktu Wawancara : 22 April 2015
 Jam Wawancara : 17.00-17.20 wib
 Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A6W1 (Alloanamnesa keenam, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Gini mbak IN, aku mau aja tanya mengenai AU.	
2.		
3.	AU kie belum lama e, yang deket tu mbak	
4.	DN, soalnya kan dia di atas jadinya mbak DN	
5.	yang lebih tau. Aku taunya kalau dia sekolah	
6.	kalau jajan. Kalau maen di sini kan ngono.	
7.	Oh oke, kalau AI?	
8.	AI juga sama dia juga di atas.	
9.	Ya yang setaunya mbak In aja?	
10.	Oh setau saya.	
11.	Masalah emosinya AU itu gimana mbak?	
12.	Kalau setau saya, AU kie datar kok. Enggak	
13.	begitu nganu.	
14.	Pernah nangis gitu?	
15.	Pernah mbak, itu waktu di Jakarta banjir to,	
16.	bajing tau to?	
17.	Heem	
18.	Mati, terus dia itu nangis kaya ditinggal mati	Aspek afektif: informan

19.	<u>itu loh. Kata mbak D la kenapa itu ada yang meninggal po?. Ora kui bajing sing mati. Dia sampe marah-marah sama ibunya.</u>	II cenderung marah ketika mengetahui hewan peliharaannya mati
20.		Aspek afektif: informan I cenderung cepat marah dan gampang tersinggung
21.		
22.	Hmmm gitu, kalau AI?	Aspek kognitif: informan I terkesan belum dapat merawat diri ketika menstruasi
23.	<u>Kalau AI emosinya itu tinggi mbak. Gampang marah, gampang tersinggung.</u>	
24.		Aspek lingkungan sosial: salah satu cara agar informan I mau menjalankan nasihat orang lain
25.	Oh gitu kalau pas menstruasi gimana itu mbak?	
26.	<u>Dia itu kadang masih itu loh mbak, kadang belum, masih kadang bajunya kena gitu loh kok banyak. AI itu kena itu loh. Yo ngko sek ngko sek.</u> Ngko sek itu bukannya naik terus mandi, tapi dia enggak. <u>Dia itu ndadak di getak mbak. Dia itu memang harus di getak mbak, kalau halus itu enggak bisa, kudune agak di getak.</u>	
27.		
28.		
29.		
30.		
31.		
32.		
33.		
34.		
35.	Oh memang harus dikerasin dikit gitu ya mbak?	Aspek lingkungan sosial: bentuk bimbingan dari pengurus yayasan
36.		
37.	<u>Heém, tapi ya dikerasinya itu ya bukan dipukul mbak, nadanya itu loh cuma keras tinggi</u>	
38.		
39.		
40.	Dia pernah merasa malu enggak?	Aspek afektif: informan I merasa malu
41.	<u>Nek dia itu ya, rasa malu tapi ya diulangi lagi.</u>	
42.	<u>Wong anu to kaya di sini baru seminggu kemudian itu di sini pernah ada acara, terus mbak DN dapet minuman satu botol masih wutuh tapi kok kelong, padahal di kamar cuma ada dia, dia ditanya mbak DN baik-baik enggak ngaku, baru saya agak keras. Terus dia jawab <i>la wong aku mung nileki kok, aku mung nileki kok, kan ning kene wis dewe-dewe. Ora apik lek ning asrama.</i> Ning kene kie udu perkoro koe iso ngijoli atau ora tapi di sini kan asrama ora apik. Kui ndak nek wis kulino kan, barang ngono mbak barang loh mbak, nek hargane kan ora sepiro tapi yo meng enggak terbiasa ngambil barang temennya itu loh mbak, ya bilang gitu loh.</u>	
43.		
44.		
45.		
46.		
47.		
48.		
49.		
50.		
51.		
52.		
53.		
54.		
55.		
56.		

KODING WAWANCARA INFORMAN I

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	A1W2: 26-29	<u>Hafalan juga ini, kalau secara akademik itu cepet mbak, pelajaran itu bagus cepet nyantel gitu loh</u>
		A1W2: 191-194	<u>dulu dia pernah di sekolahkan di sekolah formal sekolah biasa itu loh mbak, karena dia itu enggak bisa mengikuti untuk menulisnya itu kan dia ketinggalan to, akhirnya dia itu di pindahkan di SLB</u>
		A1W2: 265-271	<u>dia enggak bisa apa-apa belum bisa pake pembalut, pake softex itu belum bisa, dia enggak bilang, pas waktu itu celananya itu yang dipake itu pake enggak yang anu gitu loh, makenya itu tapi yang kendor itu loh mbak, kan itu itu sampai ya Allah sampai jatuh loh itunya mbak</u>
		A1W2: 320-334	<u>kalo ditanya kamu malu enggak? ya malu jawabnya. Tapi ya nyatanya udah itunya jatuh terus selang bulan berikutnya dia menstruasi itu kemana-mana juga dia enggak langsung mandi tapi malah lari-lari gitui, maksudnya disitu enggak kaya gitu ada anak cowok</u>

			<p><u>ledekin masih ngeliatin kamu make kaya gitu tu make kemana-mana! Itu mbak I sampai marah-marah bener itu, pas itu tu juga, harusnya kalau kita kan langsung lari kan ya, ya kita maklum kan anak tunanetra, oh mungkin anu tapi cuma dia kok yang kaya gitu. Itu loh bukannya langsung mandi tapi malah lari-lari, nah di ulangi-ulang itu, bukan langsung lari mandi gitu</u></p>
		A2W1: 52-56	<p><u>Kadang-kadang mungkin karena masa menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu, sampai blepotan dan sebagainyalah</u></p>
		A2W1: 148-150	<p><u>Iya, emosi dan berkaitan dengan peraturan, kadangkan agak kurang patuh ya semacam itu lah.</u></p>
		A3W1: 9-10	<p><u>memang dia itu apa ya kelakuannya agak dalam tanda kutip dia itu hyperaktif gitu ya</u></p>
		A3W1: 14-18	<p><u>kita udah bentak-bentak loh mbak padahal sama AI itu,dibentak-bentak dimarahin, tapi dianya masih bisa jawab enggak ada rasa takut sama sekali dia itu, kaya apa ya dia itu</u></p>
		A3W1: 28-31	<p><u>kalau melakukan kesalahan apa enggak pernah mengaku salah, karena menurut dia itu tu bener. Emosinya juga labil.</u></p>
		A4W1: 27-28	<p><u>Iya, dia sekali rada gojeg tapi ketika saya terangkan ya jawabannya dia tau</u></p>
		A4W1: 86-87	<p><u>Hmmm saya cuma tau sama pelajaran saya ya, kalau dia tidak tau dia tanya juga</u></p>

2.	Lingkungan sosial	AIW1 : 65-67	<p><u>Kita ngomong</u> <u>satu kata</u> <u>dia juga ngomong</u> <u>satu kata.</u> <u>Kalo bahasa</u> <u>jawanya nyauri</u> <u>atau bantah</u></p>
		AIW1: 75-80	<p><u>Kan</u> <u>saya</u> <u>malu.</u> <u>Terus</u> <u>saya</u> <u>kasih</u> <u>tau</u> <u>pelan-pelan,</u> <u>dia</u> <u>cuma</u> <u>bilang</u> <u>iya</u> <u>tapi</u> <u>engga</u> <u>pernah</u> <u>melaksanakan.</u> <u>Sampai</u> <u>nanti</u> <u>saya</u> <u>ngasih</u> <u>tau,</u> <u>kalo</u> <u>pelan</u> <u>dia</u> <u>tambah</u> <u>melonjak,</u> <u>makanya</u> <u>saya</u> <u>kerasin.</u> <u>Saya</u> <u>kerasin</u> <u> juga</u> <u>sama</u> <u>sampai</u> <u>saya</u> <u>harus</u> <u>bilang</u> <u>apa</u> <u>sama</u> <u>kamu</u> <u>itu</u></p>
		AIW2: 144-159	<p><u>Iya</u> <u>mbak</u> <u>berani,</u> <u>iya</u> <u>kemaren</u> <u>orang</u> <u>tuanya</u> <u>itu</u> <u>ke</u> <u>sini,</u> <u>pakdenya</u> <u>ibunya,</u> <u>ceritanya</u> <u>itu</u> <u>sama</u> <u>mbak,</u> <u>memang</u> <u>dia</u> <u>itu</u> <u>di</u> <u>rumah</u> <u>itu</u> <u>anu,</u> <u>berani</u> <u>karena</u> <u>dia</u> <u>tinggal,</u> <u>mungkin</u> <u>dia</u> <u>juga</u> <u>dari</u> <u>sananya</u> <u>karakternya</u> <u>itu</u> <u>lingkungan</u> <u> juga</u> <u>karena</u> <u>di</u> <u>rumah</u> <u>kumpulnya</u> <u>sama</u> <u>orang</u> <u>dewasa</u> <u>gitu</u> <u>ya</u> <u>mbak,</u> <u>itu</u> <u> cara</u> <u>ngomongnya</u> <u>itu</u> <u>enggak</u> <u>kaya</u> <u>orang</u> <u>yang</u> <u>seusianya</u> <u>dia</u> <u>gitu</u> <u>loh,</u> <u>udah</u> <u>kaya</u> <u>orang</u> <u>tua,</u> <u>heem</u> <u>kaya</u> <u>gitu,</u> <u>enggak</u> <u>ada</u> <u>yang</u> <u>dia</u> <u>takuti,</u> <u>itu</u> <u>ceritanya</u> <u>pakdenya</u> <u>ya</u> <u>keluarganya</u> <u>seperti</u> <u>itu</u> <u>cerita</u> <u>sama</u> <u>saya,</u> <u>orang</u> <u>tuanya</u> <u> juga</u> <u>bilang</u> <u>gitu,</u> <u>yang</u> <u>ditakuti</u> <u>itu</u> <u>cuma</u> <u>sama</u> <u>saya</u> <u>dan</u> <u>pakdenya</u> <u>pak</u> <u>F</u> <u>itu,</u> <u>sama</u> <u>orang</u> <u>tuanya</u> <u>waah</u> <u>dia</u> <u>berani</u> <u>jawab,</u> <u>kalau</u> <u>dibilangin</u> <u>satu</u> <u>patah,</u> <u>waahh</u> <u>bakal</u> <u>di</u> <u>jawab</u> <u>berpatah-</u> <u>patah</u> <u>kata</u></p>
		AIW2: 218-221	<p><u>dia</u> <u>di</u> <u>sana</u> <u>menangan</u> <u>mbak</u> <u>jagoan</u> <u>gitu</u> <u>loh,</u> <u>katanya</u> <u>begitu</u> <u>informasinya,</u> <u>akhirnya</u> <u>dia</u> <u>di</u> <u>keluarkan</u> <u>kan,</u> <u>karena</u> <u>alasannya</u> <u>di</u> <u>sana</u> <u>dia</u> <u>tidak</u> <u>sanggup</u> <u>untuk</u> <u>ini</u></p>

		A1W2: 275-281	<u>maksudnya itu kan dia enggak sholat jadi mandi dulu, nantikan keburu dipake temen-temennya yang sholat dan kegiatan kan, kalau enggak sholat kan izin kegiatan, enggak mengikuti kegiatan di musola itu loh mbak, maksud saya kalau enggak sholat enggak papa, tapi mandi.</u>
		A1W2: 393-395	<u>ya itu Al itu punya teman dekat itu, katanya itu pacarnya mbak, katanya anak-anak. Hehe</u>
		A1W2: 312-315	<u>ya kaya gimana ya dia tu sulit e mbak dia itu malu apa enggak, ya dibilang yo koyo ngono meneh. Ya kalo malu kaya kita itu kan piye yo</u>
		A1W2: 317-330	<u>kalo ditanya kamu malu enggak? ya malu jawabnya. Tapi ya nyatanya udah itunya jatuh terus selang bulan berikutnya dia menstruasi itu kemana-mana juga dia enggak langsung mandi tapi malah lari-lari gitui, maksudnya disitu enggak kaya gitu ada anak cowok ledekin masih ngeliatin kamu make kaya gitu tu make kemana-mana! Itu mbak I sampai marah-marah bener itu, pas itu tu juga, harusnya kalau kita kan langsung lari kan ya, ya kita maklum kan anak tunanetra, oh mungkin anu tapi cuma dia kok yang kaya gitu.</u>
		A1W2: 431-432	<u>Kalau misalkan orang marah itu kan baca Al Qurán, wudhu, kalau masih marah ya tidur</u>
		A1W2: 445-448	<u>temen-temen bercanda ya kalau kita itu wajar ya mbak</u>

			<p>ya, padahal dia itu salah, karena menurut dia itu ya bener to wuh dia enggak terima langsung</p>
		A1W2: 472-479	<p>intinya tu pengen cari solusi tapi mereka dia enggak ngomong langsung gitu loh, enggak tau karena dia itu enggak berani atau memang kenapa itu enggak tau, tapi saya kan tau maksudnya dia itu pengen curhat sasma saya tapi secara tidak langsung, kadang mereka itu secara langsung mereka itu curhat mbak sama saya.</p>
		A1W2: 555-559	<p>Enggak pernah saya mengenalkan, tapi kalau misalnya ada pengajian, kan ada juga organisasi tunanetra itu to di luar asrama, namanya INU</p>
		A1W2: 593-597	<p>kalau dia menyukai itu itu loh gurunya pak A, beliau kan wali kelasnya, karena pak A itu kan orangnya enggak mempermasalahkan ribut-ribut, ribut ya enggak papa yang penting dia pinter</p>
		A1W2: 611-613	<p>mereka itu suka kalau diberi tugas, kemarin itu disuruh bikin sandiwarा, seneng kui mbak, apa itu namanya</p>
		A1W2: 648-652	<p>Beda dengan AI, kalau AI itu justru bagus gitu loh mbak, kalau ditanyain temennya dia bilang oh ya sini-sini'. Dia masih mau berbagi gitu loh,</p>
		A1W2: 684-686	<p>Ya mungkin guru-guru mikirnya gitu, dia pasti emosinya gini malah suka bikin gadung, hehe.. tak gitui buat motivasi dia</p>
		A1W2: 695-700	<p>la makannya buktiin kalau kamu bisa berubah . iya po? Aku jawab iya nanti mbak</p>

			<p><u>DN yang maju ke kepala sekolah</u> <u>aku gituin</u> <u>tapi kalau kamu</u> <u>masih kaya gitu</u> <u>aku wegah.</u> Iya dia itu gitu, mungkin ada rasa iri gitu mungkin, hehe</p>
		A2W1: 48-50	<p><u>Kalau menstruasi</u> <u>itu juga</u> <u>kan karena</u> <u>aku juga</u> <u>sering</u> <u>terlalu ngobrol</u> <u>dengan dia</u> <u>to,</u> <u>jadi</u> <u>saya</u> <u>tau</u> <u>kapan</u> <u>ketika</u> <u>dia</u> <u>sedang</u> <u>menstruasi</u></p>
		A2W1: 89-91	<p><u>Kalau menstruasi</u> <u>itu juga</u> <u>kan karena</u> <u>aku juga</u> <u>sering</u> <u>terlalu ngobrol</u> <u>dengan dia</u> <u>to,</u> <u>jadi</u> <u>saya</u> <u>tau</u> <u>kapan</u> <u>ketika</u> <u>dia</u> <u>sedang</u> <u>menstruasi</u></p>
		A2W1: 109-111	<p><u>Baik,</u> <u>cuma</u> <u>kadang-kadang</u> <u>ketika</u> <u>proses</u> <u>pembelajaran</u> <u>itu</u> <u>dia</u> <u>agak</u> <u>ngeyel</u> <u>gitu</u> <u>loh</u> <u>mbak</u></p>
		A2W1: 129-132	<p><u>Sering</u> <u>di</u> <u>marahin</u> <u>sama</u> <u>anak</u> <u>asrama,</u> <u>karena</u> <u>dia</u> <u>kan</u> <u>pertama</u> <u>dia</u> <u>bandel,</u> <u>sering</u> <u>ngomel-ngomel,</u> <u>latah</u> <u>tadi</u> <u>jadi</u> <u>kalau</u> <u>dibilang</u> <u>itu</u> <u>agak</u> <u>sulit</u> <u>gitu</u> <u>loh,</u> <u>haha</u> <u>ngeyel</u> <u>gitu</u> <u>loh</u></p>
		A3W1: 38-46	<p><u>ini</u> <u>masalah</u> <u>emosinya</u> <u>sama</u> <u>cowok</u> <u>ya,</u> <u>dia</u> <u>itu</u> <u>kalau</u> <u>dibilang</u> <u>agresif</u> <u>sangat</u> <u>agresif.</u> <u>Jadi</u> <u>pertama</u> <u>datang</u> <u>ke</u> <u>sini</u> <u>anteng</u> <u>aja</u> <u>dia</u> <u>tu.</u> <u>Tapi</u> <u>begitu</u> <u>apa</u> <u>ada</u> <u>cowok</u> <u>yang</u> <u>niatnya</u> <u>cuma</u> <u>kenalan</u> <u>gitu</u> <u>ya,</u> <u>eh</u> <u>anak</u> <u>baru</u> <u>namanya</u> <u>siapa</u> <u>e?</u> <u>dia</u> <u>itu</u> <u>salah</u> <u>tingkah</u> <u>cari</u> <u>perhatian</u> <u>dan</u> <u>itu</u> <u>ke liatan</u> <u>banget,</u> <u>pokoknya</u> <u>dia</u> <u>itu</u> <u>menampakkan</u> <u>kalau</u> <u>dirinya</u> <u>ada</u> <u>gitu</u> <u>loh</u> <u>mbak.</u></p>
		A2W1: 156-157	<p><u>Kalau</u> <u>dengan</u> <u>pengurus</u> <u>yayasan,</u> <u>di</u> <u>sini</u> <u>ada</u> <u>bapak</u> <u>asrama</u> <u>dan</u> <u>ibu</u> <u>asrama</u> <u>bagus</u> <u>dia</u></p>
		A3W1: 57-71	<p><u>Biasanya</u> <u>disuruh,</u> <u>kamu</u> <u>minta</u> <u>maaf</u> <u>sana,</u> <u>yo</u> <u>kancani</u></p>

			<p><u>mbak AM. Walaupun dia ini, tapi dia masih bisa belajar itu dengan cara pelan mbak, kalau dia dibangunin bentak. Nanti dia juga bentak juga mbak. Tapi pernah aku nyoba AI tak omongi yo, mending kamu tu gini gini gini itu jadi nyampaiinya itu pake nada malah kena itu mbak. Soalnya dia tipenya enggak mau dibentak. Tak kasih tau AI mending kamu minta maaf sama mbak E dan mbak De. Yo ngko aku kancani yo mbak Am aku wedi e, koe jek ngroso wedi po? Wedi yo! Tapi ya itu doang, nanti kalau udah dikasih tau saat itu ya udah saat itu aja, makanya tipenya tu susah dikendalikan</u></p>
		A3W1: 125-134	<p><u>mbak AM,aku ajari mbak. Ajari opo?. Ajari masang softex. Hah? La kamu tu belum bisa po Ai?urung yo mbak gitu kan. Nah ya udah sini masuk kalo gitu. La kamu bawa enggak celana dalemnya?. Enggak mbak. La gimana aku mau ngajarin. Akhirnya aku cuma cerita kalau ada kertasnya, itu di ambil, nah itu kan nempel to AI? nah itu ditempelin celana aku bilang gitu.</u></p>
		A3W1: 170-172	<p><u>AI itu kalau udah sama temennya yang sepantaran itu mulai asyik, asyik aja kok mbak,</u></p>
		A4W1: 10-15	<p><u>ya jadinya hanya setahu saya hampir sama dengan anak satu kelasnya, hanya agak-agak sedikit apa manjalah atau gimana, itu setahu saya seperti itu, jadi kalau ada</u></p>

			<u>orang ya agak manja gitu lo</u>
		A4W1: 31-33	<u>Ya biasa, artinya sama dengan teman-teman biasa, terlalu manja dan tidak yang seperti saya katakan ya manja lah dia itu</u>
		A4W1: 50-53	<u>marah yang sungguhan gitu loh ya, ya kaya digoda gitu, haaaaa itu biasa tapi untuk orang yang sebel ya marah.</u>
		A4W1: 57	<u>Ya bagus juga sama seperti teman yang lain</u>
		A5W1: 38-45	<u>Kalau AI, kalau sama aku gampang si, penak, kalau ada apa gitu kaya umpamanya to kaya aku kan hari Senin pulang, aku izin lima hari sampai Sabtu, nah itu to otomatis ketinggalan pelajaran to. Nah itu kalau AI gampang dia nyatetin, nanti kasiin ke aku. Tapi kan kadang diakan merasa tulisannya enggak anu to, jadi diandiktein aku gitu</u>
		A5W1: 60-61	<u>Orangnya tu rame gitu, cuman ya tingkahnya tu, hehe kaya gitu kalau AI</u>
		A5W1: 63-64	<u>Ya gimana, apa ya sifatnya tu apa ya. Ya kalau menurut guru si enggak baik.</u>
		A5W1: 66-69	<u>akhlaknya itu kan kurang baik gitu, tapi kalau dibilangin secara baik-baik ya dia bisa si, kalau sama aku loh soalnya kan dia sering curhat-curhat sama aku</u>
		A6W1: 32-35	<u>Dia itu ndadak di getak mbak. Dia itu memang harus di getak mbak, kalau halus itu enggak bisa, kudune agak di getak.</u>
		A6W1: 38-40	<u>tapi ya dikerasinya itu ya bukan dipukul mbak, nadanya itu loh cuma keras tinggi</u>

		A6W1: 46-51	<u>padahal di kamar cuma ada dia, dia ditanya mbak DN baik-baik enggak ngaku, baru saya agak keras. Terus dia jawab la wong aku mung nileki kok, aku mung nileki kok, kan ning kene wis dewe-dewe. Ora apik lek ning asrama</u>
3.	Usia	A2W1: 121-123	<u>Kalau secara pastinya saya enggak tau, tapi menurut pengamatan saya sekitar tahun 2015 ini ya mbak ya.</u>
4.	Budaya	A1W2: 486-489	<u>kalau sama AI campuran mbak, tapi seringnya pake bahasa Indonesia, soalnya dia kadang enggak dong sama bahasa Jawa tapi sekarang itu udah lumayan bisa</u>
		A2W140-142	<u>Budaya Jawa yang diterapkan di sini kan lebih ke komunikasi ya mbak ya, berbahasa jadi dia enggak masalah</u>
5.	Aspek Hubungan Keluarga	A1W2: 165-168	<u>saya juga dapet informasi dari orang tuanya bahwa iya mbak, dia itu berani, dia itu enggak bisa diem, diomongin satu patah pasti dijawab</u>
		A1W2: 224-234	<u>kemarin ternyata ibunya cerita, dia itu seperti itu sejak bayi, dia itu di ini apa namanya, keliatan kalau nakalnya itu sejak bayi, kaya dia ditidurin itu enggak mau mbak di kasur, maunya kalau bisa tidur itu di gendong kalau enggak di ayun-ayun mbak, kalau misalnya dipindah nanti dia bangun lagi, tiap hari ibunya sampe ngantuk-ngantuk enggak tidur, gantian sama kakeknya</u>
		A4W1: 79-83	<u>Ya pernah dia itu diantarkan, ya bagus juga itunya ibunya ngomong kepada saya pak</u>

			<u>tolong kalau bahasa Jawanya nderek ditut nggeh pak?. Oh nggeh. Artinya dia minta menitipkan sama anak saya di sini gitu loh</u>
6.	Aspek jasmani dan biologis	A1W2: 240-242	<u>Sejak lahir kalau itu, sejak lahir memang dari sananya memang udah seperti itu, dioperasi enggak bisa,</u>
		A1W2: 715-719	<u>ya masih bisa mbak, dia itu aneh mbak, kalau baca sms gitu deket gitu masih bisa, tapi kalau ngliat orang enggak tau e, mbuh kui, hehe.. ngliat kita di sini aja mbuh ngerti mbuh ora.</u>
		A2W1: 30-33	<u>Kadang-kadang mungkin karena masa menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu, sampai blepotan dan sebagainyalah</u>
		A2W1: 94-97	<u>Kadang-kadang mungkin karena masa menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu, sampai blepotan dan sebagainyalah</u>
		A2W1: 171-176	<u>Misalkan tadi ada yang masih blepotanlah atau apalah, kan itu tandanya belum siap untuk, belum tau ya mungkin mendapatkan pelajaran secara menyeluruh, memperlakukannya gimana itu belum tau, jadi ketika proses itu terjadi bahkan dia kebingungan to, apa yang harus dilakukan. Ketika orang lain tau kemudian dia dibilangi jadinya kan dia baru bisa melakukan tindakan yang ada pada dirinya, mulai dari pemasang pembalut dan lainnya</u>
		A3W1: 121-124	<u>Iya mungkin, enggak tau ya</u>

			<u>itu karena AI itu mulai mens itu di rumah ya, pertama kalinya mens udah di sini, tapi enggak tau kalau ternyata pas lagi pulang udah mulai mens</u>
		A3W1: 145-148	<u>terus cerobohan, cerobohnya itu bukan karena enggak mandi bukan, tapi enggak telaten sama apa-apa gitu lo</u>
		A6W1: 28-31	<u>Dia itu kadang masih itu loh mbak, kadang belum, masih kadang bajunya kena gitu loh kok banyak. AI itu kena itu loh. Yo ngko sek ngko sek</u>
7.	Aspek Afektif	A1W1: 56-58	<u>Hehe .. kalo AI itu memang anaknya emosi memang agak tinggi mbak</u>
		A1W1: 61-63	<u>Jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dia atau dirinya itu dia berontak.</u>
		A1W1: 86-87	<u>Masalahnya tu kaya dia engga pernah merasa bersalah mbak</u>
		A1W1: 90-93	<u>Kaya seseorang yang dia punya emosi yang normal kan setidaknya merasa takut atau bersalah. Tapi dia itu engga dia itu jawab terus.</u>
		A1W1: 95-98	<u>dia itu kalau habis dimarahin kok engga gimana gitutu, engga mbak. Kaya enggak ada rasa merasa bersalah banget itu loh</u>
		A1W2: 29-35	<u>cuma kalau AI secara emosionalnya itu kaya gimana yo dia enggak bisa ngrem ketika dia diiniin, kalau temen yang lain ketika godain kan mikirnya ‘ah dia itu guyon’ kadang dia itu enggak, pokoknya kalau itu enggak sesuai dengan keinginannya dia, ya dia ini.</u>
		A1W2: 41-43	<u>nah iya itu mbak, kalau dia</u>

			<u>merasa seneng itu dia kadang lebay, hehe .. loncat-loncat yo kaya gitu lah mbak dia tu</u>
		A1W2: 684-686	<u>Ah aku kok ora dienggo, nek ono lomba ngene enggak bakal diikutkan, aku belajarpun enggak bakalan aku dingo</u>
		A2W1: 58-64	<u>saya kaitkan dengan kondisi emosinya AI ketika itu, emosinya agak meledak-ledak itu ya, di sini saya menarik kesimpulan kalau memang menstruasi itu mempengaruhi emosinya dan memang kecenderungan AI itu kan bahkan sebelum dan sampai sekarang kan AI emosinya AI itu memang cenderung meledak-ledak gitu kan., jadi agak sulit mengendalikan emosi</u>
		A2W1: 93-96	<u>Kalau pola komunikasi itu baik bagus, namun itu tadi dia kurang bisa mengendalikan emosinya sehingga kadang-kadang dia kurang bisa mengendalikan diri.</u>
		A2W1: 104-106	<u>ya dengan lingkungan itu, ya ketika dia merasa enjoy, dia merasa tidak diganggu, ya pokoknya pas moodnya baguslah</u>
		A3W1: 35-39	<u>Jadi gitu dia itu susah untuk dibilangin mbak, susah disadarkan akan sesuatu hal, apalagi ya, ini masalah emosinya sama cowok ya, dia itu kalau dibilang agresif sangat agresif.</u>
		A5W1: 15-16	<u>Ya pernah dia itu diantarkan, ya bagus juga itunya ibunya ngomong kepada saya pak tolong kalau bahasa Jawanya nderek ditut nggeh pak?. Oh</u>

			<u>nggeh. Artinya dia minta menitipkan sama anak saya di sini gitu loh</u>
		A6W1: 24-25	<u>Kalau AI emosinya itu tinggi mbak. Gampang marah, gampang tersinggung.</u>
8.	Religiusitas spiritualitas	A1W2: 7-10	<u>Kalau tentang religiusitasnya itu ya mbak, ya dia lumayan bagus, karena diakan latar belakangnya keluarganya juga tau dari pakdenya</u>
		A1W2: 12-14	<u>Kan bagus, kakaknya juga di pondokkan, di pondokkan bagus, emang bagus dia lumayan bagus</u>
		A2W1: 180-182	<u>Religiusitas ya normal artinya dia juga sholat, dia ngajinya bagus kok mbak.hafalan-hafalan gitu.</u>
9.	Pemantauan Diri	A1W2: 641-645	<u>Beda dengan AI, kalau AI itu justru bagus gitu loh mbak, kalau ditanyain temennya dia bilang oh ya sini-sini'. Dia masih mau berbagi gitu loh, tapi kalau AU enggak mau berbagi, nah tapi kalau AI itu loh</u>
10.	Perubahan Kognitif	A1W2: 52-54	<u>Dia tu kalau pas tak marahin bener-bener dia itu nangis, ning bar kui mbak habis itu tu kalau setelahnya dia itu lupa</u>
		A2W1: 75-79	<u>secara intelektual kecerdasannya dia kan normal, dia juga kan bisa memilah antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Dia bisa memilah itu to mbak,</u>
		A1W2: 41-43	<u>nah iya itu mbak, kalau dia merasa seneng itu dia kadang lebay, hehe .. loncat-loncat yo kaya gitu lah mbak dia tu</u>
		A1W2: 405-407	<u>Kalau dia itu gimana ya mbak ya, masalahnya sering kaya gitu dia ini, ya harus</u>

			<u>ada orang pihak ketiga yang melerai itu tu</u>
		A1W2: 423-429	<u>Kamu tu kalau udah dibilangin to, kamu itu kalau marah kamu wudhu, sholat. La kalau enggak sholat?! Ya kalau enggak sholat itu ya udah diem tidur! Kalau misalkan orang marah itu kan baca Al Qurán, wudhu, kalau masih marah ya tidur. Akhirnya dia tidur</u>
		A1W2: 605-607	<u>mereka itu suka kalau diberi tugas, kemarin itu disuruh bikin sandiwara, seneng kui mbak, apa itu namanya</u>
		A2W1: 117-119	<u>Kemudian ya latah tapi sekarang ada perkembangan jadi lebih baik</u>
11.	Modifikasi situasi	A1W2: 301-304	<u>kamu itu udah besar terus jawab iya. Kadang yo kalau diomongin sama anak gede itu jangan bantah dengerin diem tapi yo kadang diem</u>
		A1W2: 314-317	<u>ya kaya gimana ya dia tu sulit e mbak dia itu malu apa enggak, ya dibilang yo koyo ngono meneh. Ya kalo malu kaya kita itu kan piye yo</u>
		A1W2: 405-407	<u>Kalau dia itu gimana ya mbak ya, masalahnya sering kaya gitu dia ini, ya harus ada orang pihak ketiga yang melerai itu tu</u>
		A2W1: 79-80	<u>kalau ada orang yang membicarakan itu ya, dia malu</u>
		A2W1: 87-89	<u>Misalkan dia berusaha menutupi itu, ada orang yang membicarakan itu, kemudian dia mengalihkan pembicaraan.</u>
		A2W1: 196-199	<u>Kalau menstabilkan itu biasanya kalau pas lagi marah-marah itu kan biasanya lingkungan sekitar</u>

			<u>yang</u> <u>mencoba</u> <u>mengkondisikan</u>
--	--	--	---

KODING WAWANCARA INFORMAN II

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	A1W2: 26-29	<u>Lumayan, ya dua orang itu lumayan. Hafalan juga ini, kalau secara akademik itu cepet mbak, pelajaran itu bagus cepet nyantel gitu loh</u>
		A5W1: 26	<u>Kalau di kelas ya pinter si</u>
2.	Lingkungan sosial	A1W2: 110-116	<u>ya udah jangan nangis, misalnya mereka setelah saya marahin itu aku ajak becandaan supaya mereka enggak dendam sama saya gitu, saya itu marah itu enggak karena benci atau apa supaya mereka itu baik gitu loh mbak, makanya saya contohin gitu,</u>
		A1W2: 119-125	<u>ini ya pokoknya banyak, ya sesuatu yang dia minta itu harus dipenuhi semua, pokoknya itu bilangnya sampai nyentak-nyentak. nah ini juga yang ngefek ke Ainya, AI terus kan karena temen deket to, jadi dia ikut-ikutan</u>
		A1W2: 350-351	<u>Heém gitu mbak, tapi diamnya itu ya diem itu kadang ngeyel gitu,</u>
		A1W2: 386-389	<u>Ya kadang untuk anu dia lebih sering marah-marah sama orang tuanya, sering pokoknya. Karena dia</u>

			<u>hiburannya facebookan, seringnya lebih ke sana</u>
		A1W2: 460-465	<u>kalau AU itu kadang ini, telponan, smsan atau facebookan, mainan facebook, mereka itu kalau enggak sesuai dengan keinginannya itu, mereka itu sering iyo iku ku ngene ngene ngene .</u>
		A1W2: 623-629	<u>Nah termotivasi dari itu makanya pas pelajarannya pak A, dia mau bikin sandiwara. Nah dia seneng banget mendapatkan peran. Dulu tu saya pernah bilang AU sini coba liat cerpennya. Belum jadi kok mbak. Itu mereka berdua mbak yang bikin, itu bikin loh mbak. Coba mbak liat aja</u>
		A3W1: 109-115	<u>AI sama AU itu ibarat perangko sama amplop gitu ya ngobrol berdua, ngobrolinnya itu tentang cowok, padahal umurnya mereka iya udah masuk ya, udah mulai pubertas itu baru agresif-agresifnya mbak, cowok enggak punya perasaan apa sama mereka mbak, tapi ya itu tadi mereka terlihat agresifnya banget</u>
		A3W1: 192-195	<u>ya itu mungkin itu efek dari itu tadi pertama mungkin dia enggak di kenalin sama keluarganya ketika tidak tunanetra loh ya</u>
		A3W1: 198-200	<u>jadi ya mungkin yang deket sama dia ya sepanjaran aja sama dia si SF ada deket kok lumayan</u>
		A5S1: 45-46	<u>Tapi kan kalau AU enggak mau</u>
3.	Aspek Hubungan Keluarga	A1W2: 80-86	<u>Nah terus karena mamahnya tau kan anaknya manja,</u>

			<u>mungkin mamahnya</u> <u>berusaha menutupi, pas AU</u> <u>tanya tupainya dikasih makan</u> <u>belum, mamahnya jawab</u> <u>udah. Terus ayahnya itu</u> <u>keceplasan, udah mati, aku</u> <u>enggak tau itu yang mati tak</u> <u>kira itu orang mbak, dia</u> <u>ternyata sampe nangis mbak</u>
		A1W2: 362-364	<u>kalau sama orang tuanya itu</u> <u>maksa yah nanti aku dibeliin</u> <u>yah, ayah tu ini ini ini, boros</u> <u>juga dia itu</u>
		A3W1: 89-103	<u>kalau AU emang masih</u> <u>manjanya banget mbak, aku</u> <u>pernah denger itu dia kan</u> <u>rumahnya asli Jakarta ya, dia</u> <u>itu orang tuanya kebanjiran,</u> <u>ada hewan ternaknya itu</u> <u>kesayangan dia kena air gitu</u> <u>loh, jadi hanyut gitu loh. Nah</u> <u>aku di kabari sama ibunya</u> <u>nah gimana to ma langsung</u> <u>marahin orang tuanya segala</u> <u>macem padahal itu kan cuma</u> <u>hewan berarti memang kan</u> <u>dia manjanya manja banget,</u> <u>minta apa mah aku pengen</u> <u>minta hp, ya diturutin</u> <u>dilalahnya sama orang</u> <u>tuanya, ya udah akhirnya</u> <u>tambahlahh dia manja, ya</u> <u>kamu tu kalau minta sama</u> <u>orang gitu dan harus dituruti</u> <u>itu ya jangan gitu, kasihan</u> <u>orang tuanya.</u>
		A6W1: 20-21	<u>Dia sampe marah-marah</u> <u>sama ibunya</u>
4.	Aspek jasmani dan biologis	A1W2: 721-722	
5.	Aspek Afektif	A1W2: 61-63	<u>Kalau AU lebih ke nek</u> <u>menurutku lebih ke manja,</u> <u>jadinya dia memang lebih</u> <u>gampang, kaya cengeng gitu</u> <u>loh</u>
		A1W2: 342-344	<u>Kalau dia itu memang diem</u>

			<u>mbak, tapi diemnya itu dia itu ya itu tadi lebih cenderungnya ke manja</u>
		A1W2: 348	<u>Terlalu gampang tersentuh</u>
		A1W2: 639-642	<u>Iya itu mbak, kayanya itu, tapi ini kalau si AU, dia itu ada kecenderungan hmm apa ya, agak negatif juga, kaya kalau dia udah bisa itu kaya sombong gitu loh mbak</u>
6.	Aspek Religiusitas dan spiritualitas	A1W2: 26-27	<u>Lumayan, ya dua orang itu lumayan, hafalannya juga</u>
		A1W2: 340-342	<u>Kalau dia itu memang diem mbak, tapi diemnya itu dia itu ya itu tadi lebih cenderungnya ke manja</u>
7.	Aspek Pemantauan Diri	A1W2: 346	<u>Terlalu gampang tersentuh</u>
8.	Aspek Perubahan Kognitif	A1W2: 372-375	<u>Gimana yo kalau dia itu kaya masih kecil itu mbak, karena manja kan dia, sedikit-sedikit itu gimana ya, ya dia kayanya marah-marah tapi ya gimana</u>
		A1W2: 617-623	<u>Nah termotivasi dari itu makanya pas pelajarannya pak A, dia mau bikin sandiwara. Nah dia seneng banget mendapatkan peran. Dulu tu saya pernah bilang Au sini coba liat cerpennya. Belum jadi kok mbak. Itu mereka berdua mbak yang bikin, itu bikin loh mbak. Coba mbak liat aja</u>
		A1W2: 633-636	<u>Iya itu mbak, kayanya itu, tapi ini kalau si AU, dia itu ada kecenderungan hmm apa ya, agak negatif juga, kaya kalau dia udah bisa itu kaya sombong gitu loh mbak</u>
		A3W1: 163-169	<u>ya emang dia itu pendiem, apa ya? Ya mungkin dulu pas tunanetra itu dia pas kelas 3 SMP, pokoknya itu kaya enggak dikenalin sama dunia luar gitu loh mbak itu sama</u>

			<u>orang tuanya, itu kayanya loh, akhirnya kebawa lah dia yang cuma diem dan pemurung</u>
9.	Modifikasi situasi	A1W2: 374-379	<u>Gimana yo kalau dia itu kaya masih kecil itu mbak, karena manja kan dia, sedikit-sedikit itu gimana ya, ya dia kayanya marah-marah tapi ya gimana yo, karena dia itu masalahnya lebih enggak tau, ya kalau di kamar yo dia memang diem,</u>
		A1W2: 381-383	<u>kalau misalnya apa gitu nangis itu, kalau sama saya yo nangisnya sembunyi- sembunyi,</u>
		A1W2: 466-469	<u>kalau AU itu kadang ini, telponan, smsan atau facebookan, mainan facebook, mereka itu kalau enggak sesuai dengan keinginannya itu</u>

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

Tanggal : 13 Januari 2015

Jam : 12.00-13.00 wib

Informan I Observasi Pertama (KODE S1:OBI)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada hari Selasa peneliti melakukan observasi awal di YAKETUNIS. Sembari mengobservasi informan I dan informan II. Peneliti dipersilahkan untuk mengobsevasi lingkungan sekitar terlebih dahulu. <u>Di yayasan ini mayoritas penghuni asrama yakni tunanetra laki-laki dan perempuan. baik siswa, pembimbing dan guru.</u> Namun tidak semua tunanetra, ada pula pembimbing, pengasuh dan guru yang awas akan penglihatan. Pada saat itu oleh guru SLB A peneliti diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran siswa siswi SLB A dalam mata pelajaran kesehatan reproduksi. Pada pertemuan ini pembelajaran diikuti oleh 11 siswa maupun siswi yang notabene ini merupakan awal dari pembelajaran. <u>Guru menyampaikan pembahasan mengenai cinta dan gejala pubertas.</u> Salah satu yang disampaikan oleh guru yakni pembahasan mengenai menstruasi. Perilaku siswa saat mengikuti mata pelajaran kesehatan reproduksi yakni <u>ekspresi yang cenderung sering mengerutkan pelipis</u>	<p>Aspek lingkungan sosial: penduduk asrama</p> <p>Aspek kognitif: proses belajar mengajar pelajaran kesehatan reproduksi</p> <p>Aspek Afektif: reaksi siswa ketika menerima pelajaran</p>

<p>27. <u>alis, menggerakkan anggota tubuh,</u> 28. <u>memainkan benda, cenderung bersuara</u> 29. <u>seperti tertawa, dan cenderung sering</u> 30. <u>merubah posisi duduk.</u> Setelah sistem 31. pembelajaran selesai, peneliti mendekati 32. informan I dengan membangun <i>building</i> 33. <i>rapport</i> memulai dengan perkenalan. 34. <u>Saat berkenalan informan I sangat</u> 35. <u>terkesan menggerakkan pupil mata</u> 36. <u>dengan mengarahkan tubuh agak</u> 37. <u>mendekat kemudian menggenggam</u> 38. <u>pergelangan tangan peneliti dengan kesan</u> 39. <u>agar informan I dapat melihat siapa orang</u> 40. <u>yang ada di depannya.</u></p>	<p>kesehatan reproduksi</p> <p>Aspek lingkungan sosial: proses komunikasi informan I dengan peneliti</p>
--	--

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS
 Jenis Observasi : Tidak Terstruktur
 Tanggal : 27 Januari 2015
 Jam : 12.00-13.00 wib

Informan I Observasi Kedua (KODE S1:OB2)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal hari Selasa tanggal 27 Januari 2015 peneliti mulai meneliti kembali, 3. peneliti kemudian dipersilahkan salah satu guru untuk mengikuti pembelajaran <u>kesehatan reproduksi dengan pembahasan mengenai menstruasi dan alat kontrasepsi</u> . 7. Siswa siswi yang mengikuti pembelajaran pada hari ini yakni berjumlah sebelas orang dengan jumlah laki-laki enam orang dan perempuan lima orang. Sistem pembelajaran pada hari tersebut dengan menggunakan metode praktek, guru memberi tugas salah satu siswa dan siswi untuk mempraktekan bagaimana cara berkomunikasi. <u>Ekspresi siswa siswi yang mengikuti pembelajaran ini yakni terkesan wajah memerah, menundukkan kepala, tidak bersuara.</u> Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan observasi terhadap <u>informan I yang sedang berjalan menemui teman sebayanya kemudian terkesan tersenyum pada teman sebayanya.</u>	<p>Aspek Lingkungan sosial: proses belajar mengajar siswa saat menerima pelajaran kesehatan reproduksi</p> <p>Aspek jasmani dan biologis: reaksi informan I ketika sedang berkomunikasi dengan peneliti</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan I Terkesan tersenyum kepada teman</p>

23.	<u>Informan I terkesan tidak berhenti</u>	sebaya
24	<u>berbicara dengan teman sebayanya</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 3 Februari 2015

Jam : 11.20-11.45 wib

Informan I Observasi Ketiga (KODE SI:OB3)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal 3 Februari 2015 informan sedang mengikuti pembelajaran di sekolah.	
2.	Informan terkesan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran pada hari itu. Informan terkesan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. <u>Sesekali informan terkesan bercanda dengan teman di dalam kelas tersebut.</u>	
3.	<u>Ketika itu guru memerintahkan siswa siswi untuk membuat sebuah drama di dalam kelas.</u>	
4.	Informan terkesan sangat bersemangat. Hingga akhirnya informan langsung membuat cerita drama bersama teman-teman di dalam kelasnya.	
5.		Aspek afektif: informan terkesan merasa senang ketika bersama teman sebayanya dan diberi peran oleh lingkungan sekitarnya

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 24 Febuari 2015

Jam : 13.30-14.50 wib

Informan I Observasi Keempat (KODE SI:OB4)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal 24 Febuari 2015 peneliti kembali mengikuti pembelajaran mata pelajaran kesehatan reproduksi yang kali ini membahas <u>tentang pemberian nasehat kepada teman sebaya untuk menghindari narkoba</u> . Pada pembelajaran ini siswa dan siswi kembali di tugaskan untuk membuat <u>drama</u> . Satu kelompok terdiri dari tiga anak. Setiap siswa yang diberikan tugas terkesan tersenyum lebar, mereka langsung membuat tulisan dengan tulisan braile untuk menyusun sebuah naskah drama. Setelah itu karena waktu tidak cukup, praktik drama ini ditunda hingga pertemuan mendatang. <u>Setelah selesai pembelajaran ini usai, informan I pergi menuju mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah</u> . Setelah itu informan I meunuju kamar dan peneliti berkunjung ke kamar informan I untuk melihat aktivitas informan I sehari-hari. <u>Setelah pulang sekolah informan I menaruh pakaian seragam di atas kasur dan mengganti pakaian dengan pakaian sehari-hari</u> . Setelah itu informan I pergi meninggalkan kamar untuk makan siang bersama teman	<p>Aspek lingkungan sosial: proses belajar mengajar</p> <p>Aspek religiusitas dan spiritualitas: Informan I menjalankan sholat berjamaah</p> <p>Aspek lingkungan sosial: makan siang bersama di asrama</p>

27.	<u>seasramanya</u> . Setelah itu informan I	
28.	kembali ke kamar dengan menawarkan ke	
29.	peneliti untuk belajar menulis braile	
30.	bersama informan I. <u>Saat mengajarkan</u>	
31.	<u>tulisan braile pada peneliti, informan</u>	
32.	<u>terkesan menekan suara, dengan sering</u>	
33.	<u>memegang pergelangan tangan peneliti.</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 10 April 2015

Jam : 11.00 wib

Informan I Observasi Kelima (KODE S1:OB5)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada pukul 11.00 informan mulai masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran	
2.	impian dan cita-cita. Ketika guru di dalam	
3.	kelas menyampaikan materi tersebut,	
4.	banyak siswa yang menyatakan cita-citanya	
5.	kepada guru termasuk informan. <u>Informan</u>	
6.	<u>terkesan suka tertawa di dalam kelas.</u> Pada	
7.	saat itu guru di dalam kelasnya memberikan	
8.	tugas pada salah satu siswa untuk	
9.	memperagakan diri memperkenalkan diri	
10.	dan menyatakan impian yang dimiliki.	
11.	Informan memperhatikan dan	
12.	mendengarkan dengan seksama apa yang	
13.	utarana temannya di depan kelas.	
14.		Aspek afektif: informan terkesan suka ketawa dengan teman saat mengikuti pelajaran

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS
Jenis Observasi : Tidak Terstruktur
Tanggal : 2 April 2015
Jam : 16.00 wib

Informan I Observasi Keenam (KODE S1:OB6)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada jam empat sore peneliti tiba di yayasan, peneliti langsung menghubungi pihak pengurus yayasan untuk meminta izin menginap di yayasan. Kemudian peneliti diizinkan untuk menginap dan bermalam di kamar pembimbing yayasan. <u>Suasana asrama terkesan ramai ketika jam waktunya untuk makan sore.</u> Kemudian peneliti melakukan wawacara dengan informan I, <u>pertama melakukan wawancara informan I terkesan antusias, hal ini ditandai dengan informan I yang menarik tangan peneliti yang sedang memegang alat recorder.</u>	<p>Aspek Lingkungan Sosial: Inofrman I makan bersama teman seasrama</p> <p>Aspek Lingkungan Sosial: informan menarik tangan peneliti</p>

<p>23. mengalami menstruasi, Informan termasuk ke dalam salah satu yang sedang mengalami menstruasi. Ketika malam hari suasana terkesan gelap efek pencahayaan cenderung sedikit. <u>Para penghuni asrama hanya memanfaatkan suara, penciuman dan indera peraba.</u> Oleh sebab itu tidak jarang peneliti sering dipegang pergelangan tangannya agar mencirikan bahwa dengan siapa mereka berkomunikasi. Setelah kegiatan sholat berjamaah para penghuni asrama harus mengikut program diniyah. Untuk yang sudah menduduki sekolah menengah atas dan kuliah wajib untuk mengisi pengajian yang diselenggarakan yayasan. Malam semua penghuni yayasan beristirahat. Suasana sangat sunyi dan gelap. <u>Ketika waktu menunjukkan pukul 03.10 wib penghuni yayasan dibangunkan dan dilatih untuk melaksanakan sholat tahajud, sembari menunggu adzan subuh mereka mandi dan lain sebagainya.</u> Kemudian subuh mereka melakukan sholat berjamaah di mushola, kemudian melakukan olahraga pagi bersama-sama. Setelah itu mereka melakukan apapun tergantung keperluannya. Di sini informan I karena informan I sedang mengalami menstruasi, informan I bangun jam 06.40, tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah dan olahraga. kemudian di waktu yang sama, saat itu pula memasuki waktu makan bersama. Semua duduk bersama-sama terkecuali informan I, informan I terkesan duduk sendiri. Setelah informan I selesai makan, informan I langsung naik ke kamar.</p>	<p>Aspek jasmani dan biologis: informan memanfaatkan panca indera selain indera penglihatan</p> <p>Aspek Lingkungan Sosial: kegiatan asrama</p> <p>Aspek religiusitas dan Spiritualitas: kegiatan malam di asrama</p> <p>Aspek jasmani dan biologis: kegiatan yang dilakukan ketika sebelum subuh</p>
--	---

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 19 Mei 2015

Jam : 13.30-14.20 wib

Informan I Observasi Ketujuh (KODE S1:OB7)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal 19 Mei 2015 peneliti kembali menuju yayasan untuk melakukan wawancara dan observasi kepada informan I. ketika peneliti mendekati informan I, informan tampak terkesan lelah. Peneliti berkomunikasi dengan informan I untuk membuat kesan nyaman pada informan I. setelah informan I sudah terkesan nyaman. peneliti mengajak informan I untuk berkomunikasi di ruangan yang kosong. Pertanyaan satu persatu dikemukakan oleh peneliti. Ketika <u>menjawab informan I menjawab dengan nada suara yang sedang</u> . Semakin bertambah pertanyaan hingga pertanyaan-pertanyaan meliputi <u>menstruasi dan cara merawat diri ketika menstruasi informan I menjawab dengan raut wajah yang terkesan masam</u> dan <u>informan cenderung sering mengalihkan pandangan dari peneliti menuju handphone yang dipegangnya</u> .	Aspek jasmani dan biologis: nada suara cenderung sedang ketika berbicara Aspek afektif: raut wajah yang terkesan masam Aspek modifikasi situasi: informan I mengalihkan pandangan

<p>23. Pertanyaan berikutnya peneliti bertanya seputar teman sebaya, <u>informan menjawab sedang dalam keadaan yang sedih, sebab kedekatannya dengan teman sebaya cenderung tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui raut wajah yang terkesan semakin masam dan terkesan mengerutkan pelipis alis. Ketika peneliti bertanya mengenai teman dekat.</u></p> <p>30. <u>Informan terkesan malu. Informan I terkesan senyum ketika itu. Informan I menjawab merasa dekat dengan salah satu teman laki-laki yang membuatnya merasa nyaman.</u> Setelah beberapa menit peneliti mewawancara informan I disitulah peneliti menutup sesi wawancara yang dilakukan.</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: hubungan informan I cenderung sedang tidak baik dengan teman sebayanya</p> <p>Aspek afektif: informan cenderung merasa malu ketika ditanya mengenai teman dekat</p>
---	---

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 26 Mei 2015

Jam : 13.30-14.20 wib

Informan I Observasi Kedelapan (KODE S1:OB8)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	1. Jam waktu informan pulang sekolah, 2. informan mengganti baju yang dikenakannya. Setelah itu informan beranjak ke ruang makan untuk makan bersama teman-teman se asramanya. 3. <u>Informan terkesan duduk bersama teman-temannya.</u> 4. <u>Makanan yang dimakan informan cenderung banyak ketika itu.</u> 5. <u>Informan makan dengan lahap.</u> Setelah makan, informan kembali ke kamar. 6. Informan menjalankan aktivitas siangnya, dengan bermain handphone yang dimilikinya. Ketika itu peneliti mendekati informan yang mengajak informan untuk wawancara, dalam proses wawancara informan terkesan tersenyum kepada peneliti, sering memegangi tangan peneliti. <u>Ketika lama melakukan wawancara informan terkesan lemas,</u> 7. <u>mulai suka mengalihkan pandangan pada</u>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I duduk bersama teman</p> <p>Aspek jasmani dan biologis: informan I terkesan makan dengan lahap dan banyak</p> <p>Aspek modifikasi situasi: informan I terkesan megalihkan pandangan ketika</p>

21.	<u>handphone yang ada ditangannya.</u>	diwawancarai
-----	--	--------------

KODING OBSERVASI INFORMAN I

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	S1OB1 : 19-23	<u>Guru menyampaikan pembahasan mengenai cinta dan gejala pubertas. Salah satu yang disampaikan oleh guru yakni pembahasan mengenai menstruasi</u>
2.	Aspek sosial Lingkungan	S1 OB1: 6-12	<u>Di yayasan ini mayoritas penghuni asrama yakni tunanetra laki-laki maupun perempuan. baik siswa, pembimbing dan guru. Namun tidak semua, ada pula pembimbing, pengasuh dan guru yang awas akan penglihatan.</u>
		S1 OB1 : 34-40	<u>Saat berkenalan informan I sangat terkesan menggerakkan pupil mata dengan mengarahkan tubuh agak mendekat kemudian menggenggam pergelangan tangan peneliti dengan kesan agar informan I dapat melihat siapa orang yang ada di depannya.</u>
		S1 OB2: 5-6	<u>kesehatan reproduksi dengan pembahasan mengenai komunikasi antar teman laki-laki dan teman perempuan.</u>
		S1 OB2: 20-24	<u>informan I yang sedang berjalan menemui teman</u>

			<u>sebayanya kemudian terkesan tersenyum pada teman sebayanya. Informan I terkesan tidak berhenti berbicara dengan teman sebayanya</u>
		S2 OB4: 4-8	<u>tentang pemberian nasehat kepada teman sebaya untuk menghindari narkoba. Pada pembelajaran ini siswa dan siswi kembali di tugaskan untuk membuat drama.</u>
		S1 OB4: 21-27	<u>Setelah pulang sekolah informan I menaruh pakaian seragam di atas kasur dan mengganti pakaian dengan pakaian sehari-hari. Setelah itu informan pergi meninggalkan kamar untuk makan siang bersama teman seasramanya</u>
		S1 OB4: 30-33	<u>Saat mengajarkan tulisan braile pada peneliti, informan I terkesan menekan suara, dengan sering memegang pergelangan tangan peneliti.</u>
		S1 OB6: 6-8	<u>Suasana asrama terkesan ramai ketika jam waktunya untuk makan sore.</u>
		S1 OB6: 10-13	<u>menjawab informan I menjawab dengan nada suara yang sedang.</u>
		S1 OB7: 24-30	<u>informan menjawab sedang dalam keadaan yang sedih, sebab kedekatannya dengan teman sebaya cenderung tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui raut wajah yang terkesan semakin masam dan terkesan mengerutkan pelipis alis.</u>
		S1 OB8: 6-7	<u>Informan terkesan duduk bersama teman-temannya</u>
3.	Aspek afektif	S1 OB1: 25-30	<u>ekspresi yang cenderung sering mengerutkan pelipis alis, menggerakkan anggota</u>

			<u>tubuh, memainkan benda, cenderung bersuara seperti tertawa, dan cenderung sering merubah posisi duduk.</u>
		S1 OB3: 7-14	<u>Sesekali informan terkesan bercanda dengan teman di dalam kelas tersebut. Ketika itu guru memerintahkan siswa siswi untuk membuat sebuah drama di dalam kelas. Informan terkesan sangat bersemangat. Hingga akhirnya informan langsung membuat cerita drama bersama teman-teman di dalam kelasnya.</u>
		S1 OB5: 6-7	<u>Informan terkesan suka tertawa di dalam kelas.</u>
		S1 OB7: 17-19	<u>menstruasi dan cara merawat diri ketika menstruasi</u> <u>informan I menjawab dengan raut wajah yang terkesan masam</u>
		S1OB7: 30-36	<u>Ketika peneliti bertanya mengenai teman dekat.</u> <u>Informan terkesan malu.</u> <u>Informan I terkesan senyum ketika itu.</u> <u>Informan I menjawab merasa dekat dengan salah satu teman laki-laki yang membuatnya merasa nyaman.</u>
4.	Aspek jasmani dan biologis	S1 OB2 : 15-18	<u>Ekspresi siswa siswi yang mengikuti pembelajaran ini yakni terkesan wajah memerah, menundukkan kepala, tidak bersuara</u>
		S1 OB6 : 42-47	<u>sembari menunggu adzan subuh mereka mandi dan lain sebagainya.</u> <u>Kemudian subuh mereka melakukan sholat berjamaah di mushola, kemudian melakukan olahraga pagi bersama-sama.</u>
		S1 OB6: 27-32	<u>Para penghuni asrama hanya memanfaatkan suara, penciuman dan indera peraba.</u>

			<p><u>Oleh sebab itu tidak jarang peneliti sering dipegang pergelangan tangannya agar mencirikan bahwa dengan siapa mereka berkomunikasi.</u></p>
		S1 OB6: 54-56	<p><u>kemudian di waktu yang sama, saat itu pula memasuki waktu makan bersama.</u></p>
		S1 OB7: 13-15	<p><u>Ketika menjawab informan I menjawab dengan nada suara yang sedang</u></p>
5.	Religiusitas spiritual	S1 OB4 : 15-18	<p><u>Setelah selesai pembelajaran ini usai, informan I pergi menuju mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah</u></p>
		S1 OB6: 39-42	<p><u>Ketika waktu menunjukkan pukul 03.10 wib penghuni yayasan dibangunkan dan dilatih untuk melaksanakan sholat tahajud</u></p>
6.	Modifikasi situasi	S1 OB6: 16-19	<p><u>setelah di pertanggahan percakapan, informan I mulai bermain sediri dengan handphone, terkesan tidak fokus terhadap pertanyaan peneliti</u></p>
		S1 OB7: 20-22	<p><u>informan cenderung sering mengalihkan pandangan dari peneliti menuju handphone yang dipegangnya</u></p>
		S1 OB8: 18-21	<p><u>Ketika lama melakukan wawancara informan terkesan lemas, mulai suka mengalihkan pandangan pada handphone yang ada ditangannya.</u></p>

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 13 Januari 2015

Jam : 13.30-14.20 wib

Informan II Observasi Pertama (KODE S2:OBI)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal 27 Januari 2015 setelah observasi informan pertama, peneliti kemudian mengobservasi informan II. Peneliti mencoba untuk membangun <i>building rapport</i> dengan informan II. informan II ini sangat cenderung suka menyendiri, <u>informan II banyak bermain dengan handphone yang dipegangnya.</u> <u>Informan banyak mendengar suara dari handphonanya.</u> Selama pulang sekolah <u>informan tiada henti mendengarkan suara dari handphonanya dengan cara mendekatkan handphonanya dengan jarak sangat dekat dengan telinganya.</u> kemudian informan banyak terkesan <u>senyum dan menggerutkan keningnya</u> saat mendengarkan. <u>Salah satu teman datang kemudian mengajak komunikasi dengan informan, informan hanya</u>	<p>Aspek jasmani dan biologis: Informan II menggunakan indera pendengaran ketika bermain handphone</p> <p>Aspek modifikasi situasi: informan II cenderung banyak diam ketika sedang</p>

20.	<u>menjawab dengan beberapa patah kalimat</u>	ditanya oleh temannya
21.	<u>saja, informan hanya terkesan diam</u>	
22.	<u>sehingga komunikasi cepat diselesaikan.</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 27 Januari 2015

Jam : 12.00-13.00 wib

Informan II Observasi Kedua (KODE S2:OB2)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Informan II mengikuti pelajaran di sekolah bersama teman-teman sebayanya.	
2.	Saat mengikuti pelajaran di sekolah,	
4.	<u>informan cenderung bersikap diam di dalam kelas seperti sedang</u>	
5.	<u>memperhatikan guru yang sedang</u>	
6.	<u>menerangkan materi pelajaran di depan</u>	
7.	<u>kelas.</u> Pada saat itu guru meminta	
9.	informan untuk maju ke depan kelas	
10.	untuk mencontohkan kepada teman	
11.	sebayanya bagaiman cara berkenalan	
12.	dengan baik sesama teman. Selain itu,	
13.	informan juga diminta agar dapat dapat	
14.	saling membantu kepada orang lain.	
15.	Informan cenderung.	Aspek afektif: informan bersikap diam ketika sedang dalam pelajaran di dalam kelas

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 3 Februari 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Ketiga (KODE S2:OB3)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Peneliti kembali meneliti di dalam kelas kesehatan reproduksi. Peneliti melihat informan sedang terkesan duduk di depan kelas sendiri. Peneliti menghampiri informan untuk berusaha berinteraksi dengan informan. Namun pada saat yang bersamaan informan terburu-buru masuk ke dalam kelas sebab pelajaran di dalam kelas sudah hampir dimulai. <u>Informan terkesan sangat bersemangat ketika mulai mengikuti pelajaran.</u> Materi yang disampaikan guru membuat informan terkesan tersenyum dan berbisik kepada teman sebayanya.	Aspek afektif: informan sangat bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 24 Februari 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Keempat (KODE S2:OB4)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada hari selasa ini di tanggal 24 Februari 2015. <u>Peneliti melihat informan sedang cenderung berkomunikasi dengan teman sebayanya</u> , informan pertama pun ada di sana, <u>namun di tengah komunikasinya informan terkesan diam, tidak bersuara kembali</u> , <u>informan banyak menundukkan kepala pada saat pembicaraan berlangsung</u> , <u>wajahnya memerah</u> , <u>dan dan bibir tertutup rapat</u> , informan hanya <u>memencet-mencet handphone yang sedang dipegangnya</u> , <u>informan terkesan tidak terfokus pada pembicaraan yang sedang dibicarakan teman sebayanya</u> , <u>hal ini ditandai dengan bibir informan yang tertutup dan arah badan bertolak belakang dengan teman sebayanya</u> .	Aspek lingkungan sosial: informan berkomunikasi dengan teman sebaya
2.		Aspek modifikasi situasi: informan II cenderung lebih banyak diam
3.		Aspek modifikasi situasi: informan mengalihkan pandangan pada handphone
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 10 Maret 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Kelima (KODE S2:OB5)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Informan berangkat mengikuti pelajaran di sekolahnya. <u>Pada waktu itu infoman sedang mengalami menstruasi dan merasakan sakit di bagian perut</u> . Namun hal tersebut tidak menghalangi informan untuk berangkat ke sekolah. Informan menuju ke sekolah dengan langkah yang perlahan-lahan. <u>Ketika informan sudah di dalam kelas, dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Informan cenderung sering memegangi perut dan sering mengigit bibir informan</u> . Informan terkesan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan tangan kanan informan cenderung selalu memegangi handphone dan mendengarkan suara dari handphone yang dipegangnya olehnya.	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa sakit dibagian perut ketika menstruasi
2.		Aspek afektif: informan cenderung merasa cemas ketika merasakan sakit pada bagian perut
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS
 Jenis Observasi : Tidak Terstruktur
 Tanggal : 2 April 2015
 Jam : 17.30-19.00 wib

Informan S2 Observasi Keenam (KODE S2:OB6)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	<p>Pada kali ini, bersamaan dengan peneliti mengobservasi informan pertama, peneliti juga mengobsevasi informan kedua, peneliti melakukan penelitian selama sehari semalam, informan satu dan informan dua sekamar jadi mereka banyak interaksi berdua. Pada kesempatan kali itu, peneliti menuju <u>kamar untuk menemui informan kedua, informan kedua cenderung sangat pendiam dengan lingkungan sekitarnya</u>, pada saat itu pula informan mengalami sedang mengalami menstruasi, <u>maka ketika adzan magrib informan hanya berdiam diri di dalam kamar, informan hanya terkesan menikmati handphone dan suara yang muncul dari handphone miliknya</u>. Pada malam hari <u>informan juga banyak melakukan aktivitas di dalam kamar dengan memakan makanan ringan dan sebagainya, hingga malam pukul 21.00 informan terlelap tidur</u>. Pada pagi harinya <u>subjek yang mengalami</u> </p>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung pendiam</p> <p>Aspek religiusitas dan spiritualitas: informan II memaninkan handphone saat menstruasi dan tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah</p> <p>Aspek kognitif: informan</p>

23.	<u>menstruasi tidak ikut kegiatan sholat</u>	sudah mampu merawat diri
24.	<u>berjamaah, namun informan tetap mandi</u>	ketika menstruasi
25.	<u>pagi dan mengikuti kegiatan olahraga pagi</u>	
26.	bersama teman-temannya. <u>Namun</u>	
27.	<u>informan banyak berdiri sendiri, terkadang</u>	
28.	<u>teman sebayanya memanggilnya untuk</u>	
29.	<u>bersama namun informan memilih untuk</u>	
30.	<u>sendiri. Setelah kegiatan olahraga informan</u>	
31.	berdiri di depan kamarnya, dengan kembali	
32.	mendengarkan handphone miliknya,	
33.	sembri duduk di tepi tangga, <u>informan</u>	
34.	<u>terkesan menikmati menu yang ada di</u>	
35.	<u>handphone tersebut, terkadang informan</u>	
36.	<u>bermain facebook dan tidak jarang</u>	
37.	<u>informan terkesan tertawa ketika</u>	
38.	<u>mendengarkan suara yang muncul dari</u>	
39.	<u>handphone informan. Ketika itu pula</u>	
40.	peneliti mendekati informan, informan	
41.	yang langsung mengenali peneliti, dari	
42.	suara peneliti. Peneliti memulai wawancara	
43.	dengan informan, <u>informan tidak banyak</u>	
44.	<u>menjawab pertanyaan peneliti, namun</u>	
45.	<u>sedikit demi sedikit informan akhirnya</u>	
46.	<u>mau bercerita dengan peneliti. Kemudian</u>	
47.	setelah itu waktu wawancara cenderung	
48.	pendek sebab informan diharuskan untuk	
49.	makan bersama, <u>ketika makan bersama</u>	
50.	<u>subjek cenderung duduk bersama teman-</u>	
51.	<u>temannya, namun subjek banyak diam</u>	
52.	<u>ketika itu, subjek tidak banyak berinteraksi</u>	
53.	<u>dengan teman seasramanya. Ketika makan</u>	
54.	usai, subjek kembali ke kamar dan	
55.	beraktivitas kembali dengan handphone	
miliknya.		

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 22 Mei 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Ketujuh (KODE S2:OB7)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11.	Peneliti melakukan wawancara dengan informan. Informan cenderung sangat antusias ketika ingin diwawancarai oleh peneliti. Informan memegang tangan peneliti kemudian menarik peneliti ke tempat yang cenderung sepi. <u>Ketika wawancara informan terkesan selalu menjawab pertanyaan informan dengan beberapa kata dan singkat. Informan mengerutkan dahi. Terkesan menarik nafas.</u>	Aspek jasmani dan biologis: reaksi informan saat di wawancarai

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 25 Mei 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Kedepalan (KODE S2:OB8)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19.	Sebelum melaksanakan wawancara, informan cenderung mengarahkan peneliti untuk wawancara di dalam kelas yang sudah kosong. Ketika wawancara informan selalu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan kata-kata yang singkat. Informan bercerita bahwa dirinya sudah mulai dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. <u>Hal tersebut juga ditunjukkan dengan sikapnya ketika sedang diwawancara dan di panggil oleh temannya, informan meminta izin kepada peneliti untuk menemui temannya tersebut dengan sikap sigap.</u> Cara mengikuti apa yang dilakukan teman-teman di asramanya. Ketika menjawab pertanyaan peneliti, sikap yang ditunjukkan informan cenderung lebih suka tersenyum	<p>Aspek lingkungan sosial: informan mulai dapat beradaptasi dengan lingkungannya</p>

KODING OBSERVASI INFORMAN II

NO	Tema Umum	Kode Subjek/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	S2 OB6: 21-24	<u>subjek yang mengalami menstruasi tidak ikut kegiatan sholat berjamaah, namun subjek tetap mandi pagi dan mengikuti kegiatan olahraga</u>
2.	Lingkungan sosial	S2 OB4: 2-4	<u>Peneliti melihat subjek sedang cenderung berkomunikasi dengan teman sebayanya</u>
		S2 OB6:8-10	<u>kamar untuk menemui subjek kedua, subjek kedua cenderung sangat pendiam dengan lingkungan sekitarnya</u>
		S2 OB6: 32-28	<u>subjek terkesan menikmati menu yang ada di handphone tersebut, terkadang subjek bermain facebook dan tidak jarang subjek terkesan tertawa ketika mendengarkan suara yang muncul dari handphone subjek</u>
		S2 OB6: 42-45	<u>subjek tidak banyak menjawab pertanyaan peneliti, namun sedikit demi sedikit subjek akhirnya mau bercerita dengan peneliti</u>
		S2 OB6: 48-52	<u>ketika makan bersama subjek cenderung duduk bersama teman-temannya, namun subjek banyak diam ketika itu, subjek tidak banyak berinteraksi dengan teman</u>

			<u>seasramanya</u>
		S2 OB8: 9-14	<u>Hal tersebut juga ditunjukkan dengan sikapnya ketika sedang diwawancara dan dipanggil oleh temannya, informan meminta izin kepada peneliti untuk menemui temannya tersebut dengan sikap sigap</u>
3.	Aspek Religiuitas dan spritualitas	S2 OB6:12-16	<u>maka ketika adzan magrib informan hanya berdiam diri di dalam kamar, informan hanya terkesan menikmati handphone dan suara yang muncul dari handphone miliknya.</u>
4.	Aspek jasmani dan biologis	S2 OB1: 7-17	<u>informan II banyak bermain dengan handphone yang dipegangnya. Informan banyak mendengar suara dari handphonanya. Selama pulang sekolah informan tiada henti mendengarkan suara dari handphonanya dengan cara mendekatkan handphonanya dengan jarak sangat dekat dengan telinganya, kemudian informan banyak terkesan senyum dan menggerutkan keningnya saat mendengarkan.</u>
		S2 OB5: 2-4	<u>Pada waktu itu infoman sedang mengalami menstruasi dan merasakan sakit di bagian perut</u>
		S2 OB7: 6-11	<u>Ketika wawancara informan terkesan selalu menjawab pertanyaan informan dengan beberapa kata dan singkat. Informan mengerutkan dahi. Terkesan menarik nafas.</u>
5.	Aspek Afektif	S2 OB2: 4-8	<u>infoman cenderung bersikap diam di dalam kelas seperti sedang memperhatikan guru yang sedang menerangkan</u>

			<u>materi pelajaran di depan kelas.</u>
		S2 OB3: 9-11	<u>Informan terkesan sangat bersemangat ketika mulai mengikuti pelajaran</u>
		S2 OB5: 8-12	<u>Ketika informan sudah di dalam kelas, dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Informan cenderung sering memegangi perut dan sering mengigit bibir informan.</u>
6.	Modifikasi situasi	S2 OB1: 17-22	<u>Salah satu teman datang kemudian mengajak komunikasi dengan informan, informan hanya menjawab dengan beberapa patah kalimat saja, informan hanya terkesan diam sehingga komunikasi cepat diselesaikan</u>
		S2 OB4: 5-9	<u>namun di tengah komunikasinya subjek terkesan diam, tidak bersuara kembali, subjek banyak menundukkan kepala pada saat pembicaraan berlangsung.</u>
		S2 OB4: 9-17	<u>Namun subjek banyak berdiri sendiri, terkadang teman sebayanya memanggilnya untuk bersama namun subjek memilih untuk sendiri.</u>







**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Aida*

Umur : *12 tahun*

Alamat : *Dr. Sidorejo Kajoran Magelang*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul “Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi”, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

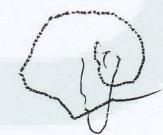
Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



L2

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Anisah Zaqiyatuddinni*

Umur : *16 tahun*

Alamat : *Kampung Tepi Soleh JL. Ancol Barat no. 1*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

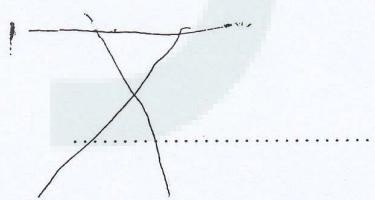
Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



27

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Tri Handayani*

Umur : *29 tahun*

Alamat : *Sragen*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



.....

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Tarminingish*

Umur : *23 tahun*

Alamat : *Klaten*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

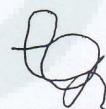
Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Painem*

Umur : *41*

Alamat : *Yalemlit JL. Parangtritis 46 Yogyakarta*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian

Cim

Painem

YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM
(THE MOSLEM FUNDATION FOR THE WELFARE OF THE BLIND)



Akte Notaris No. 10/64 Tgl. 1 Muharam 1384/12 - 5 - 64
Akte Perubahan No. 9 Tgl. 21 - 8 - 2000 Notaris : Daillo Rudlanto, SH.
Jl. Parangtritis No. 48 Telp. (0274) 377430 Yogyakarta 55143

Yogyakarta, 10 Januari 2015

Sifat : Amat Segera

Kepada:

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Anisah Zaqiyatuddinni

Jl. Maesda Adisucipto Yogyakarta

Di tempat

Perihal Kegiatan Riset/Penelitian di YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta. Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/Penelitian yang dilaksanakan oleh saudara:

Nama : Anisah Zaqiyatuddinni
Pekerjaan : Mahasiswa, UIN
Alamat : Jl. Masda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi : YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta
Waktu : Januari s.d Mei 2015
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:

“Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi”

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian agar saudara mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Melaporkan kepada pejabat pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/587/5/2015

Membaca Surat : **KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/614/2015**
 Tanggal : **26 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANISAH ZAQIYATUDDINNI** NIP/NIM : **11710076**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSILA DAN HUMANIORA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **REGULASI EMOSI REMAJA PUTRI TUNANETRA KETIKA MENGALAMI MENSTRUASI**
 Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
 Waktu : **27 MEI 2015 s/d 27 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **27 MEI 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **DINAS SOSIAL DIY**
4. **KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

CURRICULUM VITAE

Nama : Anisah Zaqiyatuddinni
Tempat Tanggal Lahir: Cirebon, 12 Mei 1993
Agama : Islam
Alamat Rumah : Blok Kramat Ds. Panembahan RT 01 RW 01 Kecamatan Plered
Kabupaten Cirebon
Nomor Telepon : 087738542423
Email : nise_zaqy@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

2011- 2015 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2008-2011 : MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

2005-2008 : MTsN II Cirebon

1999-2005 : - SDN I Panembahan Cirebon

- MD Intibahul Muta'alimat Plered Cirebon

1997-1999 : - TK Nurul Abror

-TPA Uswatun Khasanah

Pengalaman Organisasi :

2009 : Ketua Komplek Putri Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

2012 : Anggota IPPNU cabang Kota Yogyakarta